

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011 DAN 2010



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan (bersama-sama disebut "Bank") pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, Anak Perusahaan, yang jumlah asetnya memberikan kontribusi sebesar masing-masing 8,78% dan 7,18% dan 5,54% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan masing-masing sebesar 4,54% dan 4,11% dari laba operasional konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing tertanggal 8 Februari 2012 dan 31 Januari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mandiri Sekuritas dan Entitas Anak, Anak Perusahaan, yang jumlah asetnya memberikan kontribusi masing-masing 0,27% dan 0,34% dan 0,36% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan masing-masing sebesar 0,60% dan 1,04% dari laba operasional konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya masing-masing tertanggal 23 Februari 2012 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Anak Perusahaan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 terkait penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sejak 1 Januari 2011, dan tertanggal 16 Februari 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan tersebut telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (perusahaan induk saja) yang terlampir pada lampiran 6/1 sampai 6/12 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, informasi keuangan tambahan tersebut disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Seperti diungkapkan dicatatkan 2b.b.vi, sejak 1 Januari 2011 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menerapkan PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang mengharuskan investasi pada anak perusahaan di laporan keuangan perusahaan induk dicatat dengan metode biaya, bukan lagi dengan metode ekuitas, dan berlaku retrospektif. Oleh karena itu, informasi keuangan komparatif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., perusahaan induk saja, pada tanggal 31 Desember 2010, 1 Januari 2010 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah disajikan kembali.

JAKARTA
7 Maret 2012

Drs. Haryanto Sahari, CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. AP.0223

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2011
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

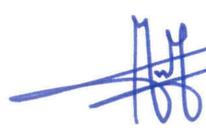
1. Nama : Zulkifli Zaini
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP atau : Jl. Aditiawarman No.11 RT.007 RW.001
kartu identitas lain : Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru,
Kotamadya Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 – 5245006
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Pahala N. Mansury
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP atau : Jl. Empu Sendok No.23 RT.008 RW. 003
kartu identitas lain : Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru,
Kotamadya Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 – 5245577
Jabatan : Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Anak Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2012


Zulkifli Zaini
Direktur Utama


Pahala N. Mansury
Direktur



**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

Daftar Isi

Lampiran

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian	Lampiran 1/1 – 1/5
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	Lampiran 2/1 – 2/2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	Lampiran 2/3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	Lampiran 3/1 – 3/2
Laporan Arus Kas Konsolidasian	Lampiran 4/1 – 4/2
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	Lampiran 5/1 – 5/196
Daftar Informasi Tambahan	Lampiran 6/1 – 6/12

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
ASET				
Kas	2c, 2g	11.357.523	9.521.713	8.867.881
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 2h, 4	36.152.674	24.856.699	16.055.871
Giro pada Bank Lain	2c, 2f, 2g, 2h, 5			
Pihak berelasi	51	49.897	16.498	63.543
Pihak ketiga		<u>9.777.772</u>	<u>8.553.280</u>	<u>7.426.066</u>
		9.827.669	8.569.778	7.489.609
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(10.841)</u>	<u>(10.113)</u>	<u>(13.864)</u>
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih		9.816.828	8.559.665	7.475.745
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2f, 2i, 6			
Pihak berelasi	51	1.128.238	1.427.260	1.211.073
Pihak ketiga		<u>50.411.553</u>	<u>27.624.660</u>	<u>40.538.521</u>
		51.539.791	29.051.920	41.749.594
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(146.729)</u>	<u>(137.885)</u>	<u>(239.009)</u>
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih		51.393.062	28.914.035	41.510.585
Efek-efek	2c, 2f, 2j, 7			
Pihak berelasi	51	4.015.455	414.958	1.792.224
Pihak ketiga		<u>8.317.944</u>	<u>26.944.810</u>	<u>16.376.190</u>
		12.333.399	27.359.768	18.168.414
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(330.481)</u>	<u>(112.239)</u>	<u>(12.668)</u>
Jumlah Efek-efek - bersih		12.002.918	27.247.529	18.155.746
Obligasi Pemerintah - Pihak berelasi	2c, 2f, 2k, 8, 51	78.459.449	78.092.734	88.728.684
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	2c, 2f, 2l, 9			
Pihak berelasi	51	2.752.711	564.800	649.534
Pihak ketiga		<u>3.138.579</u>	<u>3.157.113</u>	<u>3.341.390</u>
		5.891.290	3.721.913	3.990.924
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(1.079.302)</u>	<u>(1.146.327)</u>	<u>(904.344)</u>
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih		4.811.988	2.575.586	3.086.580
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c, 2f, 2m, 10			
Pihak berelasi	51	758.703	757.147	1.545.443
Pihak ketiga		<u>11.611.182</u>	<u>8.223.610</u>	<u>3.390.586</u>
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - bersih		12.369.885	8.980.757	4.936.029
Tagihan Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	51	4.391	225	-
Pihak ketiga		<u>109.266</u>	<u>36.871</u>	<u>176.291</u>
Jumlah Tagihan Derivatif - bersih		113.657	37.096	176.291
Kredit yang Diberikan	2c, 2f, 2o, 12			
Pihak berelasi	51	37.470.066	33.903.536	26.639.832
Pihak ketiga		<u>273.623.240</u>	<u>210.123.448</u>	<u>170.486.397</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan		311.093.306	244.026.984	197.126.229
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(12.105.048)</u>	<u>(11.481.725)</u>	<u>(12.370.130)</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		298.988.258	232.545.259	184.756.099

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
ASET (lanjutan)				
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp62.990, Rp40.769 dan Rp16.343 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2c, 2p, 13	3.185.570	2.132.823	1.404.045
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp197 pada tanggal 31 Desember 2011	2c, 2q	38.785	-	-
Tagihan Akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2c, 2f, 2u, 14 51	861.324 <u>5.689.779</u>	1.444.574 <u>2.505.932</u>	1.535.254 <u>2.821.519</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>6.551.103</u>	<u>3.950.506</u>	<u>4.356.773</u>
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih		<u>(40.667)</u>	<u>(171.097)</u>	<u>(52.589)</u>
		6.510.436	3.779.409	4.304.184
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp829, Rp1.285 dan Rp2.106 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2c, 2s, 15	6.498	6.248	186.848
Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2c, 2z, 16	9.044.266	7.212.113	-
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp5.462.238, Rp5.300.137 dan Rp4.869.622 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2r, 17	6.589.594	5.527.000	4.963.306
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp300.005, Rp740.012 dan Rp936.622 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2c, 2t, 2v, 18	7.249.901	5.384.797	3.812.265
Aset Pajak Tangguhan - setelah dikurangi penyisihan masing-masing sebesar RpNihil, Rp1.065.606 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2ad, 29e	<u>3.800.412</u>	<u>4.401.088</u>	<u>6.060.368</u>
JUMLAH ASET		<u>551.891.704</u>	<u>449.774.551</u>	<u>394.480.527</u>

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

***) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c, 2w	1.830.798	1.415.831	990.805
Simpanan Nasabah				
Giro	2c, 2f, 2x, 19			
Pihak berelasi	51	26.748.951	15.973.843	17.503.920
Pihak ketiga		<u>65.781.635</u>	<u>52.313.410</u>	<u>55.187.605</u>
Jumlah Giro		<u>92.530.586</u>	<u>68.287.253</u>	<u>72.691.525</u>
Tabungan	2c, 2f, 2x, 20			
Pihak berelasi	51	811.981	374.098	41.007
Pihak ketiga		<u>149.056.352</u>	<u>123.582.509</u>	<u>106.686.357</u>
Jumlah Tabungan		<u>149.868.333</u>	<u>123.956.607</u>	<u>106.727.364</u>
Deposito berjangka	2c, 2f, 2x, 21			
Pihak berelasi	51	31.737.658	44.421.077	17.832.558
Pihak ketiga		<u>110.592.026</u>	<u>100.722.972</u>	<u>105.642.203</u>
Jumlah Deposito berjangka		<u>142.329.684</u>	<u>145.144.049</u>	<u>123.474.761</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>384.728.603</u>	<u>337.387.909</u>	<u>302.893.650</u>
Simpanan dari Bank Lain				
Giro dan Tabungan	2c, 2f, 2y, 22			
Pihak berelasi	51	409.427	692.394	3.966.328
Pihak ketiga		<u>2.158.724</u>	<u>1.087.950</u>	<u>1.778.002</u>
Jumlah Giro dan Tabungan		<u>2.568.151</u>	<u>1.780.344</u>	<u>5.744.330</u>
Inter-bank call money	2c, 2y, 23			
Pihak ketiga		<u>58.281</u>	-	-
Jumlah Inter-bank call money		<u>58.281</u>	-	-
Deposito berjangka	2c, 2f, 2y, 24			
Pihak berelasi	51	9.001.150	4.417.017	2.985.500
Pihak ketiga		<u>690.303</u>	<u>1.005.322</u>	<u>1.750.818</u>
Jumlah Deposito berjangka		<u>9.691.453</u>	<u>5.422.339</u>	<u>4.736.318</u>
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>12.317.885</u>	<u>7.202.683</u>	<u>10.480.648</u>
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c, 2m	-	-	316.356
Liabilitas Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	51	3.880	61	890
Pihak ketiga		<u>161.498</u>	<u>33.185</u>	<u>40.721</u>
Jumlah Liabilitas Derivatif		<u>165.378</u>	<u>33.246</u>	<u>41.611</u>
Liabilitas kepada Pemegang Polis <i>Unit-Linked</i>	2c, 2z, 16	9.044.266	7.212.113	-
Liabilitas Akseptasi	2c, 2f, 2u, 25			
Pihak berelasi	51	287.788	147.959	136.407
Pihak ketiga		<u>6.263.315</u>	<u>3.802.547</u>	<u>4.220.366</u>
Jumlah Liabilitas Akseptasi		<u>6.551.103</u>	<u>3.950.506</u>	<u>4.356.773</u>
Efek-efek yang Diterbitkan	2c, 2f, 2aa, 26			
Pihak berelasi	51	203.000	-	-
Pihak ketiga		<u>2.011.177</u>	<u>1.492.744</u>	<u>1.672.619</u>
Jumlah Efek-efek yang Diterbitkan		2.214.177	1.492.744	1.672.619
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi		<u>(2.589)</u>	<u>(1.377)</u>	<u>(1.605)</u>
		<u>2.211.588</u>	<u>1.491.367</u>	<u>1.671.014</u>

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

***) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
LIABILITAS (lanjutan)				
Pinjaman yang Diterima	2c, 2f, 2ab, 27			
Pihak berelasi	51	977.556	295.056	541.500
Pihak ketiga		<u>10.725.942</u>	<u>5.339.782</u>	<u>3.402.856</u>
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>11.703.498</u>	<u>5.634.838</u>	<u>3.944.356</u>
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	28c	234.364	371.665	329.362
Beban yang Masih Harus Dibayar	2af	600.545	606.975	542.921
Utang Pajak Kini	2b, 2ad, 29a	761.737	750.432	1.438.581
Liabilitas Lain-lain	2c, 2i, 30, 45	15.378.187	10.338.954	9.132.586
Pinjaman Subordinasi	2c, 2f, 2ac, 31			
Pihak berelasi	51	2.055.900	2.004.900	1.944.000
Pihak ketiga		<u>3.795.898</u>	<u>4.051.672</u>	<u>4.273.068</u>
Jumlah Pinjaman Subordinasi		<u>5.851.798</u>	<u>6.056.572</u>	<u>6.217.068</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>451.379.750</u>	<u>382.453.091</u>	<u>342.355.731</u>
DANA SYIRKAH TEMPORER				
2f, 2ae, 32				
Simpanan Nasabah				
Pihak berelasi	51			
Investasi Terikat Tabungan dan Investasi Tidak Terikat				
Tabungan <i>Mudharabah</i>	32a.2a	86.870	20.503	5.984
Investasi Tidak Terikat Deposito <i>Mudharabah</i>	32a.3a	<u>5.915.187</u>	<u>3.690.023</u>	<u>2.554</u>
Jumlah pihak berelasi		<u>6.002.057</u>	<u>3.710.526</u>	<u>8.538</u>
Pihak ketiga				
Investasi Terikat Giro dan Giro <i>Mudharabah Musytarah</i>	32a.1	85.602	85.094	5.322
Investasi Terikat Tabungan dan Investasi Tidak Terikat				
Tabungan <i>Mudharabah</i>	32a.2a	13.824.617	9.608.246	7.061.663
Investasi Tidak Terikat Deposito <i>Mudharabah</i>	32a.3a	<u>17.609.525</u>	<u>11.420.379</u>	<u>9.581.208</u>
Jumlah pihak ketiga		<u>31.519.744</u>	<u>21.113.719</u>	<u>16.648.193</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>37.521.801</u>	<u>24.824.245</u>	<u>16.656.731</u>
Simpanan dari Bank Lain				
Pihak ketiga				
Investasi Tidak Terikat Tabungan <i>Mudharabah</i>	32b	162.546	100.532	98.239
Investasi Tidak Terikat Deposito <i>Mudharabah</i>	32b	<u>173.199</u>	<u>326.647</u>	<u>207.640</u>
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>335.745</u>	<u>427.179</u>	<u>305.879</u>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>37.857.546</u>	<u>25.251.424</u>	<u>16.962.610</u>

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

***) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
EKUITAS				
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar. Modal Dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B. Modal Ditempatkan dan Disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2011, 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.996.494.741 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.970.116.804 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 1 Januari 2010	34a	11.666.667	10.498.247	10.485.058
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	34b	17.195.760	6.960.680	6.911.587
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	56.794	69.593	120.963
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	2j, 2k, 2s	(631.529)	(427.899)	(584.066)
Opsi Saham	2aj, 35	-	-	16.174
Saldo Laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)	34c			
- Sudah Ditentukan Penggunaannya		5.927.268	5.706.921	5.706.921
- Belum Ditentukan Penggunaannya		<u>27.578.259</u>	<u>18.735.266</u>	<u>12.316.055</u>
Jumlah Saldo Laba		33.505.527	24.442.187	18.022.976
Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	2b, 2d, 33	<u>861.189</u>	<u>527.228</u>	<u>189.494</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>62.654.408</u>	<u>42.070.036</u>	<u>35.162.186</u>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS		<u>551.891.704</u>	<u>449.774.551</u>	<u>394.480.527</u>

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	2af, 36, 51	37.730.019	33.931.650
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga dan syariah	2af, 37, 51	(15.934.042)	(14.394.598)
Beban pendanaan lainnya		<u>(19.995)</u>	<u>(18.443)</u>
Jumlah Beban Bunga dan Syariah		<u>(15.954.037)</u>	<u>(14.413.041)</u>
		<u>21.775.982</u>	<u>19.518.609</u>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH			
Pendapatan Premi	2ag	4.806.087	1.025.306
Beban Klaim	2ag	<u>(2.991.114)</u>	<u>(472.394)</u>
		1.814.973	552.912
PENDAPATAN PREMI - BERSIH			
		<u>23.590.955</u>	<u>20.071.521</u>
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH			
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	6.543.236	5.101.838
Laba selisih kurs - bersih	2e	812.715	595.449
Lain-lain	38, 51	<u>4.412.400</u>	<u>2.735.530</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>11.768.351</u>	<u>8.432.817</u>
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c, 39	(3.297.670)	(2.986.234)
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2c, 28c	127.257	(53.358)
Pembalikan Penyisihan Kerugian	2t, 40	285.022	88.778
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 41	69.903	(23.401)
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 42	117.136	286.870
Beban Operasional Lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f, 2ai, 2aj, 35, 43, 45, 51	(6.766.471)	(5.802.173)
Beban umum dan administrasi	2r, 44	(6.577.643)	(5.467.972)
Lain-lain - bersih	46	<u>(2.967.907)</u>	<u>(804.828)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(16.312.021)</u>	<u>(12.074.973)</u>
		16.348.933	13.742.020
LABA OPERASIONAL			
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	47	<u>163.102</u>	<u>230.142</u>
		16.512.035	13.972.162
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI			
Beban Pajak			
Kini	2ad, 29b, 29c	(3.172.540)	(3.026.466)
Tanggung	2ad, 29b, 29d	<u>(643.610)</u>	<u>(1.576.470)</u>
Jumlah Beban Pajak - Bersih		<u>(3.816.150)</u>	<u>(4.602.936)</u>
		<u>12.695.885</u>	<u>9.369.226</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		12.246.044	9.218.298
Kepentingan Nonpengendali	2d	<u>449.841</u>	<u>150.928</u>
		<u>12.695.885</u>	<u>9.369.226</u>
LABA PER SAHAM			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2ak	529,33	439,38
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		529,33	439,38

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
LABA BERSIH		12.695.885	9.369.226
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Pajak			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (Kerugian)/Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual - Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	2e 2j, 2k	(12.799) (203.630)	(51.370) 156.167
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(216.429)	104.797
Total Pendapatan Komprehensif		12.479.456	9.474.023
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.029.615	9.323.095
Kepentingan Nonpengendali		449.841	150.928
		<u>12.479.456</u>	<u>9.474.023</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tanggungan	Saldo Laba*)			Kepentingan Non-Pengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi	Jumlah Ekuitas
					Sudah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	10.498.247	6.960.680	69.593	(427.899)	5.706.921	18.735.266	24.442.187	527.228	42.070.036
Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait PUT	1d, 34a, 34b	1.168.420	10.235.080	-	-	-	-	-	11.403.500
Pembentukan cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2010	34c	-	-	-	220.347	(220.347)	-	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2010	34c	-	-	-	-	(2.813.973)	(2.813.973)	-	(2.813.973)
Alokasi laba bersih tahun 2010 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	34c	-	-	-	-	(368.731)	(368.731)	-	(368.731)
Kepentingan nonpengendali atas perubahan nilai aset bersih Anak Perusahaan langsung melalui ekuitas	2d	-	-	-	-	-	-	(115.880)	(115.880)
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011			(12.799)	(203.630)	-	12.246.044	12.246.044	449.841	12.479.456
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	11.666.667	17.195.760	56.794	(631.529)	5.927.268	27.578.259	33.505.527	861.189	62.654.408

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)			Kepentingan Non-Pengendali atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi(**)	Jumlah Ekuitas
							Sudah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	10.485.058	6.911.587	120.963	(260.756)	(22.890)	16.174	5.706.921	12.151.712	17.858.633	-	35.108.769
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) - setelah dikurangi pajak tangguhan	50	-	-	(300.420)	-	-	-	164.343	164.343	-	(136.077)
Reklasifikasi kepentingan nonpengendali atas perubahan nilai aset bersih Anak Perusahaan melalui ekuitas langsung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	189.494	189.494
Reklasifikasi selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	-	-	-	(22.890)	22.890	-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010**)	10.485.058	6.911.587	120.963	(584.066)	-	16.174	5.706.921	12.316.055	18.022.976	189.494	35.162.186
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2009	34c	-	-	-	-	-	-	(2.100.437)	(2.100.437)	-	(2.100.437)
Alokasi laba bersih tahun 2009 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	34c	-	-	-	-	-	-	(286.219)	(286.219)	-	(286.219)
Pembayaran dividen interim dari laba bersih tahun 2010	34c	-	-	-	-	-	-	(412.431)	(412.431)	-	(412.431)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	1a, 2aj, 34a, 34b, 35	13.189	49.093	-	-	(16.174)	-	-	-	-	46.108
Kepentingan nonpengendali atas perubahan nilai aset bersih Anak Perusahaan melalui ekuitas langsung	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	186.806	186.806
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010	-	-	(51.370)	156.167	-	-	-	9.218.298	9.218.298	150.928	9.474.023
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	10.498.247	6.960.680	69.593	(427.899)	-	-	5.706.921	18.735.266	24.442.187	527.228	42.070.036

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

***) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (2006) (lihat Catatan 50).

****) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010**)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah	36.913.370	34.021.221
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	8.358.208	5.101.838
Pembayaran beban bunga dan syariah	(15.960.467)	(14.821.381)
Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	40.435.174	37.628.006
Pembelian Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(41.295.128)	(36.985.217)
Laba selisih kurs - bersih	351.806	288.569
Pendapatan operasional lainnya	906.078	877.840
Beban operasional lainnya	(3.020.872)	(4.817.154)
Beban gaji dan tunjangan	(6.766.471)	(5.802.173)
Beban umum dan administrasi	(6.111.913)	(5.019.356)
Pendapatan bukan operasional - lainnya	<u>125.566</u>	<u>163.281</u>
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	13.935.351	10.635.474
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	216.050	41.264.635
Efek-efek - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*)	12.198.264	(1.920.318)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(2.169.377)	269.011
Kredit yang diberikan	(69.544.626)	(46.900.755)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.389.128)	(4.044.728)
Piutang pembiayaan konsumen	(1.058.232)	(753.204)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	(38.983)	-
Aset lain-lain	(1.407.896)	(603.636)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.587.722	2.348.642
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:		
Bank Konvensional dan Syariah - Bukan Dana <i>Syirkah</i> Temporer		
Giro	24.873.071	(8.471.819)
Tabungan	26.069.795	10.161.596
Deposito berjangka	1.454.749	12.563.907
<i>Inter-bank call money</i>	58.282	-
Liabilitas segera	414.966	425.025
Utang pajak	(221.991)	(119.276)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.982.177)	(3.595.338)
Liabilitas lain-lain	5.838.678	1.553.634
Bank Syariah - Dana <i>Syirkah</i> Temporer		
Investasi terikat giro dan giro <i>mudharabah musytarakah</i>	508	85.094
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan <i>mudharabah</i>	4.344.752	9.729.281
Investasi tidak terikat deposito <i>mudharabah</i>	<u>8.260.862</u>	<u>15.437.049</u>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	<u>20.440.640</u>	<u>38.064.274</u>

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

***) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010**)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo*)		1.358.979	(6.271.745)
Penurunan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		430.561	11.221.714
Penurunan penyertaan saham		359.838	428.598
Penerimaan dari penjualan aset tetap		50.084	79.563
Pembelian aset tetap	17	(1.540.870)	(1.027.188)
Pembelian PT Mandiri AXA General Insurance (Anak Perusahaan)	1g	(60.000)	-
Setoran modal PT Bank Syariah Mandiri (Anak Perusahaan)	1g	(500.000)	-
Pembelian PT AXA Mandiri Financial Services (Anak Perusahaan)	1g	-	(48.427)
Setoran modal Mandiri International Remittance Sendirian Berhard (Anak Perusahaan)	1g	-	(11.756)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi		<u>98.592</u>	<u>4.370.759</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan/(penurunan) atas efek-efek yang diterbitkan		720.221	(179.647)
Kenaikan atas pinjaman yang diterima		6.083.776	1.847.937
Pembayaran atas pinjaman subordinasi		(204.773)	(152.853)
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(316.356)
Penambahan modal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	34a, 34b	11.403.500	-
Eksekusi hak opsi saham		-	46.108
Pembayaran dividen, dana program kemitraan dan program bina lingkungan	34c	(3.182.704)	(2.799.087)
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>14.820.020</u>	<u>(1.553.898)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		35.359.252	40.881.135
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>73.294.496</u>	<u>32.413.361</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>108.653.748</u>	<u>73.294.496</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas		11.357.523	9.521.713
Giro pada Bank Indonesia	4	36.152.674	24.856.699
Giro pada bank lain	5	9.827.669	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*) Sertifikat Bank Indonesia*)		51.270.882	28.566.961
		<u>45.000</u>	<u>1.779.345</u>
Jumlah kas dan setara kas		<u>108.653.748</u>	<u>73.294.496</u>

Informasi Tambahan Arus Kas

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan		(631.529)	(427.899)
Pembelian aset tetap yang masih terhutang		(381.035)	(152.666)

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

**) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 60).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama - sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah sehubungan dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang telah dieksekusi sampai dengan tanggal 24 Februari 2011. Perubahan Anggaran Dasar ini dilaksanakan dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM, No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

b. Penggabungan Usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 34a dan 34b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan dan Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta penggabungan usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan Usaha (lanjutan)

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 34a dan 34b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri (*Tier I*) dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 34b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan ("KMK-RI") No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 34b).

d. Penawaran Umum Perdana Saham, Penawaran Umum Terbatas Saham, Perubahan Modal Saham dan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri

Penawaran Umum Perdana Saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut "IPO") kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 34a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (lanjutan)

d. **Penawaran Umum Perdana Saham, Penawaran Umum Terbatas Saham, Perubahan Modal Saham dan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri** (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas Saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam-LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam-LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

Jumlah HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi presentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan Modal Saham Bank Mandiri

Rincian Perubahan Modal Saham Ditempatkan dan Disetor (Catatan 34a) adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui <i>stock split</i> di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
	23.333.333.333

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham, Penawaran Umum Terbatas Saham, Perubahan Modal Saham dan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 31).

e. Kuasi-Reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, di mana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

f. Divestasi Kepemilikan Saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 34a).

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Anak Perusahaan yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase Kepemilikan	
			2011	2010
PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	Perbankan Syariah	Jakarta	99,99	99,99
PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara	Pengelolaan Properti	Jakarta	99,00	99,00
PT Bumi Daya Plaza	Pengelolaan Properti	Jakarta	93,33	93,33
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	95,69	95,69
PT Bank Sinar Harapan Bali (BSHB)	Perbankan	Denpasar	81,46	81,46
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan Konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan <i>Remittance</i>	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services*)	Asuransi Jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)**)	Asuransi Kerugian	Jakarta	60,00	-

*) Efektif sejak tanggal 20 Agustus 2010

***) Efektif sejak tanggal 11 Oktober 2011

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Jumlah aset Anak Perusahaan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (sebelum eliminasi) masing-masing berjumlah Rp68.301.466 dan Rp47.332.576 atau 12,38% dan 10,52% dari jumlah aset konsolidasian.

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional ("PT Bina"). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 12 September 1968 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 6 Juni 1974, yang merupakan Anak Perusahaan dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM memperoleh ijin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 275122/U.M.II pada tanggal 19 Desember 1995 dan memulai kegiatan operasionalnya secara syariah pada tahun 1999.

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Anak Perusahaan, BSM sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Anak Perusahaan, BSM sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara

PT Usaha Gedung Bank Dagang Negara ("UGBDN") adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan jasa pengelolaan dan penyewaan gedung, didirikan berdasarkan akta notaris Abdul Latief, S.H., No. 104 tanggal 29 Oktober 1971 di Jakarta dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun tersebut. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Hadijah, SH nomor 11 tanggal 9 Mei 2011 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-32285.AHA.01.02 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011. UGBDN memiliki 25,00% modal saham di PT Pengelola Investama Mandiri ("PIM"), suatu perusahaan yang didirikan untuk mengelola penyertaan-penyertaan *ex-legacy* yang kepemilikannya sudah dialihkan menjadi kepemilikan atas nama PIM.

PT Bumi Daya Plaza

PT Bumi Daya Plaza ("BDP") adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan jasa pengelolaan dan penyewaan gedung, didirikan di Jakarta, Indonesia berdasarkan akta notaris Ny. Subagyo Reksodipuro, S.H., No. 33 tanggal 22 Desember 1978 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun tersebut. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dimana perubahan terakhir telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-27050.AH.01.02. Tahun 2010, tanggal 26 Mei 2010. Perubahan tersebut telah terdaftar di Daftar Perseroan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0040061.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 26 Mei 2010. BDP memiliki 75,00% modal saham PIM.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited ("BMEL") didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan "*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*". BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Anak Perusahaan dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas didirikan di Jakarta pada tanggal 31 Juli 2000 berdasarkan akta notaris Ny. Vita Buena, S.H., menggantikan Notaris Sutjipto, S.H., No. 116 melalui penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas ("BDS"), PT Exim Sekuritas ("ES") dan PT Merincorp Securities Indonesia ("MSI") yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh ijin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan ijin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,90% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Anak Perusahaan yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi.

PT Bank Sinar Harapan Bali

PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB") didirikan pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan akta notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., No. 4 di Denpasar. BSHB memperoleh ijin usaha berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 10 Maret 1999. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Goodwill yang timbul dari akuisisi BSHB sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Beban amortisasi *goodwill* untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp3.844 dan telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp8.969. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" (lihat Catatan 2s).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF", dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS")) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh ijin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan akta jual beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Goodwill yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Beban amortisasi *goodwill* periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp31.361 dan telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp96.697. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" (lihat Catatan 2s).

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Anak Perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pelayanan MIR masih terbatas pada jasa pengiriman uang kepada rekening di Bank Mandiri.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") dengan National Mutual International Pty Ltd ("NMI") yang bergerak dibidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan akta notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Ijin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli – AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Goodwill yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Beban amortisasi *goodwill* periode 20 Agustus 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp2.934 dan telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Saldo *goodwill* yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp37.194. Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi *goodwill* dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" (lihat Catatan 2s).

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI") merupakan perusahaan *joint venture* antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam-LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance.

h. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	<u>2011**)</u>	<u>2010**)</u>
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Cabang dalam negeri:		
Kantor Area	66	66
Kantor <i>Community</i> *)	-	115
Kantor <i>Branch</i>	937	799
Kantor Mandiri Mitra Usaha	300	200
<i>Cash Outlet</i>	<u>234</u>	<u>190</u>
	1.537	1.370
Cabang luar negeri	5	4
Kantor Perwakilan	-	1

*) Kantor *community* telah digabung ke dalam kantor branch.

**) Tidak diaudit.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank Mandiri memiliki cabang-cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Bank Mandiri telah memperoleh ijin pendirian cabang dari *China Banking Regulatory Commission* pada tanggal 3 November 2010. Kantor cabang Shanghai mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2011.

Untuk mendukung pencapaian visi Bank Mandiri, yaitu *"To be Indonesia's most admired and progressive financial institution"*, Bank Mandiri mengubah struktur organisasinya menjadi *Strategic Business Units (SBU)*. Secara garis besar, *SBU* dimaksud terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari 6 (enam) Direktorat yaitu *Institutional Banking, Corporate Banking, Commercial & Business Banking, Consumer Finance, Micro & Retail Banking* dan *Treasury, Financial Institution & Special Asset Management*;
2. *Corporate Center*, berfungsi untuk menangani hal-hal strategis korporasi serta dukungan kebijakan perseroan yang terdiri dari 3 (tiga) Direktorat yaitu *Risk Management, Compliance & Human Capital* dan *Finance & Strategy*;
3. *Shared Services* berupa *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang ditangani oleh Direktorat *Technology & Operations*.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	: Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Wakil Komisaris Utama	: Muchayat	Muchayat
Komisaris	: Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Komisaris	: Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen	: Pradjoto	Pradjoto
Komisaris Independen	: Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Komisaris Independen	: Krisna Wijaya	Krisna Wijaya
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini
Wakil Direktur Utama	: Riswinandi	Riswinandi
Direktur <i>Institutional Banking</i>	: Abdul Rachman	Abdul Rachman
Direktur <i>Risk Management</i>	: Sentot A. Sentausa	Sentot A. Sentausa
Direktur <i>Micro & Retail Banking</i>	: Budi Gunadi Sadikin	Budi Gunadi Sadikin
Direktur <i>Compliance & Human Capital</i>	: Ogi Prastomiyono	Ogi Prastomiyono
Direktur <i>Finance & Strategy</i>	: Pahala N. Mansury	Pahala N. Mansury
Direktur <i>Corporate Banking</i>	: Fransisca N. Mok	Fransisca N. Mok
Direktur <i>Commercial & Business Banking</i>	: Sunarso	Sunarso
Direktur <i>Technology & Operations</i>	: Kresno Sediarsi	Kresno Sediarsi
Direktur <i>Treasury, Financial Institution & Special Asset Management</i>	: Royke Tumilaar	Thomas Arifin

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Ketua merangkap anggota :	Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Anggota :	Krisna Wijaya	Mahmuddin Yasin
Anggota :	Cahyana Ahmadjayadi	Krisna Wijaya
Anggota :	Zulkifli Djaelani	Zulkifli Djaelani
Anggota :	Imam Soekarno	Imam Soekarno

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Ketua merangkap anggota :	Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Anggota :	Muchayat	Muchayat
Anggota :	Gunarni Soeworo	Gunarni Soeworo
Anggota :	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Anggota :	Pradjoto	Pradjoto
Anggota :	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Anggota :	Krisna Wijaya	Krisna Wijaya
Sekretaris (<i>ex-officio</i>) :	Sanjay Bharwani	Sanjay Bharwani

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance* Bank Mandiri terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Ketua merangkap anggota :	Pradjoto	Pradjoto
Anggota :	Edwin Gerungan	Edwin Gerungan
Anggota :	Muchayat	Muchayat
Anggota :	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Anggota :	Krisna Wijaya	Krisna Wijaya
Anggota :	Tama Widjaja	Tama Widjaja
Sekretaris (<i>ex-officio</i>) :	Lisana Irianiwati	Lisana Irianiwati

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 27.907 orang dan 25.236 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan ("Grup") yang telah diselesaikan pada tanggal 7 Maret 2012.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan surat edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104, "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan standar akuntansi keuangan lain yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Bapepam-LK.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi, dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web, dan
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

b.i. PSAK 1 (Revisi 2009) - “Penyajian Laporan Keuangan”

PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Grup adalah:

- Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif (jika Bank melakukan reklasifikasi atau penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya oleh karena revisi atau penerapan suatu standar-standar akuntansi baru atau perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan konsolidasian terdiri dari neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- Kepentingan nonpengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas, dimana sebelumnya hak minoritas disajikan antara liabilitas dan ekuitas (lihat Catatan 60).
- Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal (lihat Catatan 3).
- Liabilitas pajak penghasilan badan diklasifikasikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai utang pajak kini. Sebelumnya, liabilitas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari akun utang pajak (lihat Catatan 60).

Pada tanggal 13 September 2011, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan Buletin Teknis No. 7 yaitu “Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan” yang mana disebutkan bahwa penyajian atas kepentingan nonpengendali sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009) merupakan reklasifikasi dimana dampak dari penyajian komparatif paling awal pada laporan posisi keuangan konsolidasian harus disajikan.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

b.ii. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

Program loyalitas pelanggan digunakan entitas untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka entitas akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Nasabah dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- entitas berikan kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Pada setiap akhir periode laporan, poin penghargaan diakui sebagai beban dengan mengacu kepada nilai wajarnya.

Sebelum 1 Januari 2011, beban terkait program loyalitas pelanggan diakui berdasarkan akuntansi berbasis kas.

b.iii. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Sejak 1 Januari 2011, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Sebelum 1 Januari 2011, segmen operasi grup disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: perbankan, bank syariah, sekuritas, asuransi, pembiayaan, layanan *remittance* dan lain-lain.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut (lihat Catatan 52).

b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Penentuan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman *committed* yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit*, dan garansi yang diberikan) dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih dan properti terbengkalai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil-alih dan properti terbengkalai sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening antar kantor dan *suspense accounts* pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 180 hari
Macet	Lebih dari 180 hari

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- b.iv. PSAK 25 (Revisi 2009) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif (lanjutan)

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laporan laba rugi konsolidasian tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan laba rugi konsolidasian tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

- b.v. PSAK 7 (Revisi 2010) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Sejak tanggal 1 Januari 2011, entitas Pemerintah yaitu entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak-pihak yang berelasi dengan Grup. Informasi komparatif telah disajikan kembali (lihat Catatan 51).

Sebelum 1 Januari 2011, entitas pemerintah dianggap bukan pihak berelasi.

Lihat Catatan 2f untuk definisi dan kebijakan akuntansi transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

- b.vi. PSAK 4 (Revisi 2009) - "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK 4 (Revisi 2009) dimana di dalam laporan keuangan induk saja, penyertaan di Anak Perusahaan disajikan menggunakan harga perolehan. Sebelumnya penyertaan di Anak Perusahaan disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Informasi komparatif telah disajikan kembali (lihat lampiran 6/11).

c. Instrumen Keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- (a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

-) yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
-) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
-) dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

-) aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
-) aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
-) aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang, untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan Obligasi Pemerintah, sedangkan untuk transaksi aset keuangan lainnya yang lazim (*regular*) menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

D. Reklasifikasi aset keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Anak Perusahaan)	Sub-golongan	
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek	
		Obligasi Pemerintah	
		Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai	
		Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Efek-efek	
		Tagihan lainnya	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	
		Tagihan akseptasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan yang masih akan diterima
			Piutang transaksi nasabah
	Penjualan efek-efek yang masih harus diterima		
	Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit		
			Tagihan kepada pemegang polis
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	
Obligasi Pemerintah			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek		
	Obligasi Pemerintah		
	Penyertaan saham		

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

E. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Anak Perusahaan)	Sub-golongan	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai
			Liabilitas Kepada Pemegang Polis <i>Unit-Linked</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera	Beban bunga yang masih harus dibayar
		Simpanan nasabah	Giro
			Tabungan
			Deposito berjangka
		Simpanan dari bank lain	Giro dan tabungan
			<i>Inter-bank call money</i>
			Deposito berjangka
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Liabilitas akseptasi	
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar			
Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai			
Biaya yang masih harus dibayar (operasional IT)			
Liabilitas kepada pemegang polis			
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit			
Pinjaman subordinasi			
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)		
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	<i>Standby letters of credit</i>		

F. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales (GAS) Corporate* dan *Commercial*, serta kredit dengan *GAS* di luar *Corporate* dan *Commercial* dengan baki debit lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu *GAS Business*, *Micro* dan *Consumer* dengan baki debit lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(G).(a) untuk kriteria bukti obyektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Peningkatan jumlah liabilitas yang berkaitan dengan jaminan keuangan dilaporkan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Lihat Catatan 2b.iv. perihal perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2011.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (d) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010

Aset produktif terdiri atas giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, Obligasi Pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit, serta aset produktif yang berasal dari kegiatan syariah.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan, *letters of credit* yang diterbitkan dengan program penjaminan Bank Indonesia, garansi yang diterbitkan dalam bentuk *standby letters of credit*, bank garansi, kelonggaran tarik (*committed*) dan *risk sharing*.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Grup mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus", sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet". Efek-efek diklasifikasikan sebagai "Lancar", "Kurang Lancar" dan "Macet".

Pengklasifikasian aset produktif dan jumlah minimum penyisihan kerugian atas aset produktif serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Dalam penerapan PBI No. 7/2/PBI/2005 tersebut, Bank melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha dan kemampuan membayar kepada Bank.

Untuk Bank Syariah Mandiri, pengklasifikasian aset produktif dilakukan berdasarkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Pada tahun 2011, pengklasifikasian aset produktif Bank Syariah Mandiri ditentukan berdasarkan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

G. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (d) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 (lanjutan)

	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase di atas berlaku untuk saldo aset produktif dan komitmen & kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen & kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Untuk aset produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah (Obligasi Pemerintah) dan untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credits, International Chamber of Commerce Publication No. 600 (UCP 600)* dan *International Standard Banking Practice (ISBP)*, tidak perlu dibentuk penyisihan.

Untuk efek-efek, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", penyisihan minimum yang wajib dibentuk adalah sebagai berikut:

	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	1%
Kurang lancar	15%
Macet	100%

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Lihat Catatan 2c.I mengenai ketentuan transisi dan dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006).

Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian aset produktif selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"). Oleh karena itu, pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI yang terakhir diubah dengan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

H. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan Obligasi Pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg*, *Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)*. Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk Obligasi Pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

I. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No.4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen liabilitas dan ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank Mandiri mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

I. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Grup menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dilihat pada Catatan 50.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank Mandiri menguasai lebih dari lima puluh persen (50,00%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank Mandiri dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi di Anak Perusahaan. Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Lihat Catatan 2b.b.i mengenai perubahan kebijakan akuntansi mengenai penyajian kepentingan nonpengedali sejak tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Anak Perusahaan dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Anak Perusahaan luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- (4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 Pound Sterling Inggris	13.975,29	13.941,18
1 Euro	11.714,76	12.017,99
1 Dolar Amerika Serikat	9.067,50	9.010,00
100 Yen Jepang	11.682,00	11.075,00

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan di bawah pengendalian Bank dan Anak Perusahaan;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 51.

Transaksi Obligasi Pemerintah dan transaksi antara Bank Mandiri dengan Badan Usaha Milik Negara dan entitas-entitas yang dimiliki/dikendalikan oleh Pemerintah, kecuali Direktorat Jenderal Pajak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 2b.b.v mengenai perubahan kebijakan akuntansi).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Anak perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 yang telah diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang telah diubah kembali dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 2,50% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010 dan GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5,00% dari DPK dalam valuta asing dan sejak 1 Juni 2011 GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

Anak Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dan 1,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), *call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, medium-term notes, floating rate notes, promissory notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, obligasi wajib konversi, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi Syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi diperdagangkan dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada tanggal pemindahan.

k. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi Pemerintah terdiri dari Obligasi Pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan

Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Tagihan Derivatif dan Liabilitas Derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan Derivatif dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh Bank Syariah Mandiri ("BSM"), Anak Perusahaan, berupa piutang, pembiayaan dan pinjaman syariah.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Pembiayaan *Mudharabah* adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal* atau Anak Perusahaan) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Anak Perusahaan kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Pembiayaan *Musarakah* adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *Musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *Ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa.

Piutang *Murabahah* adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Piutang *Murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggungkan" yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian.

Piutang *Istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni*) dan penjual atau pembuat (*Shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *Qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Anak Perusahaan mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Anak Perusahaan dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Anak Perusahaan mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit yang dibeli dari Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN)

Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tanggal 27 September 2002 tentang "Prinsip Kehati-hatian Dalam Rangka Pembelian Kredit oleh Bank dari BPPN" yang berlaku untuk semua pembelian kredit dari BPPN sejak 1 Januari 2002.

Selisih antara pokok kredit dan harga pembelian diakui sebagai pendapatan yang ditanggungkan jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur dan sebagai cadangan kerugian penurunan nilai jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur. Koreksi atas pendapatan yang ditanggungkan dan cadangan kerugian penurunan nilai hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan dari kredit yang dibeli dari BPPN diakui secara tunai. Jika Bank membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur diakui sebagai pengurang pokok kredit dan/atau pendapatan bunga sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian kredit baru. Jika Bank tidak membuat perjanjian kredit baru dengan debitur, penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan pembayaran dari saldo pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang dibeli dari Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) (lanjutan)

Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk dapat menerima pembayaran kredit sebesar harga beli dalam waktu maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal pembukuan kredit. Saldo kredit yang belum dilunasi setelah 5 (lima) tahun harus dihapusbukukan oleh Bank. Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 9/58/DPNP/IDPnP tanggal 16 Februari 2007, Bank Mandiri dapat meneruskan pengelolaan kredit eks BPPN yang melewati jangka waktu 5 tahun setelah pembelian, sepanjang kredit tersebut pada saat mencapai jangka waktu 5 tahun tergolong lancar, baik berdasarkan faktor prospek usaha, kinerja, maupun kemampuan membayar debitur sebagaimana diatur dalam PBI Kualitas Aset yang berlaku.

Kredit yang dibeli dari BPPN diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi Kredit yang Diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Sejak 1 Januari 2010, kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (*deferred interest income*) dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima. Kerugian restrukturisasi disajikan sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

p. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Anak Perusahaan merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen".

q. Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perlengkapan, peralatan kantor, perangkat lunak/komputer dan kendaraan bermotor	4-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditanggungkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset Tetap dan Aset Sewa Guna Usaha (lanjutan)

ii. Aset Sewa Guna Usaha

Bank Mandiri menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang Sewa, yang efektif dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank dan Anak Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Aset sewa guna usaha (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa guna usaha dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

iii. Aset dengan Perjanjian Kerjasama Operasional (KSO)

Aset Bank yang diserahkan kepada investor dalam perjanjian KSO dengan pola Bangun, Kelola, serah (*Build, Operate, Transfer/BOT*) akan diserahkan kembali oleh investor kepada Bank pada akhir masa KSO. Bank pada saat menerima kembali aset KSO tersebut akan membukukan aset KSO tersebut dengan mengkredit akun penghasilan KSO jika terdapat kepastian tentang manfaat ekonomi dari diperolehnya aset tersebut atau penghasilan tangguhan atau *deferred income* jika belum terdapat kepastian tentang manfaat ekonominya. Aset KSO dibukukan sebesar nilai wajar atau biaya pembangunan yang tercantum di perjanjian KSO atau sebesar biaya perolehannya, dipilih yang paling objektif atau layak.

s. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penyertaan Saham (lanjutan)

Penyertaan saham di perusahaan asosiasi dengan persentase kepemilikan 20,00% sampai dengan 50,00% dicatat dengan metode ekuitas yaitu penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2011, penyisihan kerugian atas penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum". Dalam peraturan tersebut klasifikasi penyertaan sementara dalam rangka *debt to equity swaps* ditetapkan sebagai berikut:

	<u>Batas Waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun
Diragukan	Lebih dari 4 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun atau belum ditarik kembali meskipun perusahaan debitur telah memiliki laba kumulatif

Penyertaan sementara dihapus buku dari laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

Penyertaan saham di bawah 20,00% diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Dengan diberlakukannya PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis", sejak 1 Januari 2011, nilai tercatat *goodwill* per 31 Desember 2010 yang timbul dari akuisisi sebelum 1 Januari 2011 tidak diamortisasi lagi, namun dilakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala. Sebelum 1 Januari 2011, *Goodwill* diamortisasi sebagai beban selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali terdapat metode lain yang dianggap lebih tepat pada keadaan tertentu. Periode amortisasi *goodwill* adalah lima tahun, namun periode amortisasi yang lebih panjang (maksimum 20 tahun) dapat digunakan apabila terdapat dasar yang tepat.

t. Penyisihan Kerugian Aset Non-Produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank dan Anak Perusahaan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Lihat Catatan 2b.b.iv untuk perubahan kebijakan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, uang muka pajak, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Anak Perusahaan. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Anak Perusahaan, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Anak Perusahaan.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2b untuk perubahan kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank dan Anak Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking*, *Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan Bank. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah*, dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank (SIMA). SIMA merupakan sertifikat investasi yang diterbitkan oleh BSM dengan sistem bagi hasil dan berupa penempatan antar bank. Jangka waktu SIMA setara dengan 1 - 6 bulan.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Liabilitas manfaat polis masa depan dan liabilitas produk *unit-linked* pemegang polis

Liabilitas manfaat polis masa depan Anak Perusahaan dicatat pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai liabilitas lain-lain, berdasarkan perhitungan aktuarial. Kenaikan atau penurunan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Liabilitas manfaat polis masa depan dan liabilitas produk *unit-linked* pemegang polis (lanjutan)

Liabilitas produk *unit-linked* pemegang polis diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi.

Penerimaan dana dari pemegang polis untuk produk *unit-linked* non-syariah dilaporkan sebagai premi bruto dalam laporan laba rugi konsolidasian. Liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis Anak Perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sesuai dengan jumlah yang diterima - bersih setelah memperhitungkan bagian premi yang diperoleh Anak Perusahaan, dengan pengakuan laba rugi yang disertai dengan kenaikan atas liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis.

Keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis pada laporan laba-rugi konsolidasian dan liabilitas produk *unit-linked* non-syariah pemegang polis pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Penerimaan dana dari pemegang polis untuk produk *unit-linked* syariah diakui sebagai liabilitas produk *unit-linked* syariah pemegang polis di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebesar jumlah yang diterima, setelah dikurangi bagian fee (*ujrah*) untuk Anak Perusahaan dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-linked*.

aa. Efek-efek yang Diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank dan Anak Perusahaan, termasuk *floating rate notes*, *medium-term notes* dan *travelers' cheques*, pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman subordinasi.

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

ad. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi dimana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (neraca) (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan (neraca), aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan (neraca) dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi signifikan yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan disajikan sebagai Utang Pajak Kini di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) konsolidasian, sementara utang pajak lainnya disajikan sebagai liabilitas segera (lihat Catatan 2b.b.i mengenai perubahan kebijakan akuntansi). Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana Syirkah Temporer

Dana *Syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Anak Perusahaan (PT Bank Syariah Mandiri). Anak Perusahaan mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Anak Perusahaan atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *Syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Anak Perusahaan tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana *Syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset *non investment (current and other non investment accounts)*.

Pemilik dana *Syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *Syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan Beban Bunga dan Pendapatan Syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan Syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Anak Perusahaan sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan Beban Bunga dan Pendapatan Syariah (lanjutan)

(ii). Pendapatan Syariah (lanjutan)

Pengakuan keuntungan transaksi *Murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode efektif (anuitas) sesuai jangka waktu akad:
 - a. Untuk *Murabahah* dengan pembayaran tangguh 1 (satu) tahun.
 - b. Untuk *Murabahah* dengan pembayaran tangguh lebih dari 1 (satu) tahun dimana risiko penagihan kas dari piutang (piutang tak tertagih) dan/atau beban pengelolaan piutang tersebut relatif kecil.
- 2) Metode proporsional sesuai jangka waktu akad untuk *Murabahah* dengan pembayaran tangguh lebih dari 1 (satu) tahun dimana risiko piutang tak tertagih dan/atau beban pengelolaan piutang serta penagihan piutangnya relatif besar.

Anak Perusahaan menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Anak Perusahaan melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *non performing*.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

(iii). Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *Mudharabah Muthlaqah*, *Mudharabah Muqayyadah* dan *Mudharabah Musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Anak Perusahaan. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi pendapatan yaitu dihitung dari pendapatan Anak Perusahaan yang diterima berupa pendapatan bruto.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Anak Perusahaan, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Anak Perusahaan yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Anak Perusahaan sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Anak Perusahaan, seluruhnya menjadi milik Anak Perusahaan, termasuk pendapatan dari transaksi Anak Perusahaan berbasis imbalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pendapatan Premi, Beban Klaim dan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Pendapatan premi kontrak jangka pendek Anak Perusahaan diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang Anak Perusahaan diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo polis.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai simpanan pemegang polis pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Klaim dan manfaat Anak Perusahaan terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim yang masih dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi atas klaim. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan perhitungan taksiran dengan menggunakan teknik perhitungan aktuarial untuk asuransi. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan karena perbedaan antara taksiran klaim serta klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada saat terjadinya perubahan.

Premi Anak Perusahaan yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang telah diterima, namun belum diakui sebagai pendapatan premi. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara agregat dari sekurang-kurangnya 40% premi tanggungan sendiri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003.

ah. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak diberlakukannya PSAK No. 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit dan piutang pembiayaan konsumen diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan Kerja

Liabilitas Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari Program Pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Anak Perusahaan harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara regular untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10,00% dari imbalan pasti atau 10,00% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Lainnya

Bank memberikan gaji masa bebas tugas yaitu imbalan kepada karyawan sebelum usia pensiun jabatan karyawan dimana karyawan dibebaskan dari tugas-tugas rutin dan tidak masuk kerja, tetapi memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian Tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Opsi Saham

Bank Mandiri telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan pegawai pimpinan berdasarkan posisi dan kriteria tertentu dalam Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP). Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui sebagai bagian dari akun "Biaya Gaji dan Tunjangan Pegawai" selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*). Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi Saham pada akun Ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut ditentukan berdasarkan pada laporan hasil penilaian aktuaria independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes*.

ak. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan (Catatan 34a dan 35).

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 23.134.862.110 lembar saham dan 20.993.040.798 lembar saham.

	2011	2010
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham - Dasar	23.134.862.110	20.979.785.635
Penyesuaian atas efek berpotensi saham biasa:		
MSOP - Tahap I	-	-
MSOP - Tahap II	-	2.726.799
MSOP - Tahap III	-	10.528.364
Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham - Dilusian	23.134.862.110	20.993.040.798

al. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sejak 1 Januari 2011, Grup menyajikan segmen operasi sesuai dengan PSAK 5 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.iii).

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Anak Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

Segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: korporasi, komersil dan bisnis; mikro dan ritel; konsumen; *Treasury dan Financial Institution*; *Institutional banking*; kantor pusat; Anak perusahaan; Anak perusahaan syariah dan anak perusahaan lainnya.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur atau *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2ai dan 45). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2011	2010
Rupiah	30.472.242	24.265.296
Dolar Amerika Serikat (Catatan 57b)	5.680.432	591.403
	36.152.674	24.856.699

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 yang telah diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing adalah:

	2011	2010
Rupiah		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
- GWM Sekunder	2,50%	2,50%
Mata uang asing	8,00%	1,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah:

	2011	2010
Rupiah		
- GWM Primer	8,00%	8,00%
- GWM Sekunder	30,00%	38,63%
- GWM <i>Loan to Deposit Ratio</i> ^{*)}	0,50%	-
Mata uang asing	8,06%	1,01%

*) Tambahan GWM yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR Target Bank Indonesia dikali 10%. Mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 51)	43.816	10.921
Pihak ketiga	<u>330.474</u>	<u>280.416</u>
Jumlah Rupiah	<u>374.290</u>	<u>291.337</u>
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))		
Pihak berelasi (Catatan 51)	6.081	5.577
Pihak ketiga	<u>9.447.298</u>	<u>8.272.864</u>
Jumlah mata uang asing	<u>9.453.379</u>	<u>8.278.441</u>
Jumlah	9.827.669	8.569.778
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.841)</u>	<u>(10.113)</u>
	<u>9.816.828</u>	<u>8.559.665</u>

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling, Euro, Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Dolar Singapura.

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah - Lancar	<u>374.290</u>	<u>291.337</u>
Mata uang asing:		
Lancar	9.448.689	8.273.630
Macet	<u>4.690</u>	<u>4.811</u>
Jumlah mata uang asing	<u>9.453.379</u>	<u>8.278.441</u>
Jumlah	9.827.669	8.569.778
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.841)</u>	<u>(10.113)</u>
	<u>9.816.828</u>	<u>8.559.665</u>

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	0,03%	0,14%
Mata uang asing	0,25%	0,32%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	10.113	86.962
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(73.098)
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 39)	828	(3.323)
Lain-lain*)	<u>(100)</u>	<u>(428)</u>
Saldo akhir tahun	<u>10.841</u>	<u>10.113</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, Jatuh Tempo dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Desember 2011				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	22.558.328	-	22.558.328
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	10.882.900	-	10.882.900
<i>Call Money</i>	< 1 bulan	520.000	-	520.000
Deposito Berjangka	< 1 bulan	565.038	-	565.038
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	123.699	-	123.699
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	50.000	-	50.000
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	68.000	-	68.000
Tabungan	tanpa jatuh tempo	3.261	-	3.261
Jumlah Rupiah		<u>34.771.226</u>	-	<u>34.771.226</u>
Mata uang asing:				
<i>Call Money</i>	< 1 bulan	13.778.709	-	13.778.709
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	272.025	-	272.025
	> 12 bulan	-	66.591	66.591
Penempatan " <i>Fixed-Term</i> "	< 1 bulan	2.475.905	-	2.475.905
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	469	-	469
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	82.786	-	82.786
	> 12 bulan	-	1.532	1.532
Deposito Berjangka	< 1 bulan	39.828	-	39.828
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	50.720	-	50.720
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))		<u>16.700.442</u>	<u>68.123</u>	<u>16.768.565</u>
Jumlah				51.539.791
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(146.729)</u>
				<u>51.393.062</u>
31 Desember 2010				
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:				
Bank Indonesia	< 1 bulan	11.035.338	-	11.035.338
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	5.127.009	-	5.127.009
<i>Call Money</i>	< 1 bulan	927.000	-	927.000
Deposito Berjangka	< 1 bulan	561.081	-	561.081
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	64.408	-	64.408
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	41.472	-	41.472
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	8.000	-	8.000
Tabungan	tanpa jatuh tempo	2.176	-	2.176
Jumlah Rupiah		<u>17.766.484</u>	-	<u>17.766.484</u>
Mata uang asing:				
<i>Call Money</i>	< 1 bulan	8.160.226	-	8.160.226
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	585.650	-	585.650
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	360.400	-	360.400
	> 12 bulan	-	68.314	68.314
Penempatan " <i>Fixed-Term</i> "	< 1 bulan	2.090.320	-	2.090.320
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	466	-	466
	> 12 bulan	-	1.572	1.572
Deposito Berjangka	< 1 bulan	13.287	-	13.287
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	5.201	-	5.201
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))		<u>11.215.550</u>	<u>69.886</u>	<u>11.285.436</u>
Jumlah				29.051.920
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(137.885)</u>
				<u>28.914.035</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	472.462	651.576
Pihak ketiga	<u>34.298.764</u>	<u>17.114.908</u>
Jumlah Rupiah	<u>34.771.226</u>	<u>17.766.484</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	655.776	775.684
Pihak ketiga	<u>16.112.789</u>	<u>10.509.752</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>16.768.565</u>	<u>11.285.436</u>
Jumlah	51.539.791	29.051.920
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(146.729)</u>	<u>(137.885)</u>
	<u>51.393.062</u>	<u>28.914.035</u>

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	6,21%	6,46%
Mata uang asing	0,23%	0,29%

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	137.885	347.184
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(108.175)
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 39)	7.300	(63.286)
Lain-lain*)	<u>1.544</u>	<u>(37.838)</u>
Saldo akhir tahun	<u>146.729</u>	<u>137.885</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain (lanjutan):

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau "mengalami penurunan nilai" di mana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan. Pada tanggal 10 Maret 2010 dan 24 November 2010, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*set-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Anak Perusahaan kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 menjadi sebesar EUR5.815.120 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan Tujuan dan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi (Catatan 51):		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.350.981	90.458
Tersedia untuk dijual	386.745	41.753
Dimiliki hingga jatuh tempo	<u>277.729</u>	<u>282.747</u>
	<u>4.015.455</u>	<u>414.958</u>
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	626.303	17.597.434
Tersedia untuk dijual	5.459.939	5.462.781
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.222.114	3.884.595
Pinjaman yang diberikan dan piutang	<u>9.588</u>	<u>-</u>
	<u>8.317.944</u>	<u>26.944.810</u>
Jumlah	12.333.399	27.359.768
(Dikurangi)/ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.269)	(17.009)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari		
(penurunan)/kenaikan nilai efek-efek	(70.119)	153.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(251.093)</u>	<u>(248.895)</u>
	<u>(330.481)</u>	<u>(112.239)</u>
	<u>12.002.918</u>	<u>27.247.529</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

31 Desember 2011							
	Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	(Diskonto)/ Premi yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Biaya Perolehan Diamortisasi**)			
				Lancar	Kurang Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi							
Obligasi	3.039.234	-	8.518	3.047.563	-	189	3.047.752
Medium-term notes	460.000	-	-	460.000	-	-	460.000
Investasi pada unit-unit reksa dana Saham	142.466	-	7.116	149.582	-	-	149.582
	<u>72.658</u>	<u>-</u>	<u>(986)</u>	<u>71.672</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>71.672</u>
	<u>3.714.358</u>	<u>-</u>	<u>14.648</u>	<u>3.728.817</u>	<u>-</u>	<u>189</u>	<u>3.729.006</u>
Tersedia untuk dijual							
Investasi pada unit-unit reksa dana Saham	5.057.143	-	18.123	5.075.266	-	-	5.075.266
Obligasi Syariah Perusahaan	301.000	-	(110.367)	190.633	-	-	190.633
Obligasi	93.000	-	6.540	99.540	-	-	99.540
Medium-term notes	30.000	-	-	30.000	-	-	30.000
Obligasi	<u>12.745</u>	<u>-</u>	<u>401</u>	<u>13.146</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.146</u>
	<u>5.493.888</u>	<u>-</u>	<u>(85.303)</u>	<u>5.408.585</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.408.585</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Obligasi Syariah Perusahaan	953.000	165	-	816.159	87.006	50.000	953.165
Obligasi	516.000	(8.070)	-	421.834	-	86.096	507.930
Wesel ekspor	151.369	-	-	151.369	-	-	151.369
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	100.000	-	-	100.000	-	-	100.000
Sertifikat Bank Indonesia	<u>30.000</u>	<u>(770)</u>	<u>-</u>	<u>29.230</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>29.230</u>
	<u>1.750.369</u>	<u>(8.675)</u>	<u>-</u>	<u>1.518.592</u>	<u>87.006</u>	<u>136.096</u>	<u>1.741.694</u>
Jumlah Rupiah	<u>10.958.615</u>	<u>(8.675)</u>	<u>(70.655)</u>	<u>10.655.994</u>	<u>87.006</u>	<u>136.285</u>	<u>10.879.285</u>
Mata uang asing:							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi							
Treasury bills	244.962	-	(16)	244.946	-	-	244.946
Obligasi	<u>17.964</u>	<u>-</u>	<u>687</u>	<u>18.651</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.651</u>
	<u>262.926</u>	<u>-</u>	<u>671</u>	<u>263.597</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>263.597</u>
Tersedia untuk dijual							
Wesel ekspor	196.161	-	-	196.161	-	-	196.161
Floating rate notes	137.608	-	(165)	137.443	-	-	137.443
Obligasi	<u>19.027</u>	<u>-</u>	<u>30</u>	<u>19.057</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.057</u>
	<u>352.796</u>	<u>-</u>	<u>(135)</u>	<u>352.661</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>352.661</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Wesel ekspor	731.339	-	-	731.339	-	-	731.339
Floating rate notes	<u>18.135</u>	<u>(594)</u>	<u>-</u>	<u>17.541</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17.541</u>
	<u>749.474</u>	<u>(594)</u>	<u>-</u>	<u>748.880</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>748.880</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Obligasi	<u>9.588</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.588</u>	<u>9.588</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>1.374.784</u>	<u>(594)</u>	<u>536</u>	<u>1.365.138</u>	<u>-</u>	<u>9.588</u>	<u>1.374.726</u>
Jumlah	12.333.399	(9.269)	(70.119)	12.021.132	87.006	145.873	12.254.011
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(251.093)</u>
Bersih							<u>12.002.918</u>

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal.

**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

		31 Desember 2010						
		Nilai Perolehan/ Nilai Nominal*)	(Diskonto)/ Premi yang Belum Diamortisasi	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi	Nilai Wajar/Biaya Perolehan Diamortisasi**)			
					Lancar	Kurang Lancar	Macet	Jumlah
Rupiah:								
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi								
	Sertifikat Bank Indonesia	17.398.516	-	108.796	17.507.312	-	-	17.507.312
	Saham	92.243	-	(1.833)	90.410	-	-	90.410
	Investasi pada unit-unit reksa dana	67.964	-	6.667	74.631	-	-	74.631
	Obligasi	69.169	-	374	69.333	-	210	69.543
	Medium-term notes	60.000	-	-	60.000	-	-	60.000
		<u>17.687.892</u>	<u>-</u>	<u>114.004</u>	<u>17.801.686</u>	<u>-</u>	<u>210</u>	<u>17.801.896</u>
Tersedia untuk dijual								
	Investasi pada unit-unit reksa dana	5.021.883	-	35.071	5.056.954	-	-	5.056.954
	Obligasi Syariah Perusahaan	80.000	-	3.420	83.420	-	-	83.420
	Reksadana Syariah	25.000	-	1.233	26.233	-	-	26.233
	Obligasi	11.753	-	97	11.850	-	-	11.850
		<u>5.138.636</u>	<u>-</u>	<u>39.821</u>	<u>5.178.457</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.178.457</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo								
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1.250.000	-	-	1.250.000	-	-	1.250.000
	Obligasi Syariah Perusahaan	953.000	303	-	903.303	-	50.000	953.303
	Obligasi	516.000	(16.636)	-	413.695	-	85.669	499.364
	Wesel ekspor	104.510	-	-	104.510	-	-	104.510
	Sertifikat Bank Indonesia	20.000	(379)	-	19.621	-	-	19.621
		<u>2.843.510</u>	<u>(16.712)</u>	<u>-</u>	<u>2.691.129</u>	<u>-</u>	<u>135.669</u>	<u>2.826.798</u>
	Jumlah Rupiah	<u>25.670.038</u>	<u>(16.712)</u>	<u>153.825</u>	<u>25.671.272</u>	<u>-</u>	<u>135.879</u>	<u>25.807.151</u>
Mata uang asing:								
Tersedia untuk dijual								
	Wesel ekspor	199.610	-	-	199.610	-	-	199.610
	Floating rate notes	138.350	-	(298)	138.052	-	-	138.052
	Obligasi	27.938	-	138	28.076	-	-	28.076
		<u>365.898</u>	<u>-</u>	<u>(160)</u>	<u>365.738</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>365.738</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo								
	Wesel ekspor	1.091.565	-	-	1.091.565	-	-	1.091.565
	Treasury bills	151.057	(67)	-	150.990	-	-	150.990
	Obligasi	63.190	470	-	63.660	-	-	63.660
	Floating rate notes	18.020	(700)	-	17.320	-	-	17.320
		<u>1.323.832</u>	<u>(297)</u>	<u>-</u>	<u>1.323.535</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.323.535</u>
	Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>1.689.730</u>	<u>(297)</u>	<u>(160)</u>	<u>1.689.273</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.689.273</u>
	Jumlah	<u>27.359.768</u>	<u>(17.009)</u>	<u>153.665</u>	<u>27.360.545</u>	<u>-</u>	<u>135.879</u>	<u>27.496.424</u>
	Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(248.895)</u>
	Bersih							<u>27.247.529</u>

*) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar nilai nominal.

**) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	623.267	207.090
< 1 tahun	3.733.949	18.823.027
≥ 1 < 5 tahun	6.279.494	6.532.711
≥ 5 ≤ 10 tahun	316.905	107.210
> 10 tahun	<u>5.000</u>	<u>-</u>
Jumlah Rupiah	<u>10.958.615</u>	<u>25.670.038</u>
Mata uang asing:		
< 1 tahun	1.093.835	1.533.360
≥ 1 < 5 tahun	234.370	138.350
≥ 5 ≤ 10 tahun	28.615	18.020
> 10 tahun	<u>17.964</u>	<u>-</u>
Jumlah mata uang asing	<u>1.374.784</u>	<u>1.689.730</u>
Jumlah	12.333.399	27.359.768
(Dikurangi)/ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.269)	(17.009)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek	(70.119)	153.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(251.093)</u>	<u>(248.895)</u>
	<u>(330.481)</u>	<u>(112.239)</u>
	<u>12.002.918</u>	<u>27.247.529</u>

d. Berdasarkan Golongan Penerbit:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Perusahaan lain	7.810.940	6.859.821
Pemerintah dan Bank Indonesia	3.142.216	18.909.673
Bank	<u>1.380.243</u>	<u>1.590.274</u>
Jumlah	12.333.399	27.359.768
(Dikurangi)/ditambah:		
Diskonto yang belum diamortisasi	(9.269)	(17.009)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek	(70.119)	153.665
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(251.093)</u>	<u>(248.895)</u>
	<u>(330.481)</u>	<u>(112.239)</u>
	<u>12.002.918</u>	<u>27.247.529</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian Obligasi Berdasarkan Peringkat:

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat*)		Nilai Wajar/ Biaya Perolehan Diamortisasi**)	
		31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi					
PT Bank International Indonesia Tbk.	Pefindo	idAA+	-	109.840	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAA	-	55.125	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	-	45.161	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	-	28.921	-
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.	Pefindo	idAA+	-	27.098	-
PT Lautan Luas Tbk.	Pefindo	idA-	idA-	2.052	2.027
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Pefindo	-	idAAA	-	5.049
Lain-lain (***)	Pefindo	idD – idAAA	idD – idAA+	2.779.555	62.467
				<u>3.047.752</u>	<u>69.543</u>
Tersedia untuk dijual					
Obligasi Syariah					
Perusahaan					
PT Titan Petrokimia Nusantara	Fitch	A+(idn)	A+(idn)	52.875	52.250
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAA+	idAA+	33.600	31.170
PT Bank Pembangunan Daerah Sulsel	Pefindo	idA	-	13.065	-
				<u>99.540</u>	<u>83.420</u>
Obligasi					
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA	idAA	13.146	11.850
				<u>112.686</u>	<u>95.270</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi Syariah					
Perusahaan					
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	168.109	168.179
PT Berlian Laju Tanker Tbk.	Pefindo	idA-****)	idA-	87.006	87.019
PT Salim Ivomas Pratama	Pefindo	idAA	idAA-	60.000	60.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk.	Pefindo	idA+	idA+	30.000	30.000
PT Bakrieland Development Tbk.	Pefindo	idBBB+	idBBB+	20.000	20.000
		BBB (idn) – A- (idn),	BBB (idn) – A- (idn),		
Lain-lain	Beragam	idD – idAA+	idD – idAA+	588.050	588.105
				<u>953.165</u>	<u>953.303</u>
Obligasi					
PT Indosat Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	222.193	220.293
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA	199.641	193.401
PT Arpeni Pratama Ocean Line	Pefindo	idD	idD	86.096	85.670
				<u>507.930</u>	<u>499.364</u>
				<u>1.461.095</u>	<u>1.452.667</u>
Jumlah Rupiah				<u>4.621.533</u>	<u>1.617.480</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian Obligasi Berdasarkan Peringkat (lanjutan):

	Lembaga Pemeringkat	Peringkat*)		Nilai Wajar/ Biaya Perolehan Diamortisasi**)	
		31 Desember 2011	31 Desember 2010	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Fitch	BBB-	-	18.651	-
Tersedia untuk dijual					
Obligasi					
Standard Chartered Bank	S&P	A+	-	19.057	-
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	S&P	-	A-	-	28.076
				<u>19.057</u>	<u>28.076</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Obligasi					
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	S&P	-	A-	-	18.645
Lain-lain	S&P	-	BBB – A	-	45.015
				<u>-</u>	<u>63.660</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Obligasi					
Advance SCT	-	****)	-	9.588	-
Jumlah mata uang asing				<u>47.296</u>	<u>91.736</u>

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia, Standard and Poor's, dan Fitch Ratings.

***) Efek-efek dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

****) Pada tanggal 31 Desember 2011 obligasi dengan kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terutama terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara yang tidak memiliki peringkat.

*****) Pada tanggal 25 Januari 2012 obligasi yang diterbitkan oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk. mengalami penurunan peringkat dari idA- menjadi idCCC oleh Pefindo.

*****) Obligasi yang tidak memiliki peringkat.

f. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*yield*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	5,27%	6,14%
Mata uang asing	5,07%	8,22%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	2011	2010
Saldo awal tahun	248.895	53.492
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(2.354)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	17.530	167.895
Lain-lain*)	(15.332)	29.862
Saldo akhir tahun	<u>251.093</u>	<u>248.895</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki investasi dalam unit reksa dana yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, yang terdiri dari Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras, Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras 2, Reksa Dana Terproteksi Schroder Regular Income Plan X, Reksa Dana Terproteksi Schroder Regular Income Plan XI dan Reksa Dana Terproteksi Schroder Regular Income Plan XII dengan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp1.505.881, Rp1.008.150, Rp803.102, Rp806.173 dan Rp900.308 (2010: masing-masing sebesar Rp1.509.170, Rp1.011.540, Rp804.849, Rp808.898, dan Rp900.614).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar	1.408.982	611.707
Tersedia untuk dijual, nilai wajar	53.667.392	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo, nilai perolehan diamortisasi	23.383.075	23.428.863
	78.459.449	78.092.734

a. Berdasarkan Jatuh Tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Rupiah</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:		
Kurang dari 1 tahun	150.224	566
1 - 5 tahun	550.344	290.659
5 - 10 tahun	152.619	144.013
Lebih dari 10 tahun	424.235	176.469
	1.277.422	611.707
Tersedia untuk dijual:		
1 - 5 tahun	3.942.029	4.147.949
5 - 10 tahun	49.725.363	49.904.215
	53.667.392	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	10.555	57.477
1 - 5 tahun	13.652.955	2.758.366
5 - 10 tahun	9.435.312	20.322.172
Lebih dari 10 tahun	110.654	119.803
	23.209.476	23.257.818
Jumlah Rupiah	78.154.290	77.921.689
<u>Mata uang asing</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:		
5 - 10 tahun	131.560	-
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
1 - 5 tahun	155.475	153.038
5 - 10 tahun	18.124	18.007
	173.599	171.045
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	305.159	171.045
	78.459.449	78.092.734

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis

31 Desember 2011				
<u>Nominal</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Frekuensi Pembayaran Bunga</u>
Rupiah				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Obligasi suku bunga tetap	7,00% - 14,28%	<u>1.277.422</u>	15/01/2012 - 15/07/2038	1 dan 6 bulan
<u>1.159.516</u>				
Tersedia untuk dijual				
Obligasi suku bunga mengambang	SPN 3 bulan	<u>53.667.392</u>	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
<u>54.310.774</u>				
<u>Biaya Perolehan Diamortisasi</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Frekuensi Pembayaran Bunga</u>	
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	9,00% - 14,28%		15/01/2012 - 15/05/2037	1 dan 6 bulan
1.464.878				
Obligasi suku bunga mengambang	SPN 3 bulan		25/12/2014 - 25/09/2017	3 bulan
<u>21.744.598</u>				
<u>23.209.476</u>				
<u>Nominal</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Frekuensi Pembayaran Bunga</u>
Mata uang asing				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Obligasi suku bunga tetap	4,00% - 4,88%	<u>131.560</u>	21/11/2018 - 05/05/2021	6 bulan
<u>128.570</u>				
<u>Biaya Perolehan Diamortisasi</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Frekuensi Pembayaran Bunga</u>	
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	6,75% - 10,38%		10/03/2014 - 09/03/2017	6 bulan
<u>173.599</u>				

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan Jenis (lanjutan)

31 Desember 2010				
<u>Nominal</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Frekuensi Pembayaran Bunga</u>
Rupiah				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Obligasi suku bunga tetap	7,38% - 14,28%	<u>611.707</u>	12/09/2011 - 15/07/2038	1 dan 6 bulan
<u>550.563</u>				
Tersedia untuk dijual				
Obligasi suku bunga mengambang	SBI 3 bulan	<u>54.052.164</u>	25/12/2014 - 25/07/2020	3 bulan
<u>54.510.774</u>				
	<u>Biaya Perolehan Diamortisasi</u>	<u>Tingkat Suku Bunga per Tahun</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Frekuensi Pembayaran Bunga</u>
Rupiah				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	1.513.220	9,00% - 14,28%	15/08/2011 - 15/05/2037	1 - 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	<u>21.744.598</u>	SBI 3 bulan	25/12/2014 - 25/09/2017	3 bulan
<u>23.257.818</u>				
Mata uang asing				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Obligasi suku bunga tetap	<u>171.045</u>	6,75% - 10,38%	10/03/2014 - 09/03/2017	6 bulan

c. Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat Obligasi Pemerintah yang dijual kepada pihak ketiga dengan janji untuk dibeli kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp6.658.679 dan Rp5.254.163 dijamin untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 27d).

Sehubungan dengan ketentuan transisi penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) efektif 1 Januari 2010, Bank memiliki kesempatan untuk meninjau ulang klasifikasi aset keuangan dan dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan tanpa terkena sanksi "tainting rule". Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank memutuskan untuk mereklasifikasi Obligasi Pemerintah sebesar Rp38.000.000 dari klasifikasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke klasifikasi Tersedia Untuk Dijual. Obligasi Pemerintah tersebut direklasifikasi dengan nilai wajar pada tanggal 1 Januari 2010 dan kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp404.255 atas Obligasi Pemerintah yang dipindahkan pada tanggal reklasifikasi dicatat sebagai bagian dari kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan di ekuitas.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
<i>Usance L/C Payable at Sight</i>	14.705	457.435
Lain-lain	<u>1.266.099</u>	<u>-</u>
	<u>1.280.804</u>	<u>457.435</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C Payable at Sight</i>	340.078	1.575.921
Lain-lain	<u>560.621</u>	<u>171.346</u>
	<u>900.699</u>	<u>1.747.267</u>
Jumlah Rupiah	<u>2.181.503</u>	<u>2.204.702</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
<i>Usance L/C Payable at Sight</i>	1.442.333	107.365
Lain-lain	<u>29.574</u>	<u>-</u>
	<u>1.471.907</u>	<u>107.365</u>
Pihak ketiga		
<i>Usance L/C Payable at Sight</i>	1.018.070	724.860
Lain-lain	<u>1.219.810</u>	<u>684.986</u>
	<u>2.237.880</u>	<u>1.409.846</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>3.709.787</u>	<u>1.517.211</u>
Jumlah	5.891.290	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.079.302)</u>	<u>(1.146.327)</u>
	<u>4.811.988</u>	<u>2.575.586</u>

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	4.757.886	2.452.679
Dalam perhatian khusus	331.300	493.233
Kurang lancar	-	4.117
Diragukan	5.718	-
Macet	<u>796.386</u>	<u>771.884</u>
Jumlah	5.891.290	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.079.302)</u>	<u>(1.146.327)</u>
	<u>4.811.988</u>	<u>2.575.586</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	646.100	497.723
1 - 3 bulan	1.085.617	787.223
3 - 6 bulan	284.686	773.812
6 - 12 bulan	19.156	-
Lebih dari 12 bulan	<u>145.944</u>	<u>145.944</u>
Jumlah Rupiah	<u>2.181.503</u>	<u>2.204.702</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	750.253	197.218
1 - 3 bulan	566.324	421.403
3 - 6 bulan	1.743.237	272.070
6 - 12 bulan	20.038	579
Lebih dari 12 bulan	<u>629.935</u>	<u>625.941</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>3.709.787</u>	<u>1.517.211</u>
Jumlah	5.891.290	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.079.302)</u>	<u>(1.146.327)</u>
	<u>4.811.988</u>	<u>2.575.586</u>

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	1.146.327	844.781
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	59.563
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(98.692)	269.594
Lain-lain*)	<u>31.667</u>	<u>(27.611)</u>
Saldo akhir tahun	<u>1.079.302</u>	<u>1.146.327</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Desember 2011					
Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga Belum Direalisasi	Nilai Bersih
Rupiah					
Pihak Berelasi (Catatan 51)					
Obligasi VR0026	28/11/2011	28/02/2012	409.442	3.546	405.896
Obligasi VR0028	13/10/2011	13/01/2012	254.308	534	253.774
Obligasi VR0023	28/11/2011	28/02/2012	<u>99.898</u>	<u>865</u>	<u>99.033</u>
Jumlah Pihak Berelasi			<u>763.648</u>	<u>4.945</u>	<u>758.703</u>
Pihak Ketiga					
Obligasi FR0052	04/11/2012	16/02/2012	1.194.016	7.875	1.186.141
Obligasi FR0052	04/11/2011	16/02/2012	1.194.016	7.875	1.186.141
Obligasi FR0057	08/11/2011	16/02/2012	1.130.647	7.420	1.123.227
Obligasi FR0052	04/11/2011	16/02/2012	1.072.823	7.087	1.065.736
Obligasi FR0045	08/11/2011	16/02/2012	612.085	4.017	608.068
Obligasi FR0053	14/12/2011	16/01/2012	490.555	977	489.578
Obligasi FR0058	08/11/2011	16/02/2012	447.312	2.935	444.377
Obligasi FR0040	13/12/2011	06/01/2012	371.563	247	371.316
Obligasi FR0040	23/12/2011	25/01/2012	352.873	1.136	351.737
Obligasi FR0047	20/12/2011	20/01/2012	307.955	785	307.170
Obligasi FR0044	28/12/2011	01/02/2012	302.050	1.256	300.794
Obligasi FR0057	08/11/2011	16/02/2012	274.124	1.799	272.325
Obligasi FR0040	27/12/2011	27/01/2012	272.010	949	271.061
Obligasi FR0052	04/11/2011	16/02/2012	265.337	1.750	263.587
Obligasi FR0057	20/12/2011	20/01/2012	261.182	666	260.516
Obligasi FR0036	13/12/2011	06/01/2012	239.408	159	239.249
Obligasi FR0040	20/12/2011	20/01/2012	233.198	594	232.604
Obligasi FR0042	23/12/2011	25/01/2012	222.104	715	221.389
Obligasi FR0042	20/12/2011	20/01/2012	221.238	564	220.674
Obligasi FR0043	23/12/2011	25/01/2012	220.056	708	219.348
Obligasi FR0056	22/12/2011	19/01/2012	177.944	430	177.514
Obligasi FR0059	23/12/2011	25/01/2012	177.612	572	177.040
Obligasi FR0036	22/12/2011	19/01/2012	177.273	428	176.845
Obligasi FR0048	22/12/2011	19/01/2012	143.290	346	142.944
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	128.744	311	128.433
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	128.489	310	128.179
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	128.489	310	128.179
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	128.489	310	128.179
SBSN	08/12/2011	05/01/2012	99.753	64	99.689
Obligasi FR0045	19/12/2011	19/01/2012	76.174	184	75.990
SBSN	28/12/2011	25/01/2011	49.849	158	49.691
Obligasi FR0056	23/12/2011	25/01/2012	49.299	159	49.140
Obligasi FR0040	19/12/2011	19/01/2012	46.723	113	46.610
SBSN	28/12/2011	25/01/2011	38.882	124	38.758
Obligasi FR0044	27/12/2011	27/01/2012	32.933	115	32.818
SBSN	28/12/2011	25/01/2011	<u>10.871</u>	<u>35</u>	<u>10.836</u>
Jumlah Pihak Ketiga			<u>11.665.598</u>	<u>54.416</u>	<u>11.611.182</u>
Total			12.429.246	59.361	12.369.885
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					<u><u>12.369.885</u></u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

31 Desember 2010					
<u>Jenis Efek</u>	<u>Tanggal Dimulai</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Jual Kembali</u>	<u>Pendapatan Bunga Belum Direalisasi</u>	<u>Nilai Bersih</u>
Rupiah					
Pihak Berelasi (Catatan 51)					
Obligasi VR0031	22/11/2010	22/02/2011	512.706	5.178	507.528
Obligasi VR0021	22/11/2010	22/02/2011	<u>252.166</u>	<u>2.547</u>	<u>249.619</u>
Jumlah Pihak Berelasi			<u>764.872</u>	<u>7.725</u>	<u>757.147</u>
Pihak Ketiga					
Obligasi FR0019	29/12/2010	24/02/2011	895.130	8.244	886.886
Obligasi FR0023	29/12/2010	24/02/2011	815.122	7.507	807.615
SPN	15/11/2010	16/02/2011	755.641	6.359	749.282
Obligasi FR0040	12/11/2010	14/02/2011	513.972	4.136	509.836
Obligasi VR0020	8/12/2010	7/03/2011	508.368	6.112	502.256
Obligasi VR0020	8/10/2010	8/04/2011	482.151	8.874	473.277
SPN	29/12/2010	24/02/2011	462.355	4.258	458.097
SPN	29/12/2010	24/02/2011	366.688	3.377	363.311
Obligasi VR0029	8/11/2010	7/02/2011	351.624	2.458	349.166
SBI	16/12/2010	16/03/2011	330.857	4.514	326.343
SBI	28/12/2010	28/01/2011	301.786	1.463	300.323
Obligasi VR0028	11/10/2010	11/04/2011	306.057	5.807	300.250
SPN	29/12/2010	24/02/2011	275.710	2.539	273.171
SBI	24/11/2010	24/02/2011	269.241	2.660	266.581
Obligasi VR0029	11/10/2010	11/04/2011	250.325	4.750	245.575
SBI	24/11/2010	24/02/2011	246.804	2.439	244.365
SPN	29/12/2010	24/02/2011	230.410	2.122	228.288
SBI	24/11/2010	24/02/2011	224.368	2.217	222.151
SBI	24/11/2010	24/02/2011	201.931	1.995	199.936
Obligasi FR0044	15/11/2010	16/02/2011	181.564	1.528	180.036
SBI	16/12/2010	16/03/2011	178.359	2.434	175.925
SPN	15/11/2010	16/02/2011	83.960	707	83.253
SBI	24/11/2010	24/02/2011	75.378	745	74.633
Saham	25/11/2010	23/02/2011	<u>3.131</u>	<u>77</u>	<u>3.054</u>
Jumlah Pihak Ketiga			<u>8.310.932</u>	<u>87.322</u>	<u>8.223.610</u>
Jumlah			9.075.804	95.047	8.980.757
Cadangan kerugian penurunan nilai					-
Bersih					<u><u>8.980.757</u></u>

b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	12.369.885	8.980.757
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u><u>12.369.885</u></u>	<u><u>8.980.757</u></u>

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	-	30.488
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(30.488)
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 39)	-	-
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Seluruh saldo tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Transaksi</u>	<u>Nilai Kontrak (Setara Rupiah)</u>	<u>Nilai Wajar</u>	
		<u>Tagihan Derivatif</u>	<u>Liabilitas Derivatif</u>
Pihak berelasi (Catatan 51)			
<u>Terkait Nilai Tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	404.622	4.391	207
2. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat	226.688	-	3.673
Jumlah pihak berelasi		4.391	3.880
Pihak ketiga			
<u>Terkait Nilai Tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	3.234.959 187.872	5.384 468	18.923 418
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	233.976 40.173	1.880 1.771	347 279
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	4.040.414 724.504	8.947 -	42.333 17.081
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	11.729.704 439.727	85.815 4.987	39.519 173
5. <i>Option</i> - beli Dolar Amerika Serikat	-	14	-
<u>Terkait Suku Bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Lain-lain	-	-	42.425
Jumlah pihak ketiga		109.266	161.498
Jumlah		113.657	165.378
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
		113.657	165.378

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Transaksi</u>	<u>Nilai Kontrak (Setara Rupiah)</u>	<u>Nilai Wajar</u>	
		<u>Tagihan Derivatif</u>	<u>Liabilitas Derivatif</u>
Pihak berelasi (Catatan 51)			
<u>Terkait Nilai Tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat	126.592	225	61
Jumlah pihak berelasi		225	61
Pihak ketiga			
<u>Terkait Nilai Tukar</u>			
1. Kontrak berjangka - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	1.550.960 146.257	254 612	5.607 1.039
2. Kontrak berjangka - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	126.949 130.258	296 1.115	109 184
3. <i>Swap</i> - beli Dolar Amerika Serikat Lain-lain	563.259 24.499	853 -	7.147 735
4. <i>Swap</i> - jual Dolar Amerika Serikat Lain-lain	6.495.821 103.306	33.661 52	3.375 800
<u>Terkait Suku Bunga</u>			
1. <i>Swap</i> - suku bunga Lain-lain	-	28	14.189
Jumlah pihak ketiga		36.871	33.185
Jumlah		37.096	33.246
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
		37.096	33.246

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	113.657	37.096
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>113.657</u>	<u>37.096</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	-	1.765
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(1.765)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	-	412
Lain-lain*)	-	(412)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Seluruh saldo tagihan derivatif per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

A. Kredit yang diberikan terdiri atas:

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	29.249.929	24.490.010
Pihak ketiga	<u>239.880.503</u>	<u>179.146.945</u>
Jumlah Rupiah	<u>269.130.432</u>	<u>203.636.955</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	8.220.137	9.413.526
Pihak ketiga	<u>33.742.737</u>	<u>30.976.503</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>41.962.874</u>	<u>40.390.029</u>
Jumlah	311.093.306	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.105.048)</u>	<u>(11.481.725)</u>
	<u>298.988.258</u>	<u>232.545.259</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan Jenis:

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami penurunan nilai^{*)}	Mengalami penurunan nilai^{*)}	Jumlah
Rupiah:			
Modal kerja	112.835.277	7.514.030	120.349.307
Investasi	71.831.053	1.924.090	73.755.143
Konsumen	66.110.788	966.392	67.077.180
Sindikasi	3.869.183	932.796	4.801.979
Karyawan	880.315	5.183	885.498
Program Pemerintah	427.088	10.436	437.524
Ekspor	1.799.811	23.990	1.823.801
Jumlah Rupiah	<u>257.753.515</u>	<u>11.376.917</u>	<u>269.130.432</u>
Mata uang asing:			
Modal kerja	8.553.994	3.026.702	11.580.696
Investasi	19.305.398	1.975.433	21.280.831
Konsumen	127.362	684	128.046
Sindikasi	3.649.082	531.751	4.180.833
Karyawan	138	-	138
Program Pemerintah	92.199	-	92.199
Ekspor	4.119.967	413.895	4.533.862
Lain-lain	159.204	7.065	166.269
Jumlah mata uang asing	<u>36.007.344</u>	<u>5.955.530</u>	<u>41.962.874</u>
Jumlah	293.760.859	17.332.447 ¹⁾	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.021.136)</u>	<u>(9.083.912)²⁾</u>	<u>(12.105.048)</u>
	<u>290.739.723</u>	<u>8.248.535³⁾</u>	<u>298.988.258</u>

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp12.764.708 dan Rp4.567.739.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.989.166 dan Rp1.094.746.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp4.775.542 dan Rp3.472.993.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan Jenis (lanjutan):

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami penurunan nilai^{*)}	Mengalami penurunan nilai^{*)}	Jumlah
Rupiah:			
Modal kerja	97.738.103	4.437.169	102.175.272
Investasi	59.628.363	1.661.254	61.289.617
Konsumen	33.569.920	731.598	34.301.518
Sindikasi	2.572.177	1.101.195	3.673.372
Karyawan	1.197.993	5.398	1.203.391
Program Pemerintah	966.645	27.140	993.785
Jumlah Rupiah	<u>195.673.201</u>	<u>7.963.754</u>	<u>203.636.955</u>
Mata uang asing:			
Modal kerja	16.457.181	4.312.621	20.769.802
Investasi	16.139.383	2.511.528	18.650.911
Konsumen	81.045	-	81.045
Sindikasi	145.600	144.256	289.856
Karyawan	141	53	194
Program Pemerintah	107.551	-	107.551
Lain-lain	269.169	221.501	490.670
Jumlah mata uang asing	<u>33.200.070</u>	<u>7.189.959</u>	<u>40.390.029</u>
Jumlah	228.873.271	15.153.713 ¹⁾	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.672.195)</u>	<u>(8.809.530)²⁾</u>	<u>(11.481.725)</u>
	<u>226.201.076</u>	<u>6.344.183³⁾</u>	<u>232.545.259</u>

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.327.777 dan Rp1.825.936.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.912.147 dan Rp897.383.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp5.415.630 dan Rp928.553.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2011					<u>Jumlah</u>
	<u>Lancar</u>	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Modal kerja	113.241.824	3.805.036	328.178	354.458	2.619.811	120.349.307
Investasi	71.192.695	1.647.758	140.445	244.807	529.438	73.755.143
Konsumen	61.718.666	4.392.127	179.733	205.247	581.407	67.077.180
Sindikasi	3.869.183	932.796	-	-	-	4.801.979
Karyawan	879.238	1.077	25	21	5.137	885.498
Program Pemerintah	412.344	14.744	11	35	10.390	437.524
Ekspor	1.776.812	22.999	-	13.550	10.440	1.823.801
Jumlah Rupiah	<u>253.090.762</u>	<u>10.816.537</u>	<u>648.392</u>	<u>818.118</u>	<u>3.756.623</u>	<u>269.130.432</u>
Mata uang asing:						
Modal kerja	9.887.718	998.332	72.505	-	622.141	11.580.696
Investasi	20.008.076	747.916	205.870	-	318.969	21.280.831
Konsumen	126.544	818	-	-	684	128.046
Sindikasi	3.923.831	163.019	-	14.042	79.941	4.180.833
Karyawan	138	-	-	-	-	138
Program Pemerintah	92.199	-	-	-	-	92.199
Ekspor	4.116.678	3.289	-	15.874	398.021	4.533.862
Lain-lain	159.204	-	-	-	7.065	166.269
Jumlah mata uang asing	<u>38.314.388</u>	<u>1.913.374</u>	<u>278.375</u>	<u>29.916</u>	<u>1.426.821</u>	<u>41.962.874</u>
Jumlah	<u>291.405.150</u>	<u>12.729.911</u>	<u>926.767</u>	<u>848.034</u>	<u>5.183.444</u>	<u>311.093.306</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.254.589)</u>	<u>(3.483.881)</u>	<u>(395.330)</u>	<u>(413.676)</u>	<u>(4.557.572)</u>	<u>(12.105.048)</u>
	<u>288.150.561</u>	<u>9.246.030</u>	<u>531.437</u>	<u>434.358</u>	<u>625.872</u>	<u>298.988.258</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

31 Desember 2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Rupiah:						
Modal kerja	94.542.602	5.374.177	519.560	427.737	1.311.196	102.175.272
Investasi	58.276.629	2.183.120	207.849	147.734	474.285	61.289.617
Konsumen	30.529.926	3.067.372	128.120	143.682	432.418	34.301.518
Sindikasi	2.572.177	1.101.195	-	-	-	3.673.372
Karyawan	1.195.835	2.158	241	150	5.007	1.203.391
Program Pemerintah	942.638	24.007	12.903	5.956	8.281	993.785
Jumlah Rupiah	188.059.807	11.752.029	868.673	725.259	2.231.187	203.636.955
Mata uang asing:						
Modal kerja	16.339.400	3.206.394	142.770	23.892	1.057.346	20.769.802
Investasi	16.252.082	1.679.394	412.821	24.001	282.613	18.650.911
Konsumen	79.869	1.176	-	-	-	81.045
Sindikasi	145.600	144.256	-	-	-	289.856
Karyawan	141	-	-	-	53	194
Program Pemerintah	107.551	-	-	-	-	107.551
Lain-lain	269.169	-	-	-	221.501	490.670
Jumlah mata uang asing	33.193.812	5.031.220	555.591	47.893	1.561.513	40.390.029
Jumlah	221.253.619	16.783.249	1.424.264	773.152	3.792.700	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.156.208)	(4.829.284)	(784.587)	(470.804)	(3.240.842)	(11.481.725)
	219.097.411	11.953.965	639.677	302.348	551.858	232.545.259

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami	Mengalami	Jumlah
	Penurunan	Penurunan	
	Nilai^{*)}	Nilai^{*)}	
Rupiah:			
Industri	49.562.999	4.874.850	54.437.849
Perdagangan, restoran dan hotel	45.128.832	2.282.396	47.411.228
Jasa-jasa dunia usaha	36.050.436	439.218	36.489.654
Pertanian	33.110.506	775.161	33.885.667
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.361.499	541.666	15.903.165
Konstruksi	11.119.867	954.607	12.074.474
Listrik, gas dan air	5.836.470	85.797	5.922.267
Pertambangan	2.803.569	106.492	2.910.061
Jasa-jasa sosial/masyarakat	3.412.036	213.358	3.625.394
Lain-lain	<u>55.367.301</u>	<u>1.103.372</u>	<u>56.470.673</u>
Jumlah Rupiah	<u>257.753.515</u>	<u>11.376.917</u>	<u>269.130.432</u>
Mata uang asing:			
Industri	5.834.756	4.215.719	10.050.475
Perdagangan, restoran dan hotel	3.308.796	689.664	3.998.460
Jasa-jasa dunia usaha	2.455.219	419.935	2.875.154
Pertanian	4.191.426	23.107	4.214.533
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.438.232	259.506	2.697.738
Konstruksi	1.837.345	54.401	1.891.746
Listrik, gas dan air	1.917.252	47.338	1.964.590
Pertambangan	13.171.809	245.122	13.416.931
Jasa-jasa sosial/masyarakat	194.260	-	194.260
Lain-lain	<u>658.249</u>	<u>738</u>	<u>658.987</u>
Jumlah mata uang asing	<u>36.007.344</u>	<u>5.955.530</u>	<u>41.962.874</u>
Jumlah	293.760.859	17.332.447 ¹⁾	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.021.136)</u>	<u>(9.083.912)</u> ²⁾	<u>(12.105.048)</u>
	<u>290.739.723</u>	<u>8.248.535</u> ³⁾	<u>298.988.258</u>

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp12.764.708 dan Rp4.567.739.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.989.166 dan Rp1.094.746.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp4.775.542 dan Rp3.472.993.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan Nilai^{*)}	Mengalami Penurunan Nilai^{*)}	Jumlah
Rupiah:			
Industri	40.718.924	3.375.374	44.094.298
Perdagangan, restoran dan hotel	30.561.119	1.407.751	31.968.870
Jasa-jasa dunia usaha	27.004.097	469.392	27.473.489
Pertanian	25.868.619	643.855	26.512.474
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	13.359.879	320.242	13.680.121
Konstruksi	9.310.551	455.847	9.766.398
Listrik, gas dan air	3.902.726	16.254	3.918.980
Jasa-jasa sosial/masyarakat	2.579.647	112.663	2.692.310
Pertambangan	2.496.964	154.907	2.651.871
Lain-lain	39.870.675	1.007.469	40.878.144
Jumlah Rupiah	195.673.201	7.963.754	203.636.955
Mata uang asing:			
Industri	8.941.776	4.794.807	13.736.583
Perdagangan, restoran dan hotel	2.580.178	1.165.314	3.745.492
Jasa-jasa dunia usaha	1.325.557	412.855	1.738.412
Pertanian	3.053.976	27.938	3.081.914
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.837.455	263.259	2.100.714
Konstruksi	1.355.387	106.194	1.461.581
Listrik, gas dan air	2.238.542	47.037	2.285.579
Jasa-jasa sosial/masyarakat	173.126	-	173.126
Pertambangan	10.910.936	294.884	11.205.820
Lain-lain	783.137	77.671	860.808
Jumlah mata uang asing	33.200.070	7.189.959	40.390.029
Jumlah	228.873.271	15.153.713¹⁾	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.672.195)	(8.809.530) ²⁾	(11.481.725)
	226.201.076	6.344.183³⁾	232.545.259

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.327.777 dan Rp1.825.936.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp7.912.147 dan Rp897.383.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp5.415.630 dan Rp928.553.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Desember 2011					<u>Jumlah</u>
	<u>Lancar</u>	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Industri	51.025.594	2.324.811	10.657	337.385	739.402	54.437.849
Perdagangan, restoran dan hotel	43.766.082	1.836.938	166.308	174.365	1.467.535	47.411.228
Jasa-jasa dunia usaha	35.253.118	969.737	73.558	53.528	139.713	36.489.654
Pertanian	33.247.674	463.853	32.891	18.811	122.438	33.885.667
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.432.242	282.006	38.477	3.204	147.236	15.903.165
Konstruksi	10.924.640	662.685	143.578	33.475	310.096	12.074.474
Listrik, gas dan air	5.835.766	68.745	6.718	91	10.947	5.922.267
Pertambangan	2.758.759	138.112	84	155	12.951	2.910.061
Jasa-jasa sosial/masyarakat	3.472.864	76.366	13.857	8.204	54.103	3.625.394
Lain-lain	<u>51.374.023</u>	<u>3.993.284</u>	<u>162.264</u>	<u>188.900</u>	<u>752.202</u>	<u>56.470.673</u>
Jumlah Rupiah	<u>253.090.762</u>	<u>10.816.537</u>	<u>648.392</u>	<u>818.118</u>	<u>3.756.623</u>	<u>269.130.432</u>
Mata uang asing:						
Industri	7.905.722	1.194.311	-	20.328	930.114	10.050.475
Perdagangan, restoran dan hotel	3.340.707	214.080	72.458	9.588	361.627	3.998.460
Jasa-jasa dunia usaha	2.795.166	-	47	-	79.941	2.875.154
Pertanian	4.191.426	23.107	-	-	-	4.214.533
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.438.232	53.636	205.870	-	-	2.697.738
Konstruksi	1.837.146	199	-	-	54.401	1.891.746
Listrik, gas dan air	1.800.374	164.216	-	-	-	1.964.590
Pertambangan	13.171.809	245.122	-	-	-	13.416.931
Jasa-jasa sosial/masyarakat	194.260	-	-	-	-	194.260
Lain-lain	<u>639.546</u>	<u>18.703</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>738</u>	<u>658.987</u>
Jumlah mata uang asing	<u>38.314.388</u>	<u>1.913.374</u>	<u>278.375</u>	<u>29.916</u>	<u>1.426.821</u>	<u>41.962.874</u>
Jumlah	291.405.150	12.729.911	926.767	848.034	5.183.444	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.254.589)</u>	<u>(3.483.881)</u>	<u>(395.330)</u>	<u>(413.676)</u>	<u>(4.557.572)</u>	<u>(12.105.048)</u>
	<u>288.150.561</u>	<u>9.246.030</u>	<u>531.437</u>	<u>434.358</u>	<u>625.872</u>	<u>298.988.258</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2010					<u>Jumlah</u>
	<u>Lancar</u>	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Industri	40.174.493	3.230.345	244.220	23.892	421.348	44.094.298
Perdagangan, restoran dan hotel	29.173.646	1.743.645	136.975	198.551	716.053	31.968.870
Jasa-jasa dunia usaha	26.391.154	759.782	80.034	87.713	154.806	27.473.489
Pertanian	25.469.161	821.802	68.156	14.553	138.802	26.512.474
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	12.845.535	627.784	75.046	13.177	118.579	13.680.121
Konstruksi	8.725.659	812.981	58.904	9.479	159.375	9.766.398
Listrik, gas dan air	3.882.685	20.041	12.612	1.625	2.017	3.918.980
Pertambangan	2.446.154	158.217	30.757	6.429	10.314	2.651.871
Jasa-jasa sosial/masyarakat	2.530.891	80.382	15.273	30.894	34.870	2.692.310
Lain-lain	<u>36.420.429</u>	<u>3.497.050</u>	<u>146.696</u>	<u>338.946</u>	<u>475.023</u>	<u>40.878.144</u>
Jumlah Rupiah	<u>188.059.807</u>	<u>11.752.029</u>	<u>868.673</u>	<u>725.259</u>	<u>2.231.187</u>	<u>203.636.955</u>
Mata uang asing:						
Industri	8.976.286	4.060.150	207.026	4.922	488.199	13.736.583
Perdagangan, restoran dan hotel	2.525.963	433.305	16.104	18.970	751.150	3.745.492
Jasa-jasa dunia usaha	1.304.709	20.848	330.845	-	82.010	1.738.412
Pertanian	3.053.976	26.322	1.616	-	-	3.081.914
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.837.455	57.931	-	-	205.328	2.100.714
Konstruksi	1.355.387	106.194	-	-	-	1.461.581
Listrik, gas dan air	2.238.542	47.037	-	-	-	2.285.579
Pertambangan	10.903.561	278.258	-	24.001	-	11.205.820
Jasa-jasa sosial/masyarakat	172.856	270	-	-	-	173.126
Lain-lain	<u>825.077</u>	<u>905</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34.826</u>	<u>860.808</u>
Jumlah mata uang asing	<u>33.193.812</u>	<u>5.031.220</u>	<u>555.591</u>	<u>47.893</u>	<u>1.561.513</u>	<u>40.390.029</u>
Jumlah	221.253.619	16.783.249	1.424.264	773.152	3.792.700	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.156.208)</u>	<u>(4.829.284)</u>	<u>(784.587)</u>	<u>(470.804)</u>	<u>(3.240.842)</u>	<u>(11.481.725)</u>
	<u>219.097.411</u>	<u>11.953.965</u>	<u>639.677</u>	<u>302.348</u>	<u>551.858</u>	<u>232.545.259</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan Jangka Waktu:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Kurang dari 1 tahun	67.840.070	23.838.202
1 - 2 tahun	19.274.075	19.439.400
2 - 5 tahun	76.269.117	83.804.698
Lebih dari 5 tahun	<u>105.747.170</u>	<u>76.554.655</u>
Jumlah Rupiah	<u>269.130.432</u>	<u>203.636.955</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 tahun	9.112.786	8.374.108
1 - 2 tahun	1.654.132	2.573.107
2 - 5 tahun	15.912.283	17.140.107
Lebih dari 5 tahun	<u>15.283.673</u>	<u>12.302.707</u>
Jumlah mata uang asing	<u>41.962.874</u>	<u>40.390.029</u>
Jumlah	311.093.306	244.026.984
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(12.105.048)</u>	<u>(11.481.725)</u>
	<u>298.988.258</u>	<u>232.545.259</u>

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 2,21% dan 2,42% (rasio untuk Bank Mandiri saja 2,18% dan 2,21%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan secara *neto* pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 0,52% dan 0,62% (rasio untuk Bank Mandiri saja 0,45% dan 0,54% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010).

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp1.659.661 dan Rp1.421.350.

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp36.469.154 dan Rp23.847.048 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, terdiri atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Piutang <i>Murabahah</i> dan <i>Istishna</i>	19.840.303	12.757.604
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	5.428.201	4.590.191
Pembiayaan syariah lainnya	<u>11.200.650</u>	<u>6.499.253</u>
Jumlah	36.469.154	23.847.048
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(974.468)</u>	<u>(880.515)</u>
	<u>35.494.686</u>	<u>22.966.533</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	11,99%	12,54%
Mata uang asing	5,01%	5,64%

Kisaran bagi hasil per tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Piutang <i>Murabahah</i> dan <i>Istishna</i>	3,34% - 28,78%	6,46% - 19,53%
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	10,89% - 12,58%	11,04% - 12,38%
Pembiayaan syariah lainnya	13,68% - 15,00%	14,25% - 15,55%

c. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Anak Perusahaan. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp9.765.082 dan Rp9.460.707 (Catatan 19c, 21e, 22c dan 24d).

d. Kredit Program Pemerintah

Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen dan kredit modal kerja dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

e. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen fasilitas dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing berkisar antara 3,42% sampai dengan 94,52%; dan 26,79% sampai dengan 80,32% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing berkisar antara 0,13% sampai dengan 66,36%; dan 0,10% sampai dengan 39,36% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

f. Kredit yang Direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Perpanjangan jangka waktu kredit	6.709.010	7.731.985
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.651.934	470.960
Kredit Jangka Panjang dengan Opsi Saham (KJPOS)	139.387	174.495
Fasilitas kredit tambahan	93.032	101.138
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	<u>6.372.577</u>	<u>6.855.447</u>
	<u>14.965.940</u>	<u>15.334.025</u>

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan tingkat suku bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.871.789 dan Rp1.641.504.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

g. Kredit kepada Pihak Berelasi

Jumlah kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 51.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,00% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 56).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun ¹⁾	11.481.725	12.435.525
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50) ¹⁾	-	(65.395)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	3.407.728	2.450.235
Pencatatan kembali (<i>write back</i>) ²⁾	-	514.353
Penghapusbukuan ³⁾	(2.478.304)	(3.164.224)
Lain-lain [*]	<u>(306.101)</u>	<u>(688.769)</u>
Saldo akhir tahun⁴⁾	<u>12.105.048</u>	<u>11.481.725</u>

^{*}) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 36).

1) Saldo awal 2011 dan 2010 setelah penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) terdiri dari Rp7.462.361 dan Rp8.516.432 yang dihitung secara individual dan Rp4.019.364 dan Rp3.853.698 yang dihitung secara kolektif.

2) Merupakan *write back* untuk debitor yang dievaluasi secara individual.

3) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp929.708 dan Rp1.826.502 untuk debitor yang dievaluasi secara individual dan Rp1.548.596 dan Rp1.337.722 untuk debitor yang dievaluasi secara kolektif.

4) Saldo akhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari Rp7.460.410 dan Rp7.462.361 yang dihitung secara individual dan Rp4.644.638 dan Rp4.019.364 yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi sebelum dikurangi pendapatan ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah sebagai berikut:

	Kredit Bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	2011	2010
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	1.808.208	1.051.579
Industri	1.087.444	689.460
Jasa-jasa dunia usaha	266.799	322.553
Lain-lain	<u>2.060.682</u>	<u>1.761.527</u>
Jumlah Rupiah	<u>5.223.133</u>	<u>3.825.119</u>
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	443.673	786.224
Industri	950.442	700.147
Jasa-jasa dunia usaha	79.988	412.855
Lain-lain	<u>261.009</u>	<u>265.771</u>
Jumlah mata uang asing	<u>1.735.112</u>	<u>2.164.997</u>
	<u>6.958.245</u>	<u>5.990.116</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum Penyisihan Kerugian	
	2011	2010
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	1.540.747	782.869
Industri	872.133	438.146
Jasa-jasa dunia usaha	173.008	180.118
Lain-lain	<u>1.560.202</u>	<u>1.150.891</u>
Jumlah Rupiah	<u>4.146.090</u>	<u>2.552.024</u>
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	422.837	763.114
Industri	940.279	645.462
Jasa-jasa dunia usaha	79.978	327.427
Lain-lain	<u>215.431</u>	<u>259.366</u>
Jumlah mata uang asing	<u>1.658.525</u>	<u>1.995.369</u>
	<u>5.804.615</u>	<u>4.547.393</u>

i. Penghapusbukuan Kredit Macet

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp1.983.549 dan Rp2.921.053 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

- a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100,00% (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
- c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
- d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
- e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

I. Penghapusbukuan Kredit Macet (lanjutan)

Penghapusbukuan kredit macet ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2011	2010
Saldo awal tahun	32.331.396	32.609.917
Penghapusbukuan	1.983.549	2.921.053
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (<i>cash recoveries</i>) dan pencatatan kembali (<i>write back</i>)	(2.202.460)	(2.661.171)
Lain-lain*)	684.064	(538.403)
Saldo akhir tahun	32.796.549	32.331.396

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

n. Pembelian Kredit dari Perusahaan Pengelola Aset (dahulu "BPPN")

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 9/58/DPNP/IDPnP tanggal 16 Februari 2007 kepada Bank Mandiri, dinyatakan bahwa Bank dapat meneruskan pengelolaan kredit eks-BPPN yang mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun setelah pembelian, sepanjang kredit tersebut pada saat mencapai jangka waktu 5 (lima) tahun tergolong lancar, baik dalam faktor prospek usaha, kinerja, maupun kemampuan membayar debitur sebagaimana diatur dalam PBI Kualitas Aset yang berlaku. Sesuai surat BI No. 10/28/DPB1 tanggal 24 Januari 2008, kredit yang tergolong lancar (*performing*) adalah kredit dengan kualitas 1 (Lancar) dan 2 (Dalam Perhatian Khusus).

Periode 1 Januari - 31 Desember 2011 dan 2010

Mutasi jumlah pokok kredit, cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan ditangguhkan atas kredit yang dibeli dari eks-BPPN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dicatat dalam akun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u><i>Kredit yang diberikan</i></u>		
Saldo awal tahun	-	157.088
Pelunasan selama tahun berjalan	-	(157.088)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	-	-
Saldo akhir tahun	-	-
<u><i>Pendapatan ditangguhkan</i></u>		
Saldo awal tahun	-	-
Koreksi pendapatan yang ditangguhkan karena penerimaan di atas nilai pembelian	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing - bersih	-	-
Saldo akhir tahun	-	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan):

n. Pembelian Kredit dari Perusahaan Pengelola Aset (dahulu "BPPN") (lanjutan)

Komposisi kolektibilitas Bank Indonesia atas kredit yang dibeli dari eks-BPPN pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Lancar	-	-
Dalam perhatian khusus	-	-
Macet	-	-
	-	-

o. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp8.206.918 dan Rp6.232.908.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah	9.976.288	5.832.837
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>)		
Rupiah		
Pihak berelasi	(5.919.809)	(3.089.860)
Pihak ketiga	(278)	(8.747)
	(5.920.087)	(3.098.607)
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	4.056.201	2.734.230
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(1.655.093)	(1.008.768)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>)		
Rupiah		
Pihak berelasi	847.008	447.768
Pihak ketiga	444	362
	847.452	448.130
Total pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(807.641)	(560.638)
Total piutang pembiayaan konsumen	3.248.560	2.173.592
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.990)	(40.769)
Bersih	3.185.570	2.132.823

Pada tanggal 6 Februari 2009, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing-without recourse*) dengan PT Mandiri Tunas Finance (Anak Perusahaan Bank Mandiri sejak tanggal 6 Februari 2009). Total fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp2.000.000 dan berlaku sampai 31 Desember 2009. Jumlah fasilitas pembiayaan bersama ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp9.250.000 dan diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2013 berdasarkan adendum perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 15 November 2011.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	2.940.331	2.003.803
Dalam perhatian khusus	256.073	141.164
Kurang lancar	21.275	12.439
Diragukan	29.022	14.259
Macet	<u>1.859</u>	<u>1.927</u>
Jumlah	3.248.560	2.173.592
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(62.990)</u>	<u>(40.769)</u>
	<u>3.185.570</u>	<u>2.132.823</u>

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	40.769	16.343
Penerapan awal PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)	-	11.322
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	113.083	46.116
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	16.737	13.849
Penghapusbukuan	<u>(107.599)</u>	<u>(46.861)</u>
Saldo akhir tahun	<u>62.990</u>	<u>40.769</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

- d. Informasi mengenai pengelompokkan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

14. TAGIHAN AKSEPTASI

- a. Berdasarkan Jenis Mata Uang dan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	9.106	26.642
Pihak ketiga	65.042	23.434
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	99.874	71.851
Pihak ketiga	<u>119.769</u>	<u>92.020</u>
Jumlah Rupiah	<u>293.791</u>	<u>213.947</u>
Mata uang asing:		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	-	1.810
Pihak ketiga	169.461	188.601
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	752.344	1.344.271
Pihak ketiga	<u>5.335.507</u>	<u>2.201.877</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>6.257.312</u>	<u>3.736.559</u>
Jumlah	6.551.103	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(40.667)</u>	<u>(171.097)</u>
	<u>6.510.436</u>	<u>3.779.409</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	117.646	84.987
1 - 3 bulan	168.313	116.262
3 - 6 bulan	<u>7.832</u>	<u>12.698</u>
Jumlah Rupiah	<u>293.791</u>	<u>213.947</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.310.371	748.373
1 - 3 bulan	3.437.148	1.736.669
3 - 6 bulan	1.500.802	1.234.092
6 - 12 bulan	<u>8.991</u>	<u>17.425</u>
Jumlah mata uang asing	<u>6.257.312</u>	<u>3.736.559</u>
Jumlah	6.551.103	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(40.667)</u>	<u>(171.097)</u>
	<u>6.510.436</u>	<u>3.779.409</u>

c. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	6.513.397	3.642.453
Dalam perhatian khusus	36.178	307.543
Kurang lancar	-	510
Macet	<u>1.528</u>	<u>-</u>
Jumlah	6.551.103	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(40.667)</u>	<u>(171.097)</u>
	<u>6.510.436</u>	<u>3.779.409</u>

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	171.097	52.773
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 50)	-	(184)
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(151.154)	117.977
Lain-lain*)	<u>20.724</u>	<u>531</u>
Saldo akhir tahun	<u>40.667</u>	<u>171.097</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Metode biaya	7.327	7.533
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(829)	(1.285)
	6.498	6.248

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
<i>Metode Biaya:</i>			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	124
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	Beragam	3,99% - 10,00%	7.203
Jumlah			7.327
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(829)
			6.498

Pada Oktober 2011, Bank Mandiri mengakuisisi 60,00% kepemilikan saham atas PT Mandiri AXA General Insurance ("MAGI", dahulu PT Asuransi Dharma Bangsa ("ADB")). Setelah akuisisi tersebut, laporan keuangan MAGI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank (Catatan 1g).

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
<i>Metode Biaya:</i>			
Westech Electronics	Perdagangan dan eceran	5,50%	1.244
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	Beragam	3,99% - 10,00%	6.289
Jumlah			7.533
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.285)
			6.248

Pada Agustus 2010, Bank Mandiri melakukan penambahan saham di PT AXA Mandiri Financial Services ("AMFS") sebesar 2,00%. Setelah dilaksanakannya penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Bank Mandiri pada AMFS meningkat menjadi 51,00% dan sejak saat itu laporan keuangan AMFS dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank (Catatan 1g).

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2011	2010
Lancar	7.147	6.233
Diragukan	124	1.244
Macet	56	56
Jumlah	7.327	7.533
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(829)	(1.285)
	6.498	6.248

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	2011	2010
Saldo awal tahun	1.285	2.106
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	850	614
Lain-lain*)	(1.306)	(1.435)
Saldo akhir tahun	829	1.285

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

16. INVESTASI PEMEGANG POLIS DAN LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINKED*

Akun ini terdiri dari investasi pemegang polis dan liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-linked* yang merupakan dana pemegang polis Anak Perusahaan yang ditempatkan pada investasi *unit-linked*, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Non-syariah	8.405.310	6.707.586
Syariah	638.956	504.527
	9.044.266	7.212.113

Rincian dari investasi *unit-linked* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<i>Dynamic Money</i>	5.661.420	4.480.162
<i>Progressive Money</i>	2.126.169	2.035.432
<i>Attractive Money</i>	409.248	109.677
<i>Excellent Money</i>	86.755	-
<i>Secure Money</i>	78.096	66.390
<i>Active Money</i>	24.262	5.961
<i>Fixed Money</i>	11.918	2.168
<i>Money Market</i>	7.442	7.796
	8.405.310	6.707.586

Dana pemegang polis-non syariah yang ditempatkan sebagai deposit wajib (*statutory deposit*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp177.500 dan Rp138.500.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar USD3.315.060 dan USD2.437.683 (nilai penuh).

Dynamic Money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis (2010: Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Plus).

Progressive Money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif (2010: Reksa Dana Schroder Dana Terpadu II).

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. INVESTASI PEMEGANG POLIS DAN LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINKED (lanjutan)

Attractive Money

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi yang terdiri pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan investasi pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Attractive (2010: Reksa Dana Mandiri Investa Attractive).

Excellent Money

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (diluar 20 saham berkapitalisasi terbesar) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksadana Mandiri Investa Ekuitas Dinamis.

Secure Money

Secure Money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Mantap (2010: Reksa Dana Schroder Dana Mantap Plus II). Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negara lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Danareksa Melati Dollar.

Active Money

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Aktif.

Fixed Money

Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan investasi pada Obligasi Pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi.

Money Market

Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Pasar Uang.

Rincian dari investasi *unit-linked* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<i>Attractive Money Syariah</i>	567.787	455.647
<i>Active Money Syariah</i>	58.440	48.880
<i>Advanced Commodity Syariah</i>	12.729	-
	638.956	504.527

Dana pemegang polis-syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib (*statutory deposit*) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp14.430 dan Rp9.882.

Attractive Money Syariah

Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Attractive (2010: Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah).

Active Money Syariah

Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif (2010: Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. INVESTASI PEMEGANG POLIS DAN LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK UNIT-LINKED (lanjutan)

Advanced Commodity Syariah

Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

17. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

<u>Mutasi dari 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi*)</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.780.205	312	(78)	-	2.780.439
Bangunan	1.884.375	18.965	(1.610)	135.016	2.036.746
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	5.138.831	342.571	(301.904)	200.230	5.379.728
Kendaraan bermotor	160.536	54.659	(12.583)	-	202.612
Aset dalam penyelesaian	<u>859.923</u>	<u>1.111.868</u>	<u>-</u>	<u>(331.979)</u>	<u>1.639.812</u>
	10.823.870	1.528.375	(316.175)	3.267	12.039.337
Aset sewa guna usaha	<u>3.267</u>	<u>12.495</u>	<u>-</u>	<u>(3.267)</u>	<u>12.495</u>
	<u>10.827.137</u>	<u>1.540.870</u>	<u>(316.175)</u>	<u>-</u>	<u>12.051.832</u>
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 4)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.091.391	78.299	(169)	-	1.169.521
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	4.145.584	362.116	(291.568)	2.069	4.218.201
Kendaraan bermotor	<u>61.202</u>	<u>24.946</u>	<u>(11.892)</u>	<u>-</u>	<u>74.256</u>
	5.298.177	465.361	(303.629)	2.069	5.461.978
Aset sewa guna usaha	<u>1.960</u>	<u>369</u>	<u>-</u>	<u>(2.069)</u>	<u>260</u>
	<u>5.300.137</u>	<u>465.730</u>	<u>(303.629)</u>	<u>-</u>	<u>5.462.238</u>
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.780.439
Bangunan					867.225
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					1.161.527
Kendaraan bermotor					128.356
Aset dalam penyelesaian					<u>1.639.812</u>
					6.577.359
Aset sewa guna usaha					<u>12.235</u>
					<u>6.589.594</u>

*) Direklasifikasi dari pos Properti Terbangkalai dan Aset Dalam Penyelesaian.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo</u>
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	705.410
Pengembangan dan lisensi - <i>Integrated Banking System</i>	456.715
Bangunan	310.610
Perlengkapan dan inventaris kantor	152.184
Kendaraan bermotor	9.059
Lain-lain	<u>5.834</u>
	<u>1.639.812</u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 untuk perjanjian *Integrated Banking System* adalah berkisar 52,03% - 99,98%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

<u>Mutasi dari 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2010</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi*)</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan/ Nilai Revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	2.789.518	412	(10.436)	711	2.780.205
Bangunan	1.832.026	11.508	(1.874)	42.715	1.884.375
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	4.696.691	290.568	(4.843)	156.415	5.138.831
Kendaraan bermotor	88.948	77.982	(7.800)	1.406	160.536
Aset dalam penyelesaian	<u>422.478</u>	<u>646.718</u>	<u>-</u>	<u>(209.273)</u>	<u>859.923</u>
	9.829.661	1.027.188	(24.953)	(8.026)	10.823.870
Aset sewa guna usaha	<u>3.267</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.267</u>
	<u>9.832.928</u>	<u>1.027.188</u>	<u>(24.953)</u>	<u>(8.026)</u>	<u>10.827.137</u>
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi (Catatan 44)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	1.012.549	77.656	-	1.186	1.091.391
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak	3.798.091	358.394	(4.134)	(6.767)	4.145.584
Kendaraan bermotor	<u>57.676</u>	<u>11.912</u>	<u>(8.118)</u>	<u>(268)</u>	<u>61.202</u>
	4.868.316	447.962	(12.252)	(5.849)	5.298.177
Aset sewa guna usaha	<u>1.306</u>	<u>654</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.960</u>
	<u>4.869.622</u>	<u>448.616</u>	<u>(12.252)</u>	<u>(5.849)</u>	<u>5.300.137</u>
Nilai buku bersih					
Pemilikan Langsung					
Tanah					2.780.205
Bangunan					792.984
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer/perangkat lunak					993.247
Kendaraan bermotor					99.334
Aset dalam penyelesaian					<u>859.923</u>
					5.525.693
Aset sewa guna usaha					<u>1.307</u>
					<u>5.527.000</u>

*) Direklasifikasi dari pos Properti Terbengkalai dan Aset Dalam Penyelesaian.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo</u>
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	338.660
Bangunan	227.866
Pengembangan dan lisensi - <i>Integrated Banking System</i>	147.050
Perlengkapan dan inventaris kantor	137.962
Kendaraan bermotor	775
Lain-lain	<u>7.610</u>
	<u>859.923</u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 untuk perjanjian *Integrated Banking System* adalah berkisar 82,13% - 99,93%.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

- a. Pada tanggal 22 Februari 1990, Bank menandatangani perjanjian Kerjasama Operasional (KSO) dengan PT Pakuwon Jati, dimana PT Pakuwon Jati akan mendirikan bangunan pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran 17 lantai beserta fasilitas pendukung lainnya di atas tanah milik Bank Mandiri yang terletak di Jalan Basuki Rachmat No. 2, 4, 6 Surabaya. PT Pakuwon Jati berhak untuk menggunakan bangunan tersebut selama 22 tahun. Pada tanggal 22 Maret 2012 saat berakhirnya KSO, bangunan tersebut akan diserahkan kepada Bank Mandiri.

Pada tanggal 14 Juni 1991, Bank menandatangani addendum I Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan dengan PT Duta Anggada Realty Tbk., dimana PT Duta Anggada Realty Tbk. akan mendirikan bangunan 2 menara perkantoran 32 lantai di atas tanah milik Bank Mandiri yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman kavling 53-56, Jakarta. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 14 Juni 1991 sampai dengan 20 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian bangunan, akan tetapi tidak lebih lama dari 23 tahun sejak tanggal penyelesaian pembangunan (bangunan akan diserahkan pada bulan Mei 2014 untuk menara pertama dan bulan Mei 2016 untuk menara kedua). Pada tanggal jatuh tempo tersebut, PT Duta Anggada Realty Tbk. akan menyerahkan bangunan tersebut kepada Bank Mandiri.

- b. Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam penyelesaian dan aset sewa guna usaha) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Jaya Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Ramayana Tbk., PT Bringin Sejahtera Arhamakmur, PT Mandiri AXA General Insurance (dahulu PT Asuransi Dharma Bangsa) dan PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama) dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp3.119.177 dan USD75.699.481 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp2.512.683 dan USD147.973.294,07 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

18. ASET LAIN-LAIN

	2011	2010
Pendapatan yang masih akan diterima	1.704.382	1.687.176
Lain-lain - bersih	5.545.519	3.697.621
	7.249.901	5.384.797

Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, Obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih harus diterima.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain - bersih

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Biaya dibayar dimuka	1.343.723	887.825
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.298.053	1.374
Piutang transaksi nasabah	551.262	694.517
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	447.975	301.756
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp10.349 dan Rp10.349 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	169.931	175.979
Tagihan kepada pemegang polis	167.955	91.232
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp9.871 dan Rp10.129 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	133.181	142.928
Uang muka pajak	21.274	23.277
Lain-lain	<u>1.318.474</u>	<u>1.316.540</u>
Jumlah Rupiah	<u>5.451.828</u>	<u>3.635.428</u>
Mata uang asing:		
Biaya dibayar dimuka	61.035	10.023
Piutang transaksi nasabah (Catatan 57B.(v))	7.192	7.147
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima (Catatan 57B.(v))	3.716	-
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 57B.(v))	1.569	228
Uang muka pajak	266	295
Lain-lain	<u>319.918</u>	<u>784.512</u>
Jumlah mata uang asing	<u>393.696</u>	<u>802.205</u>
Jumlah	5.845.524	4.437.633
Dikurangi: Penyisihan kerugian	<u>(300.005)</u>	<u>(740.012)</u>
	<u>5.545.519</u>	<u>3.697.621</u>

Biaya dibayar dimuka terdiri dari pembayaran dimuka yang sebagian besar berkaitan dengan biaya sewa dan pemeliharaan gedung.

Penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan surat berharga yang jatuh tempo di tanggal 4 Januari 2012.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Anak Perusahaan). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 175.484 dan Rp335.372.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama dan tagihan atas Visa dan MasterCard untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Anak Perusahaan kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-linked* pemegang polis.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	740.012	936.622
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 40)	(339.620)	(89.803)
Reklasifikasi selama tahun berjalan	-	(112.475)
Lain-lain*)	<u>(100.387)</u>	<u>5.668</u>
Saldo akhir tahun	<u>300.005</u>	<u>740.012</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari aset lain-lain.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN NASABAH - GIRO

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	22.512.729	15.877.000
Pihak ketiga	<u>44.696.490</u>	<u>30.325.530</u>
Jumlah Rupiah	<u>67.209.219</u>	<u>46.202.530</u>
Mata uang asing:		
Pihak berelasi (Catatan 51)	4.236.222	96.843
Pihak ketiga	<u>21.085.145</u>	<u>21.987.880</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>25.321.367</u>	<u>22.084.723</u>
	<u>92.530.586</u>	<u>68.287.253</u>

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp4.583.523 dan Rp3.930.121 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	2,32%	2,89%
Mata uang asing	0,13%	0,16%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	0,76% - 2,83%	0,85% - 0,99%
Mata uang asing	0,19% - 0,89%	0,21% - 0,99%

c. Giro yang menjadi jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp1.592.173 dan Rp1.127.973 (Catatan 12B.c dan 28e).

20. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN

a. Berdasarkan Mata Uang, Jenis, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Tabungan Mandiri	811.981	374.098
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	136.166.827	111.113.702
Tabungan Mandiri Haji	<u>862.304</u>	<u>822.321</u>
Jumlah Rupiah	<u>137.841.112</u>	<u>112.310.121</u>
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri (Catatan 57B.(v))	<u>12.027.221</u>	<u>11.646.486</u>
Jumlah mata uang asing	<u>12.027.221</u>	<u>11.646.486</u>
	<u>149.868.333</u>	<u>123.956.607</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN (lanjutan)

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	2,25%	2,39%
Mata uang asing	0,22%	0,24%

21. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 51)	31.737.658	44.421.077
Pihak ketiga	<u>94.051.630</u>	<u>88.664.832</u>
	125.789.288	133.085.909
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))		
Pihak ketiga	<u>16.540.396</u>	<u>12.058.140</u>
	<u>142.329.684</u>	<u>145.144.049</u>

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
1 bulan	89.028.175	98.329.104
3 bulan	24.481.581	26.820.757
6 bulan	7.909.980	3.547.941
12 bulan	4.192.834	4.311.500
Lebih dari 12 bulan	<u>176.718</u>	<u>76.607</u>
	<u>125.789.288</u>	<u>133.085.909</u>
Jumlah Rupiah		
Mata uang asing:		
1 bulan	14.400.413	10.093.542
3 bulan	880.973	1.082.728
6 bulan	930.113	742.280
12 bulan	312.509	137.700
Lebih dari 12 bulan	<u>16.388</u>	<u>1.890</u>
	<u>16.540.396</u>	<u>12.058.140</u>
Jumlah mata uang asing		
	<u>142.329.684</u>	<u>145.144.049</u>

c. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	94.264.718	97.686.092
1 - 3 bulan	24.343.627	22.302.868
3 - 6 bulan	4.336.161	7.333.596
6 - 12 bulan	2.722.676	5.455.285
Lebih dari 12 bulan	<u>122.106</u>	<u>308.068</u>
	<u>125.789.288</u>	<u>133.085.909</u>
Jumlah Rupiah		
	<u>125.789.288</u>	<u>133.085.909</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo (lanjutan):

	2011	2010
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	13.165.726	10.197.521
1 - 3 bulan	2.295.551	720.434
3 - 6 bulan	877.713	439.323
6 - 12 bulan	186.644	697.435
Lebih dari 12 bulan	14.762	3.427
Jumlah mata uang asing	16.540.396	12.058.140
	142.329.684	145.144.049

d. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	6,37%	6,47%
Mata uang asing	0,63%	0,57%

e. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar Rp8.833.378 dan Rp8.655.623 (Catatan 12B.c).

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	2011	2010
Giro		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Rupiah	152.219	273.507
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	257.208	418.887
	409.427	692.394
Pihak ketiga		
Rupiah	552.580	197.255
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	1.025.131	467.751
	1.577.711	665.006
Jumlah Giro	1.987.138	1.357.400
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	581.013	422.944
Jumlah Tabungan	581.013	422.944
Jumlah Giro dan Tabungan	2.568.151	1.780.344

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* dan SIMA masing-masing sebesar Rp78.831 dan Rp13.921 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO DAN TABUNGAN (lanjutan)

- b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) dan Kisaran Bagi Hasil per Tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	2011	2010
Giro		
Rupiah	2,32%	2,89%
Mata uang asing	0,13%	0,16%
Tabungan		
Rupiah	2,25%	2,39%
Mata uang asing	0,22%	0,24%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	2011	2010
Rupiah	0,76% - 0,89%	0,85% - 0,99%
Mata uang asing	0,19% - 0,89%	0,21% - 0,99%

- c. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, giro dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar Rp17.049 dan Rp34.028 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN DARI BANK LAIN - INTER-BANK CALL MONEY

- a. Berdasarkan Mata Uang:

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	58.281	-
	58.281	-

- b. Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	2011	2010
Mata uang asing (Catatan 57B.(v)):		
Kurang dari 1 bulan	58.281	-
	58.281	-

- c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per Tahun:

	2011	2010
Mata uang asing	0,63%	-

- d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat saldo *inter-bank call money* dari bank lain dengan pihak berelasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	9.001.150	4.417.017
	<u>9.001.150</u>	<u>4.417.017</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	395.609	665.645
Mata uang asing (Catatan 57B.(v))	294.694	339.677
	<u>690.303</u>	<u>1.005.322</u>
	<u>9.691.453</u>	<u>5.422.339</u>

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
1 bulan	9.324.336	4.913.837
3 bulan	42.700	138.815
6 bulan	9.640	13.740
12 bulan	19.983	15.870
Lebih dari 12 bulan	100	400
Jumlah Rupiah	<u>9.396.759</u>	<u>5.082.662</u>
Mata uang asing:		
1 bulan	294.694	339.677
Jumlah mata uang asing	<u>294.694</u>	<u>339.677</u>
	<u>9.691.453</u>	<u>5.422.339</u>

c. Tingkat Suku Bunga Rata-rata (*Cost of Funds*) per Tahun:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah	6,37%	6,47%
Mata uang asing	0,63%	0,57%

d. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar Rp61.091 dan Rp58.652 (Catatan 12B.c).

25. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan Jenis Mata Uang, Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	17.181	32.617
Pihak ketiga	202.461	131.254
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	11.005	4.690
Pihak ketiga	63.144	45.386
Jumlah Rupiah	<u>293.791</u>	<u>213.947</u>
Mata uang asing:		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 51)	147.822	7.514
Pihak ketiga	5.940.030	3.538.634
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 51)	111.780	103.138
Pihak ketiga	57.680	87.273
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>6.257.312</u>	<u>3.736.559</u>
	<u>6.551.103</u>	<u>3.950.506</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan Jatuh Tempo:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	117.646	84.987
1 - 3 bulan	168.313	116.262
3 - 6 bulan	<u>7.832</u>	<u>12.698</u>
Jumlah Rupiah	<u>293.791</u>	<u>213.947</u>
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	1.310.371	748.373
1 - 3 bulan	3.437.148	1.736.669
3 - 6 bulan	1.500.802	1.234.092
6 - 12 bulan	<u>8.991</u>	<u>17.425</u>
Jumlah mata uang asing	<u>6.257.312</u>	<u>3.736.559</u>
	<u>6.551.103</u>	<u>3.950.506</u>

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Obligasi	775.000	225.000
<i>Medium-Term Notes (MTN)</i>	350.000	600.000
Cek perjalanan Mandiri	415.613	467.180
Subordinasi <i>Notes Syariah Mudharabah</i>	673.000	200.000
Lain-lain	<u>564</u>	<u>564</u>
Jumlah	2.214.177	1.492.744
Dikurangi:		
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi	<u>(2.589)</u>	<u>(1.377)</u>
	<u>2.211.588</u>	<u>1.491.367</u>

Obligasi

Pada tanggal 19 Mei 2011, Anak Perusahaan (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 ("Obligasi VI") ke Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas empat seri:

<u>Obligasi</u>	<u>Nilai Nominal</u>	<u>Tingkat Bunga Tetap per Tahun</u>	<u>Jatuh Tempo</u>
Seri A	48.000	8,60%	23 Mei 2012
Seri B	52.000	9,60%	19 Mei 2013
Seri C	350.000	10,00%	19 Mei 2014
Seri D	150.000	10,70%	19 Mei 2015

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011 adalah PT Bank Mega Tbk.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 8 Februari 2008, PT Tunas Financindo Sarana (sejak 20 Agustus 2009, berganti nama menjadi PT Mandiri Tunas Finance), Anak Perusahaan sejak 6 Februari 2009, menerbitkan Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, dimana cicilan pokok obligasi akan dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo yang terdiri dari empat seri:

<u>Obligasi</u>	<u>Nilai Nominal</u>	<u>Tingkat Bunga Tetap per Tahun</u>	<u>Jatuh Tempo</u>
Seri A	350.000	10,00%	27 Februari 2009
Seri B	25.000	10,50%	20 Februari 2010
Seri C	50.000	11,00%	20 Februari 2011
Seri D	175.000	11,25%	20 Februari 2012

Seluruh Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 Seri A sebesar Rp350.000, Seri B sebesar Rp25.000 dan Seri C sebesar Rp50.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008 adalah PT Bank Mega Tbk.

Medium-Term Notes (MTN)

Untuk mendukung ekspansi pembiayaan konsumen, pada tanggal 18 November 2009 dan 16 Februari 2010, PT Mandiri Tunas Finance, Anak Perusahaan, menerbitkan *Medium-Term Notes* (MTN) I dan II masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp350.000, dengan suku bunga tetap sebesar 11,60% per tahun. MTN I memiliki jangka waktu efektif 2 (dua) tahun yang berlaku sejak tanggal 18 November 2009 dan telah jatuh tempo pada tanggal 18 November 2011 dan MTN II memiliki jangka waktu efektif 2 (dua) tahun yang berlaku sejak tanggal 16 Februari 2010 sampai dengan tanggal 16 Februari 2012.

31 Desember 2011

Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal
<i>Medium-Term Notes II</i>	PT Mandiri Sekuritas	16 Februari 2012	24	11,60%	350.000
					350.000

31 Desember 2010

Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal
<i>Medium-Term Notes I</i>	PT Mandiri Sekuritas	18 November 2011	24	11,60%	250.000
<i>Medium-Term Notes II</i>	PT Mandiri Sekuritas	16 Februari 2012	24	11,60%	350.000
					600.000

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Subordinated Notes Syariah Mudharabah

Pada tanggal 31 Januari 2007, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) telah melakukan penawaran dan penjualan secara terbatas atas *Subordinated Notes Syariah Mudharabah* Tahun 2007 ("Subnotes BSM") dengan nilai nominal Rp200.000. Subnotes BSM ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 (lima) sejak tanggal penerbitan. Adapun penerbitan Subnotes BSM dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

- Tahap I tanggal 31 Januari 2007 dengan nominal sebesar Rp105.000
- Tahap II tanggal 27 Februari 2007 dengan nominal sebesar Rp65.000
- Tahap III tanggal 5 April 2007 dengan nominal sebesar Rp30.000

Pada tanggal 19 Desember 2011, BSM telah melakukan penawaran dan penjualan secara terbatas atas sukuk *Subordinated Notes Syariah Mudharabah* Tahun 2011 ("Subnotes BSM") dengan nilai nominal Rp500.000. Subnotes BSM ini berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dengan hak melunasi (*call option*) pada tahun ke-5 sejak tanggal penerbitan. Adapun penerbitan Subnotes BSM dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

- Tahap I tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp75.000
- Tahap II tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp275.000
- Tahap III tanggal 19 Desember 2011 dengan nominal sebesar Rp150.000

Anak Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan di atas sesuai dengan jadwal pembayaran bunga untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

Untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, Anak Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian (tidak diaudit).

Termasuk dalam akun efek-efek yang diterbitkan di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp203.000 dan Nihil (lihat Catatan 51).

27. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
(a) Pemerintah Republik Indonesia	200.000	200.000
(b) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	69.406	95.056
(f) Lain-lain	<u>708.150</u>	<u>-</u>
	977.556	295.056
Pihak ketiga		
(c) Bank Indonesia	7.279	27.121
(f) Lain-lain	<u>1.818.201</u>	<u>910.256</u>
	<u>1.825.480</u>	<u>937.377</u>
Jumlah Rupiah	<u>2.803.036</u>	<u>1.232.433</u>
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
(d) <i>Direct Off-shore Loans</i>	4.792.884	3.906.855
(e) Fasilitas Pendanaan Perdagangan	<u>4.107.578</u>	<u>495.550</u>
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	<u>8.900.462</u>	<u>4.402.405</u>
	<u>11.703.498</u>	<u>5.634.838</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Pemerintah Republik Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia (RI) berdasarkan perjanjian No. KP-022/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan amandemen perjanjian No. AMA-7/KP-022/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dan surat No. S-662/PB.7/2005 tanggal 13 Mei 2005 dan amandemen perjanjian No. AMA-30/KP-022/DP3/2006 tanggal 24 Agustus 2006 dan surat No. S-3207/PB/2008 tanggal 21 April 2008, masing-masing tentang Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. KP-022/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan Persetujuan Perubahan Terhadap Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Mandiri dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil. Pinjaman ini digunakan untuk penyediaan kredit bagi usaha mikro dan kecil dengan prosedur, tata cara dan persyaratan pemberian pinjaman sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 74/KMK.06/2004 tanggal 20 Februari 2004. Fasilitas ini dikenai suku bunga yang ditetapkan setiap 3 (tiga) bulan sekali pada tanggal 10 Maret, 10 Juni, 10 September dan 10 Desember oleh Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Pembayaran pinjaman ini telah dilakukan sebanyak 5 (lima) kali angsuran dengan pembayaran pertama pada 10 Desember 2007. Terhadap sisa pinjaman sebesar Rp200.000, angsuran pembayaran akan dimulai pada Desember 2017 dan jatuh tempo pada bulan Desember 2019.

(b) PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero) kepada Bank Mandiri dan Bank Sinar Harapan Bali (BSHB). Baki debet pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk pinjaman Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp52.504 dan Rp84.421 dan untuk pinjaman BSHB adalah masing-masing sebesar Rp16.902 dan Rp10.635. Fasilitas ini dikenai suku bunga 7,00% per tahun. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya tergantung dari perjanjian kredit untuk masing-masing debitur, terakhir pada bulan Desember 2013. Bank Mandiri menyalurkan kembali pinjaman tersebut kepada anggota Koperasi Primer (Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya [KKPA]).

(c) Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit likuiditas yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank Mandiri sesuai dengan Kredit Program Pemerintah. Pengelolaan dan pengawasan fasilitas kredit ini dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah badan usaha milik Pemerintah, berdasarkan Undang-undang No. 23/1999 tanggal 17 Mei 1999 mengenai BI, Peraturan BI No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan Peraturan BI No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia dalam rangka Kredit Program. Fasilitas kredit ini dikenai suku bunga berkisar antara 3,75% sampai 7,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda-beda, yang terakhir pada akhir tahun 2013. Rinciannya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kredit Investasi Kecil (KIK)	7.279	18.265
Kredit Koperasi Primer kepada Anggotanya (KKPA)	-	8.856
	7.279	27.121

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Deutsche Bank AG, Singapura	2.720.250	-
Standard Chartered Bank, Jakarta	906.750	-
Asian Development Bank		
- Tranche A	673.942	667.412
- Tranche B	270.118	267.248
Agence Française de Développement	221.824	269.195
Deutsche Bank International (Asia) Limited, Singapura	-	2.703.000
	4.792.884	3.906.855

Deutsche Bank AG, Singapura

31 Desember 2011

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Standby Loan	Deutsche Bank AG, Singapura	23 Juni 2016	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	300.000.000	2.720.250

Pada tanggal 16 Juni 2011, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Deutsche Bank AG, Singapura sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2016. Atas fasilitas pinjaman ini, selama periode pinjaman, Bank Mandiri dapat melakukan penarikan dan pelunasan pinjaman kapanpun. Bank telah melakukan penarikan pertama pada tanggal 27 Juni 2011 sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dan penarikan kedua pada tanggal 28 September 2011 sebesar USD200.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp4.297.228 (Catatan 8c).

Standard Chartered Bank, Jakarta

31 Desember 2011

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	Standard Chartered Bank, Jakarta	11 Juli 2016	60	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	906.750

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans* (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2016. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 11 Juli 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.074.788 (Catatan 8c).

Asian Development Bank

31 Desember 2011						
Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A	Asian Development Bank	31 Oktober 2016	84	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	75.000.000	680.063
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(675.044)	(6.121)
					<u>74.324.956</u>	<u>673.942</u>
Tranche B	Asian Development Bank	31 Oktober 2014	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	30.000.000	272.025
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(210.271)	(1.907)
					<u>29.789.729</u>	<u>270.118</u>

31 Desember 2010						
Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A	Asian Development Bank	31 Oktober 2016	84	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	75.000.000	675.750
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(925.406)	(8.338)
					<u>74.074.594</u>	<u>667.412</u>
Tranche B	Asian Development Bank	31 Oktober 2014	60	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	30.000.000	270.300
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(338.699)	(3.052)
					<u>29.661.301</u>	<u>267.248</u>

Pada tanggal 30 Oktober 2009, yang kemudian diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 13 November 2009, Bank Mandiri menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan Asian Development Bank (ADB) dengan total fasilitas sebesar USD105.000.000 (nilai penuh). Pinjaman jangka panjang ini bertujuan untuk memperbaiki struktur *funding* Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans* (lanjutan)

Asian Development Bank (lanjutan)

Pinjaman tersebut terbagi dalam dua fasilitas, yaitu Fasilitas Tranche A berupa pinjaman langsung dari ADB dengan total fasilitas sebesar USD75.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 7 (tujuh) tahun setelah tanggal perjanjian, dan Tranche B yang disediakan oleh ADB sebagai *Lender of Record* dan didanai oleh *commercial bank* melalui *Participation Agreements* antara ADB dan bank tersebut dengan total fasilitas sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 5 (lima) tahun setelah tanggal perjanjian. Pinjaman tersebut telah dicairkan pada tanggal 28 Januari 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.286.663 (Catatan 8c).

Agence Française de Développement

31 Desember 2011						
Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Pinjaman	Agence Française de Développement	31 Maret 2016	60	LIBOR (6 bulan) + margin tertentu	24.545.455	222.566
Dikurangi:					(81.907)	(742)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					<u>(81.907)</u>	<u>(742)</u>
					<u>24.463.548</u>	<u>221.824</u>
31 Desember 2010						
Jenis	Arranger	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Pinjaman	Agence Française de Développement	31 Maret 2016	60	LIBOR (6 bulan) + margin tertentu	30.000.000	270.300
Dikurangi:					(123.000)	(1.105)
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					<u>(123.000)</u>	<u>(1.105)</u>
					<u>29.877.000</u>	<u>269.195</u>

Pada tanggal 17 Juni 2010, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman senilai USD100.000.000 (nilai penuh) dari Agence Française de Développement (AFD) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi.

Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) ditambah margin tertentu dan akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan pengurangan emisi karbon.

Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari AFD sebesar USD30.000.000 (nilai penuh).

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Direct Off-shore Loans* (lanjutan)

Deutsche Bank International (Asia) Limited, Singapura (DBI)

Pada tanggal 27 Februari 2008, Bank Mandiri memperoleh pinjaman dari DBI sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu untuk tahun pertama. Jika pinjaman ini diperpanjang, tingkat bunga tahun kedua dan ketiga akan dikenakan tingkat bunga tetap. Pinjaman ini telah diperpanjang dan telah jatuh tempo pada tanggal 1 Februari 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri VR0019 dengan nilai nominal sebesar Rp3.967.500 (Catatan 8c). Pinjaman ini telah dilunasi oleh Bank pada saat jatuh temponya.

(e) Fasilitas Pendanaan Perdagangan (*Bankers Acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 90 sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri. Rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Wells Fargo Bank NA, Amerika Serikat	816.075	-
Bank of Nova Scotia, Singapura	634.725	180.200
JP Morgan Chase Bank NA, Singapura	571.253	135.150
Australia & New Zealand Banking Group Limited, Singapura	544.050	-
Bank of New York, Mellon, Singapura	498.713	-
Deutsche Bank AG, Singapura	272.025	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	226.688	-
Bank of America NA, Singapura	181.350	-
Bank of Montreal, Kanada	136.012	-
Bank of Nova Scotia, Hong Kong	136.012	-
Commerzbank AG, Jerman	90.675	-
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	-	180.200
	<u>4.107.578</u>	<u>495.550</u>
(f) Lain-lain	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Panin Bank Tbk.	581.578	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	450.000	-
PT Bank Central Asia Tbk.	318.104	301.967
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	300.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	155.881	287.465
PT Bank DKI	152.941	-
PT Bank UOB Indonesia	116.049	73.243
PT Bank OCBC NISP Tbk.	94.256	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	85.259	-
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	70.000	100.000
PT Bank DBS Indonesia	65.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	47.333	97.643
PT Bank ANZ Indonesia	25.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	25.000	-
PT Bank Chinatrust Indonesia	20.000	49.938
PT Bank Jabar Banten Tbk.	19.950	-
	<u>2.526.351</u>	<u>910.256</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk.

Pada tanggal 16 Februari 2011 dan 8 Agustus 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank Panin Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp700.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 17 Februari 2014 sampai dengan 7 November 2014.

Pada tanggal 12 Mei 2011, Anak Perusahaan dan Panin juga menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *money market* dengan total limit sebesar Rp5.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 Januari 2012.

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Anak Perusahaan (*Mudharib*) dan PT Sarana Multigriya Finansial (SMF) (*Shahibul Mal*) telah menandatangani akad pembiayaan *Mudharabah wal Murabahah* yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pelaksanaan pembiayaan, dengan total pembiayaan sebesar Rp300.000. Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan sumber modal kerja bagi Anak Perusahaan atas pemberian fasilitas pembiayaan PPR dengan menggunakan prinsip *Murabahah* atau *Musyarakah Mutanaqishah*. *Nisbah* yang ditetapkan adalah sebesar 35,00% bagi Anak Perusahaan dan 65,00% bagi PT SMF, dimana penetapan *Nisbah* dihitung berdasarkan pendapatan riil dari Anak Perusahaan tanpa dikurangi biaya-biaya. Bagi hasil dibayarkan setiap bulan terhitung sejak November 2011.

Pada tanggal 29 Desember 2011, PT SMF memberikan tambahan dana sebesar Rp150.000 untuk tujuan dan jangka waktu yang sama dengan akad pembiayaan tanggal 3 Oktober 2011 di atas. *Nisbah* yang ditetapkan adalah sebesar 38,00% untuk Anak Perusahaan dan 62,00% untuk PT SMF yang dihitung berdasarkan pendapatan riil dari Anak Perusahaan tanpa dikurangi biaya-biaya. Bagi hasil dibayarkan setiap bulan terhitung sejak Januari 2012.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Anak Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft*. Perjanjian ini terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas menjadi Rp55.000.

Anak Perusahaan dan BCA juga telah menandatangani beberapa perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* yang bersifat *non revolving* dan dikenakan suku bunga tetap atau *floating*. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 6 Februari 2012 sampai dengan 9 Juni 2014.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 16 September 2011, Anak Perusahaan dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) telah menandatangani surat persetujuan permohonan pembiayaan lembaga keuangan bank (*refinancing*) dengan limit sebesar Rp300.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai transaksi ekspor. Jangka waktu pembiayaan adalah 6 (enam) bulan sejak tanggal pencairan, dengan *Nisbah* yang ditetapkan adalah sebesar 24,80% untuk Anak Perusahaan dan 75,20% untuk LPEI. Bagi hasil dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal pencairan dan pada saat jatuh tempo fasilitas.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Anak Perusahaan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit No. 26 tanggal 20 Mei 2010. Perjanjian ini terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2012. Danamon memberikan fasilitas modal kerja sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Danamon juga memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp269.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 9 Juni 2013 sampai dengan 8 Juli 2014.

PT Bank DKI

Pada tanggal 2 Maret 2011 dan 10 Oktober 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp225.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 10 Maret 2014 sampai dengan 10 April 2015.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 29 November 2010, Anak Perusahaan dan PT Bank UOB Indonesia (UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana UOB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 1 Desember 2013 sampai dengan 2 Februari 2014.

Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan dari UOB melalui perjanjian tanggal 29 September 2011 yang berlaku sampai dengan tanggal 29 September 2012. Fasilitas yang diberikan oleh UOB adalah fasilitas *promissory note line* sebesar maksimum Rp100.000 dan sub limit fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar maksimum Rp100.000, serta fasilitas *foreign exchange line* sebesar maksimum USD5.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas *promissory note line* adalah sebesar tingkat suku bunga pinjaman per tahun dari UOB.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 27 Juni 2011 dan 16 Desember 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank OCBC NISP Tbk. (OCBC) menandatangani perjanjian kredit dimana OCBC menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 28 Juni 2014 sampai dengan 29 Desember 2014.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 23 November 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) menandatangani perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) dimana BNI menyediakan fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan total limit sebesar Rp400.731 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas ini akan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Desember 2014.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Pada tanggal 22 Mei 2007, Anak Perusahaan dan The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana HSBC menyediakan fasilitas pendanaan jangka pendek dan fasilitas *exposure risk limit (weighted)/option*. Pada tanggal 12 Februari 2009, Anak Perusahaan mengadakan pembaharuan perjanjian fasilitas pendanaan jangka pendek dan fasilitas *exposure risk limit (weighted)/option* tersebut dengan masing-masing limit sebesar Rp175.000, USD5.000.000 (nilai penuh) dan USD1.000.000 (nilai penuh). Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas pendanaan adalah sebesar tingkat bunga pinjaman per tahun dari HSBC. Pada tanggal 23 Februari 2011, perjanjian fasilitas ini diperbaharui kembali.

Pada tanggal 23 Oktober 2000, Anak Perusahaan dan HSBC menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi dimana HSBC memberikan fasilitas modal kerja jangka pendek sebesar Rp30.000. Berdasarkan addendum perjanjian terakhir tanggal 29 November 2010, limit fasilitas ditingkatkan menjadi Rp100.000 dan dikenakan tingkat bunga *floating*. Anak Perusahaan telah mencairkan fasilitas modal kerja jangka pendek tersebut pada tanggal 24 Januari 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun setelah tanggal pencairan.

PT Bank DBS Indonesia

Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan (*bank facility*) dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) melalui perjanjian tanggal 20 Juni 2008. Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dengan *addendum* perjanjian tanggal 8 September 2011 dimana fasilitas yang disediakan oleh DBS adalah fasilitas modal kerja (*revolving Rupiah facility advances*) sebesar Rp150.000, fasilitas transaksi valuta asing (*uncommitted US Dollar facility*) sebesar maksimum USD20.000.000 (nilai penuh) dan akan berakhir pada tanggal 8 Juni 2012. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja adalah sebesar margin tertentu di atas bunga pinjaman per tahun dari DBS atau tingkat bunga ditentukan berdasarkan kesepakatan pada saat penarikan fasilitas.

Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas perbankan (*bank facility*) dari DBS melalui perjanjian tanggal 20 Juni 2008. Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dengan *addendum* perjanjian tanggal 8 September 2011 dimana fasilitas yang disediakan oleh DBS adalah fasilitas *intraday* sebesar Rp100.000 dan akan berakhir pada tanggal 8 Juni 2012.

Pada tanggal 16 Agustus 2010, Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas *uncommitted bank guarantee* sebesar Rp50.000 dengan periode 1 (satu) tahun dan jangka waktu untuk klaim pembayaran maksimum 14 (empat belas) hari. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 8 Juni 2012.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 13 Desember 2001, Anak Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB) menandatangani perjanjian kredit dan berdasarkan *addendum* terakhir tanggal 15 Desember 2009, CIMB memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000. Tingkat bunga ditetapkan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku dan dapat berubah sewaktu-waktu (secara berkala atau *floating*). Fasilitas-fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara 15 Juli 2012 sampai dengan 18 Februari 2013.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 14 Juli 2008, Anak Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas modal kerja dengan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ). Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dengan *addendum* perjanjian tanggal 8 Februari 2011 dimana Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas modal kerja sebesar Rp130.000 yang akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas modal kerja adalah sebesar tingkat bunga pinjaman per tahun dari ANZ.

Pada tanggal 10 November 2010, Anak Perusahaan mendapatkan fasilitas *uncommitted bank guarantee* sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu sampai dengan 31 Januari 2011. Pada tanggal 8 Februari 2011, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2012.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada tanggal 30 Mei 2011, Anak Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas *money market line* dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dimana Anak Perusahaan memperoleh fasilitas *money market line* sebesar Rp150.000 dan sub limit fasilitas dalam bentuk *uncommitted bank guarantee* sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu sampai dengan 1 Juni 2012. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas *money market line* adalah sebesar tingkat suku bunga pinjaman per tahun dari BII.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 22 Desember 2009, Anak Perusahaan dan PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) menandatangani perjanjian kredit dimana BCI menyediakan fasilitas modal kerja jangka pendek sebesar Rp20.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Anak Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini pada tanggal 21 Desember 2011. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2012.

PT Bank Jabar Banten Tbk.

Pada tanggal 1 November 2011, Anak Perusahaan dan PT Bank Jabar Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan fasilitas *term loan* sebesar Rp20.000 yang bersifat *non revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Anak Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini pada tanggal 28 Desember 2011. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2014.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

Untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima di atas (tidak diaudit).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Anak Perusahaan yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>) (Catatan 48)	24.264.257	14.498.194
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 48)	15.182.931	13.501.559
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 48)	2.144.864	2.014.951
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 48)	<u>1.637.463</u>	<u>368.775</u>
Jumlah Rupiah	<u>43.229.515</u>	<u>30.383.479</u>
Mata uang asing:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>) (Catatan 48)	2.162.774	1.686.505
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 48)	12.246.351	7.848.622
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 48)	9.925.926	5.643.937
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 48)	<u>3.648.066</u>	<u>2.864.249</u>
Jumlah mata uang asing	<u>27.983.117</u>	<u>18.043.313</u>
	<u>71.212.632</u>	<u>48.426.792</u>

- b. Berdasarkan Kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	68.553.404	47.771.671
Dalam perhatian khusus	2.633.119	508.554
Kurang lancar	1	135.672
Diragukan	2.762	131
Macet	<u>23.346</u>	<u>10.764</u>
Jumlah	71.212.632	48.426.792
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(234.364)</u>	<u>(371.665)</u>
Komitmen dan kontinjensi - bersih	<u>70.978.268</u>	<u>48.055.127</u>

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	371.665	329.362
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	(127.257)	53.358
Lain-lain*)	<u>(10.044)</u>	<u>(11.055)</u>
Saldo akhir tahun	<u>234.364</u>	<u>371.665</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Lihat Catatan 2b.b.iv mengenai perubahan kebijakan akuntansi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan dan komitmen.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

- d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 57A.
- e. Simpanan nasabah yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *Letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp738.609 dan Rp415.568 (Catatan 19c).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak Kini

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pajak penghasilan badan pasal 29		
Bank Mandiri	636.654	629.379
Anak Perusahaan	<u>125.083</u>	<u>121.053</u>
	<u>761.737</u>	<u>750.432</u>

b. Beban Pajak

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	2.619.107	2.656.204
Anak Perusahaan	<u>553.433</u>	<u>370.262</u>
	<u>3.172.540</u>	<u>3.026.466</u>
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	643.581	1.637.191
Anak Perusahaan	<u>29</u>	<u>(60.721)</u>
	<u>643.610</u>	<u>1.576.470</u>
	<u>3.816.150</u>	<u>4.602.936</u>

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

c. Beban Pajak - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat/(beban) pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010¹⁾</u>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	16.512.035	13.972.162
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Anak Perusahaan - setelah eliminasi Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya (lihat Catatan 2b.vi)	<u>(1.003.303)</u>	<u>(460.469)</u>
	<u>(869.011)</u>	<u>-</u>
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	14.639.721	13.511.693
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	1.675.490	(557.440)
Kerugian kantor cabang luar negeri	632	52.049
Lain-lain	<u>(2.404)</u>	<u>6.157</u>
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	<u>(1.926.444)</u>	<u>(2.085.428)</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	<u>(1.170.835)</u>	<u>410.440</u>
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	194.806	(573.254)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	<u>(251)</u>	<u>154.457</u>
Penyisihan kerugian aset lain-lain	<u>(161.460)</u>	<u>(238.540)</u>
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	<u>(136.401)</u>	<u>41.498</u>
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	<u>(6.049)</u>	<u>(12.635)</u>
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	<u>(108.451)</u>	<u>3.085</u>
Penyusutan aset tetap	<u>1.097</u>	<u>8.990</u>
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	<u>96.341</u>	<u>(93.345)</u>
Selisih nilai realisasi bersih properti terbengkalai	<u>-</u>	<u>(2.877)</u>
Selisih nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	<u>(258)</u>	<u>(33)</u>
Taksiran laba menurut pajak	<u>13.095.534</u>	<u>10.624.817</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak - Kini (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010¹⁾</u>
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri saja	2.619.107	2.656.204
Anak Perusahaan	<u>553.433</u>	<u>370.262</u>
Taksiran beban pajak - kini	<u>3.172.540</u>	<u>3.026.466</u>

* Dalam perhitungan taksiran beban pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Bank masih menggunakan metode ekuitas untuk mencatat penyertaan di Anak Perusahaan (lihat Catatan 2b.vi.)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank Mandiri menyampaikan SPT tahunannya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Bank Mandiri.

Berdasarkan Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2007 tertanggal 28 Desember 2007 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu jumlah kepemilikan saham publik sebesar 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2012-0121 tanggal 9 Januari 2012 perihal Penyampaian Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik beserta Rekapitulasi Formulir No.X.H.I-6 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) yang disampaikan kepada Bapepam-LK, kepemilikan saham Bank Mandiri oleh publik selama tahun 2011 telah memenuhi semua persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan tersebut di atas. Sesuai dengan PMK.238, Bapepam-LK menyampaikan informasi mengenai pemenuhan syarat oleh Bank Mandiri tersebut kepada Kantor Pajak yang berwenang. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terhutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak - Kini (lanjutan)

Saat ini Bank Mandiri sedang diaudit oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, hasil dari pemeriksaan pajak tersebut belum diketahui.

d. Beban Pajak - Tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran beban pajak, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum beban pajak, dengan taksiran beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010^{*)}</u>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	16.512.035	13.972.162
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Anak Perusahaan - setelah eliminasi Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya (lihat Catatan 2b.vi)	(1.003.303)	(460.469)
	<u>(869.011)</u>	<u>-</u>
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	<u>14.639.721</u>	<u>13.511.693</u>
Taksiran beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	2.927.944	3.377.923
Efek pajak atas perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	335.098	(139.360)
Penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan	-	1.040.280
Kerugian kantor cabang luar negeri	126	13.012
Lain-lain	<u>(480)</u>	<u>1.540</u>
	<u>334.744</u>	<u>915.472</u>
Beban pajak penghasilan - Bank Mandiri saja	3.262.688	4.293.395
Beban pajak penghasilan - Anak Perusahaan	<u>553.462</u>	<u>309.541</u>
Beban pajak - konsolidasian	3.816.150	4.602.936
Dikurangi: Beban pajak kini - konsolidasian	<u>(3.172.540)</u>	<u>(3.026.466)</u>
Beban/(manfaat) pajak tangguhan - konsolidasian	<u>643.610</u>	<u>1.576.470</u>

* Dalam perhitungan taksiran beban pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, Bank masih menggunakan metode ekuitas untuk mencatat penyertaan di Anak Perusahaan (lihat Catatan 2b.vi).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	2011				Saldo akhir
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Realisasi penyisihan penurunan nilai	
Bank Mandiri					
Aset pajak tangguhan:					
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	2.536.635	(145.969)	-	(507.327)	1.883.339
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.061.120	(239.319)	-	(212.224)	609.577
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	672.978	(234.167)	-	(134.596)	304.215
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	626.272	38.961	-	(125.254)	539.979
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	143.670	(50)	-	(28.734)	114.886
Penyisihan kerugian aset lain-lain	40.365	(32.292)	-	(8.073)	-
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	92.016	(27.280)	-	(18.403)	46.333
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	43.937	(1.210)	-	(8.787)	33.940
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	29.977	(21.690)	-	(5.995)	2.292
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	2.587	-	-	(518)	2.069
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	2.532	(53)	-	(506)	1.973
Kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia Untuk Dijual	126.624	-	29.786	(25.326)	131.084
Aset Pajak Tangguhan	5.378.713	(663.069)	29.786	(1.075.743)	3.669.687
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(27.235)	19.268	-	5.447	(2.520)
Nilai buku aset tetap	(23.450)	220	-	4.690	(18.540)
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	5.328.028	(643.581)	29.786	(1.065.606)	3.648.627
Penyisihan Penurunan Nilai Aset Pajak Tangguhan	(1.065.606)				-
Aset pajak tangguhan bersih - Bank Mandiri saja	<u>4.262.422</u>				<u>3.648.627</u>
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan	<u>138.666</u>				<u>151.785</u>
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	<u>4.401.088</u>				<u>3.800.412</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	2010				Saldo akhir
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan ke ekuitas	Penyesuaian dampak awal penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)	
Aset Pajak Tangguhan					
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	2.894.873	(358.238)	-	-	2.536.635
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.239.895	(163.120)	-	(15.655)	1.061.120
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	609.493	102.610	-	(39.125)	672.978
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	769.586	(143.314)	-	-	626.272
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	105.056	38.614	-	-	143.670
Penyisihan kerugian aset lain-lain	100.000	(59.635)	-	-	40.365
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	81.641	10.375	-	-	92.016
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	47.095	(3.158)	-	-	43.937
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	29.205	772	-	-	29.977
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih properti terbengkalai	3.306	(719)	-	-	2.587
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	2.541	(9)	-	-	2.532
Kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - Tersedia Untuk Dijual	86.947	-	(61.387)	101.064	126.624
Aset Pajak Tangguhan	5.969.638	(575.822)	(61.387)	46.284	5.378.713
Liabilitas Pajak Tangguhan:					
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(3.899)	(23.336)	-	-	(27.235)
Nilai buku aset tetap	(25.697)	2.247	-	-	(23.450)
Aset pajak tangguhan - Bank Mandiri saja	5.940.042	(596.911)	(61.387)	46.284	5.328.028
Penyisihan Penurunan Nilai Aset Pajak Tangguhan *)	-	-	-	-	(1.065.606)
Aset pajak tangguhan bersih – Bank Mandiri saja	5.940.042	-	-	-	4.262.422
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan	74.043	-	-	-	138.666
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	<u>6.014.085</u>				<u>4.401.088</u>

*) Termasuk penyisihan penurunan nilai untuk aset pajak tangguhan yang dibentuk atas kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah – Tersedia untuk dijual

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

Setelah terlaksananya Penawaran Umum Terbatas (PUT) yang dimulai di akhir Desember 2010, komposisi kepemilikan saham Bank yang dimiliki oleh Pemerintah adalah sebesar 60% dan publik sebesar 40%. Dengan telah terpenuhinya komposisi kepemilikan saham publik sebesar 40% ini memberikan peluang yang sangat tinggi bagi Bank untuk memperoleh manfaat pengurangan 5% tarif pajak penghasilan mulai tahun 2011 menjadi 20%. Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 31 Desember 2010, Bank membentuk penyisihan penurunan nilai atas aset pajak tangguhan sebesar Rp1.065.606 dikarenakan seluruh aset pajak tangguhan tersebut akan direalisasikan di tahun 2011 ke depan dengan menggunakan tarif pajak penghasilan 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank Mandiri telah memenuhi 3 persyaratan diatas (lihat Catatan 29c) oleh karena itu penyisihan penurunan nilai aset pajak tangguhan tersebut telah di salinghapuskan dengan saldo aset pajak tangguhan yang terkait.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah:		
Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.414.811	1.331.555
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 45)	1.404.375	1.178.427
Biaya yang masih harus dibayar (operasional dan IT)	1.322.131	1.191.762
Setoran jaminan	715.208	610.024
Liabilitas kepada pemegang polis	695.113	370.400
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	682.240	2.165
Utang transaksi nasabah	615.996	698.436
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	600.894	543.007
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 58b)	565.256	555.525
Pendapatan diterima dimuka	117.211	103.024
Penyisihan biaya manfaat bebas tugas (Catatan 45)	10.352	56.273
Lain-lain	<u>4.558.808</u>	<u>1.629.496</u>
Jumlah Rupiah	<u>12.702.395</u>	<u>8.270.094</u>
Mata uang asing:		
Setoran jaminan	969.853	809.335
Biaya yang masih harus dibayar (operasional dan IT)	344.491	168.330
Pendapatan diterima dimuka	184.514	85.872
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 58b)	9.367	19.403
Cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	381	2.076
Liabilitas sewa guna usaha	-	74
Lain-lain	<u>1.167.186</u>	<u>983.770</u>
Jumlah mata uang asing	<u>2.675.792</u>	<u>2.068.860</u>
	<u>15.378.187</u>	<u>10.338.954</u>

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari utang kepada pemasok terkait dengan kegiatan operasional Bank termasuk yang terkait dengan IT.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor, dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Anak Perusahaan atas produk non *unit-linked* pemegang polis, utang klaim, premi yang belum merupakan pendapatan dan liabilitas klaim masing-masing sebesar Rp511.321, Rp25.067, Rp118.476 dan Rp40.249 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp248.588, Rp21.330, Rp84.706 dan Rp15.776 pada tanggal 31 Desember 2010.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 4 Januari 2012.

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek PT Mandiri Sekuritas (Anak Perusahaan).

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama dan liabilitas kepada Visa dan MasterCard untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan diterima dimuka terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Lain-lain terutama terdiri dari Rekening Antar Kantor dan liabilitas terkait dengan transaksi impor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan berupa transaksi pembayaran transfer nasabah.

Mutasi penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal tahun	574.928	514.366
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 40)	14.576	61.381
Pembalikan selama tahun berjalan	(14.939)	-
Lain-lain*)	<u>58</u>	<u>(819)</u>
Saldo akhir tahun	<u>574.623</u>	<u>574.928</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PINJAMAN SUBORDINASI

Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	2011	2010
Rupiah:		
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I	2.055.900	2.004.900
Pihak ketiga		
<i>Two-Step Loans (TSL)</i>		
(a) Nordic Investment Bank (NIB)	117.175	138.480
(b) ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF)	19.501	32.503
	136.676	170.983
Bank Indonesia	2.061.459	2.230.259
Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I	1.423.335	1.471.560
	3.621.470	3.872.802
Jumlah Rupiah	5.677.370	5.877.702
Mata uang asing:		
Pihak ketiga		
<i>Two-Step Loans (TSL)</i>		
(c) Asian Development Bank (ADB)	174.428	178.870
Jumlah mata uang asing (Catatan 57B.(v))	174.428	178.870
	5.851.798	6.056.572

Two-Step Loans (TSL)

(a) Nordic Investment Bank (NIB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Nordic Investment Bank (NIB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
Nordic Investment Bank IV	Untuk mengembangkan dan membiayai proyek investasi prioritas utama di Indonesia, terutama sektor swasta atau yang menyangkut kepentingan bersama Indonesia dan Nordic.	15 April 1997 - 28 Februari 2017 dengan angsuran pertama pada tanggal 31 Agustus 2002.

Rincian fasilitas kredit NIB adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nordic Investment Bank IV (NIB IV)	117.175	138.480

Tingkat suku bunga untuk fasilitas NIB IV ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(b) ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari ASEAN Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF - OECF) kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
<i>Pollution Abatement Equipment Program (PAE)</i>	Pembelian peralatan untuk mencegah polusi.	19 Agustus 1993 - 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.
<i>Small Scale Industry (SSI)</i>	Membiayai industri skala kecil.	19 Agustus 1993 - 19 Agustus 2013 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Agustus 1998.

Rincian fasilitas kredit dari AJDF - OECF adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
(a) <i>Pollution Abatement Equipment Program (PAE)</i>	18.877	31.463
(b) <i>Small Scale Industry (SSI)</i>	<u>624</u>	<u>1.040</u>
	<u>19.501</u>	<u>32.503</u>

Penarikan kredit dari AJDF - OECF tersebut pembayarannya berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dihitung sejak penarikan pertama (termasuk masa tenggang waktu 5 tahun) dan dilunasi dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran 6 (enam) bulanan, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan berakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat suku bunga atas fasilitas PAE adalah mengambang dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir, dikurangi 5,00% per tahun.

Tingkat suku bunga atas fasilitas SSI adalah mengambang dan ditentukan setiap 6 (enam) bulan berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata Bank Indonesia 3 (tiga) bulan terakhir, dikurangi 2,50% per tahun.

(c) Asian Development Bank (ADB)

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	Tujuan	Jangka Waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Two-Step Loans (TSL) (lanjutan)

(c) Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	2011	2010
ADB Loan 1327 - INO (SF)	174.428	178.870

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) Loan ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amandemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amandemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan pinjaman yang berasal dari konversi Kredit Likuiditas Bank Indonesia yang digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan PT Bank Dagang Negara (BDN) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo). BDN dan Bapindo adalah *ex-legacy* Bank.

Rincian dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebagai berikut:

Bank	Jangka Waktu	31 Desember 2011	31 Desember 2010	Tingkat Suku Bunga
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	30 November 2004 - 31 Maret 2014 dengan angsuran pertama pada tanggal 30 November 2004	2.061.459	2.230.259	0,20% per tahun
		2.061.459	2.230.259	

Sesuai Surat Bank Indonesia No. 6/360/BKt tanggal 23 November 2004 tentang Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi, dinyatakan bahwa Bank Indonesia telah menyetujui restrukturisasi atas pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN sebesar Rp736.859 dan dari Bapindo (yang sebelumnya dicatat pada pos Modal Pinjaman) sebesar Rp1.755.000. Dalam restrukturisasi tersebut, pinjaman subordinasi yang berasal dari BDN dan Bapindo dijadikan satu, sehingga menjadi Rp2.491.859, dengan periode pelunasan pinjaman selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 0,20% per tahun yang dihitung dari sisa pokok pinjaman. Restrukturisasi atas pinjaman subordinasi ini telah disahkan melalui akta notaris tentang Perjanjian Restrukturisasi Pinjaman Subordinasi No. 4 tanggal 7 Desember 2004 oleh Notaris Ratih Gondokusumo Siswono, S.H. di Jakarta.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009

Untuk memperkuat struktur permodalan serta mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha, pada tanggal 14 Desember 2009, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 (Obligasi Subordinasi) sebesar Rp3.500.000. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi Subordinasi ini dipergunakan sebagai modal pelengkap (*lower tier 2*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, biaya penerbitan Obligasi Subordinasi yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp15.765.

Obligasi Subordinasi ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 11/III/DPB1/TPB1-1 tertanggal 14 Desember 2009 dan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009.

Bank Mandiri telah mencatatkan Obligasi Subordinasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2009 sesuai Pengumuman Pencatatan Obligasi Subordinasi Bank Mandiri oleh BEI tanggal 11 Desember 2009. Obligasi Subordinasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2016, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85% per tahun. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Subordinasi ini adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga Obligasi Subordinasi ini dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2010 sedangkan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Subordinasi adalah pada tanggal 11 Desember 2016. Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi sesuai dengan jadwal pembayaran bunga.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, peringkat Obligasi Subordinasi ini menurut Pefindo adalah *id*AA+ (*double A Plus*).

32. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer terdiri dari:

a. Simpanan Nasabah

1) Giro

	2011	2010
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro <i>Mudharabah Musytarakah</i>	1.969	1.404
Jumlah Rupiah	1.969	1.404
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Investasi terikat - giro	83.633	83.690
Jumlah mata uang asing	83.633	83.690
	85.602	85.094

Giro investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

a. Simpanan Nasabah (lanjutan)

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi (Catatan 51)		
Investasi tidak terikat - tabungan <i>Mudharabah</i>		
Tabungan BSM	85.904	19.886
Tabungan Berencana BSM	470	279
Tabungan Investa Cendekia	345	258
Tabungan Maburr	<u>151</u>	<u>80</u>
	<u>86.870</u>	<u>20.503</u>
Pihak ketiga		
Investasi terikat - tabungan	400.377	234.253
Investasi tidak terikat - tabungan <i>Mudharabah</i>		
Tabungan BSM	11.302.427	7.951.149
Tabungan Maburr	1.800.383	1.166.710
Tabungan Investa Cendekia	195.994	159.914
Tabungan Berencana BSM	125.045	95.973
Tabungan Qurban	386	247
Tabungan <i>Al Washilyah</i> Mandiri	<u>5</u>	<u>-</u>
	<u>13.824.617</u>	<u>9.608.246</u>
	<u>13.911.487</u>	<u>9.628.749</u>

Tabungan investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Anak Perusahaan atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran Nisbah Bagi Hasil untuk Investasi Tidak Terikat Tabungan *Mudharabah* per Tahun

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nisbah bagi hasil	0,24% - 7,43%	0,26% - 6,44%

3) Investasi Tidak Terikat - Deposito *Mudharabah*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 51)	5.909.214	3.676.131
Pihak ketiga	<u>16.384.323</u>	<u>11.024.392</u>
Jumlah Rupiah	<u>22.293.537</u>	<u>14.700.523</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 51)	5.973	13.892
Pihak ketiga	<u>1.225.202</u>	<u>395.987</u>
Jumlah mata uang asing	<u>1.231.175</u>	<u>409.879</u>
	<u>23.524.712</u>	<u>15.110.402</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

b. Simpanan dari Bank Lain

	2011	2010
Pihak ketiga		
Investasi tidak terikat - Tabungan <i>Mudharabah</i>	162.546	100.532
Investasi tidak terikat - Deposito <i>Mudharabah</i>	173.199	326.647
	335.745	427.179

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

1) Berdasarkan Jangka Waktu:

	2011	2010
Rupiah:		
1 bulan	15.839.854	11.032.948
3 bulan	3.690.758	2.110.533
6 bulan	1.644.208	860.548
12 bulan	1.291.916	1.023.142
Jumlah Rupiah	22.466.736	15.027.171
Mata uang asing:		
1 bulan	889.800	336.934
3 bulan	129.142	35.836
6 bulan	20.120	16.538
12 bulan	192.113	20.570
Jumlah mata uang asing	1.231.175	409.878
	23.697.911	15.437.049

2) Berdasarkan Sisa Waktu Hingga Jatuh Tempo:

	2011	2010
Rupiah:		
1 bulan	15.843.053	11.377.374
3 bulan	3.689.443	2.301.691
6 bulan	1.644.803	736.023
12 bulan	1.289.437	612.083
Jumlah Rupiah	22.466.736	15.027.171
Mata uang asing:		
1 bulan	889.800	351.222
3 bulan	129.142	35.048
6 bulan	20.120	11.514
12 bulan	192.113	12.094
Jumlah mata uang asing	1.231.175	409.878
	23.697.911	15.437.049

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Anak Perusahaan atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

3) Kisaran Nisbah Bagi Hasil untuk Deposito *Mudharabah* per Tahun:

	2011	2010
Rupiah	4,91% - 7,23%	5,39% - 8,05%
Mata uang asing	0,91% - 1,78%	1,69% - 2,65%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp391.564 dan Rp270.314 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
AXA Mandiri Financial Services	534.170	315.681
Mandiri Tunas Finance	202.089	180.192
Mandiri AXA General Insurance	87.769	-
Bank Sinar Harapan Bali	28.191	25.621
Bumi Daya Plaza	7.798	4.586
Usaha Gedung Bank Dagang Negara	1.100	1.085
Mandiri Sekuritas	72	63
	<u>861.189</u>	<u>527.228</u>

34. EKUITAS

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	<u>32.000.000.000</u>	<u>500</u>	<u>16.000.000.000.000</u>	<u>100,00%</u>
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	60,00%
Publik (masing-masing di bawah 5%)				
- Saham Biasa Seri B	9.333.333.333	500	4.666.666.666.500	40,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	<u>23.333.333.333</u>	<u>500</u>	<u>11.666.666.666.500</u>	<u>100,00%</u>
31 Desember 2010				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Nilai Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	31.999.999.999	500	15.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	<u>32.000.000.000</u>	<u>500</u>	<u>16.000.000.000.000</u>	<u>100,00%</u>
Modal Ditempatkan dan Disetor				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Seri B	13.999.999.999	500	6.999.999.999.500	66,68%
Publik (masing-masing di bawah 5%)				
- Saham Biasa Seri B	6.996.494.742	500	3.498.247.371.000	33,32%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	<u>20.996.494.742</u>	<u>500</u>	<u>10.498.247.371.000</u>	<u>100,00%</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, modal dasar Bank Mandiri adalah sebesar Rp16.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian inbreng yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

- (i) pelaksanaan IPO.
- (ii) perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
- (iii) perubahan Anggaran Dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari Dana Rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan Anggaran Dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero), dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang Besarnya Nilai Final Dan Pelaksanaan Hak Pemerintah Yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia Ke Dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum.

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*) dan program penjatahan saham dengan diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 35).

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui IPO.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan ditahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan ditahun kedua dan ditahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan Agio Saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan Agio Saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar 6.684.845 lembar saham dan 19.693.092 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp13.189 (Catatan 34b dan 35).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan Pendaftaran pertama kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 – 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp17.195.760 dan Rp6.960.680 yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c), eksekusi opsi saham dan opsi saham MSOP Tahap 2 dan Tahap 3 yang tidak dieksekusi. Per 31 Desember 2011, Agio Saham sebesar Rp17.195.760 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 34a) sebesar Rp10.515.774 dan dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp280.694. Pada tanggal 31 Desember 2010, opsi saham MSOP Tahap 2 dan Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham dan 1.127 lembar saham atau sebesar Rp184 dan Rp1 yang lewat periode pelaksanaan.

Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar 6.684.845 lembar saham dan 19.693.092 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Agio Saham sebesar Rp48.908 (Catatan 34a dan 35). Pada tanggal 31 Desember 2010, penambahan Agio Saham sebesar Rp185 berasal dari opsi saham MSOP Tahap 2 dan Tahap 3 yang pelaksanaan hak konversinya sudah berakhir tetapi tidak dieksekusi sebesar 287.430 lembar saham.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003, dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor/Agio Saham (lanjutan)

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
- b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
- c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi Laba Bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 23 Mei 2011 dan 17 Mei 2010, pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2010 dan 2009 sebagai berikut:

	2010	2009
Dividen	3.226.404	2.504.412
Dana Program Kemitraan	46.091	35.779
Dana Program Bina Lingkungan	322.640	250.441
	3.595.135	2.790.632
Laba ditahan		
Sudah ditentukan penggunaannya	220.347	-
Belum ditentukan penggunaannya	5.402.816	4.364.832
	9.218.298	7.155.464
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	120,59884	119,37274

Dividen atas laba bersih tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp3.226.404 dan Rp2.504.412 dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp412.431 dan Rp403.975 pada tanggal 30 Desember 2010 dan 22 Desember 2009 dan dividen final sebesar Rp2.813.973 dan Rp2.100.437 pada tanggal 30 Juni 2011 dan 25 Juni 2010. Pembayaran dividen tersebut dibukukan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan. Dana alokasi untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berasal dari laba bersih tahun 2010 dan 2009 masing-masing dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011 dan 24 Juni 2010.

35. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Sutjipto, S.H. No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank menyetujui rencana program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP).

Tujuan dari program MSOP dimaksud adalah untuk memaksimalkan keberhasilan jangka panjang, memastikan keseimbangan kinerja Bank saat ini maupun jangka panjang, menyelaraskan tujuan manajemen dengan tujuan para pemegang saham, dan untuk menarik, mempertahankan, memotivasi pegawai pimpinan dan pegawai kunci lainnya untuk posisi dan kriteria tertentu. Sejalan dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. 1-A, Bank menerbitkan saham baru dengan program MSOP yaitu tambahan saham seri B (yang diterbitkan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) yang dilakukan sampai dengan maksimum sebesar 5,00% dari jumlah Saham yang ditempatkan dan disetor Bank atau sejumlah 1 (satu) miliar lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

MSOP Tahap 1

Masa berlaku opsi pembelian saham manajemen tahap pertama ini adalah selama 5 (lima) tahun sejak tanggal pemberian opsi. Jumlah maksimum opsi saham MSOP Tahap 1 yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama masa *vesting period*/pengakuan hak kompensasi adalah 50,00% dari jumlah opsi yang diterima dan sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua masa *vesting period* sampai dengan akhir tahun kelima masa periode opsi.

Pada tanggal 14 Juli 2003, dengan persetujuan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003, Bank memberikan MSOP (MSOP Tahap 1) sebanyak 378.583.785 opsi saham dengan harga eksekusi (*exercise price*) sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham yaitu 110,00% dari harga penawaran per lembar saham dengan *vesting period* selama 2 (dua) tahun.

Nilai wajar dari MSOP Tahap 1 yang diberikan pada tanggal 14 Juli 2003 adalah Rp69,71 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 4 Maret 2004.

MSOP Tahap 2

Pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian opsi tahap kedua (MSOP Tahap 2) sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun berikutnya sampai dengan akhir tahun kelima masa *option life*.

Masa berlaku MSOP Tahap 2 ini adalah selama 5 (lima) tahun, sejak *eligibility date* tanggal 21 Juni 2005. MSOP Tahap 2 seluruhnya dapat di eksekusi sebesar 100,00% dari jumlah opsi setelah tanggal 4 Desember 2006.

Nilai wajar dari MSOP Tahap 2 yang diberikan pada tanggal 16 Mei 2005 adalah Rp642,28 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada tanggal 27 Februari 2006.

MSOP Tahap 3

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian opsi tahap ketiga (MSOP Tahap 3) sebanyak 309.416.215 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) selama masa periode opsi.

Penetapan alokasi opsi saham dan kebijakan program MSOP Tahap 3 ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Juli 2006. Masa berlaku opsi MSOP Tahap 3 adalah selama 5 (lima) tahun dengan pelaksanaannya dilaksanakan maksimal sebanyak 2 (dua) kali dalam tiap tahunnya yang diumumkan melalui Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-989/BEJ-PSJ/P/10-2006 tanggal 31 Oktober 2006.

Atas dasar kebijakan Dewan Komisaris tersebut, Bank Mandiri tanggal 30 Oktober 2007 menegaskan bahwa MSOP Tahap 3 dapat dieksekusi pada periode pertama (tanggal 7 Mei 2007 dan 5 November 2007) adalah maksimal sebesar 50,00% dari jumlah opsi yang diterima. Sedangkan sisanya dapat dieksekusi pada periode berikutnya (periode kedua dan atau periode eksekusi berikutnya).

Nilai wajar dari MSOP Tahap 3 yang diberikan pada tanggal 22 Mei 2006 adalah Rp593,89 (nilai penuh) berdasarkan laporan penilaian yang diberikan oleh PT Watson Wyatt Indonesia pada 22 Februari 2007.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari MSOP Tahap 1, MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 diestimasi dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>MSOP Tahap 1</u>	<u>MSOP Tahap 2</u>	<u>MSOP Tahap 3</u>
Suku bunga bebas risiko	8,46%	9,50%	11,65%
Ekspektasi periode opsi	5 tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,53%	50,00%	50,00%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	7,63%	7,63%	7,75%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1,00%	1,00%	1,00%

Opsi yang dieksekusi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 26.377.937 opsi (Catatan 34a dan 34b) yang terdiri dari MSOP Tahap 2 dan MSOP Tahap 3 masing-masing sebesar 6.684.845 opsi dan 19.693.092 opsi.

Opsi saham sebanyak 11.649.602 opsi dan 3.224.264 opsi dari MSOP Tahap 3 telah dieksekusi masing-masing pada tanggal 4 November 2010 dan 14 Desember 2010. Batas waktu terakhir pelaksanaan eksekusi MSOP Tahap 3 dimajukan dari semula tanggal 4 Mei 2011 menjadi tanggal 14 Desember 2010. Hal ini sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas Bank Mandiri. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat opsi saham yang masih beredar.

Ikhtisar dari program MSOP dan mutasinya sepanjang tahun adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>31 Desember 2010</u>			<u>Nilai Opsi Saham</u>
	<u>Jumlah Opsi</u>	<u>Rata-rata Tertimbang Nilai Wajar (Nilai Penuh)</u>	<u>Rata-rata Tertimbang Harga Eksekusi (Nilai Penuh)</u>	
Opsi beredar awal tahun	26.665.367	606,54	1.755,97	16.174
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	(26.377.937)	606,15	1.747,98	(15.989)
Opsi yang telah lewat masa berlakunya	(287.430)	642,09	2.489,09	(185)
Opsi beredar akhir tahun	=====			=====

36. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan syariah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang di berikan	26.602.988	22.434.166
Obligasi Pemerintah	4.214.014	5.702.826
Efek-efek	1.386.642	2.146.955
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.280.868	532.119
Pendapatan pembiayaan konsumen	545.944	342.464
Lain-lain	309.272	392.632
Jumlah	<u>34.339.728</u>	<u>31.551.162</u>
<u>Pendapatan Syariah</u>		
Pendapatan keuntungan <i>Murabahah</i> dan pendapatan bersih <i>Istishna</i>	2.180.579	1.378.570
Pendapatan bagi hasil <i>Mudharabah</i>	636.928	550.452
Pendapatan bagi hasil <i>Musyarakah</i>	558.025	442.861
Pendapatan bersih <i>ijarah</i>	14.759	8.605
Jumlah	<u>3.390.291</u>	<u>2.380.488</u>
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	<u>37.730.019</u>	<u>33.931.650</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp480.817 dan Rp515.916 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp799.445 dan Rp550.277.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi Obligasi Pemerintah dan SPN sebesar masing-masing Rp4.256.890 dan Rp5.770.638 (lihat Catatan 51).

37. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan syariah terdiri atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Deposito berjangka	10.031.286	8.939.093
Tabungan	3.008.988	2.585.365
Giro	1.116.436	1.294.351
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 59)	759.174	651.057
Pinjaman subordinasi	434.401	434.964
Pinjaman yang diterima	282.964	279.439
Efek-efek yang diterbitkan	133.789	100.218
Lain-lain	<u>167.004</u>	<u>110.111</u>
	<u>15.934.042</u>	<u>14.394.598</u>

Termasuk dalam beban bunga atas deposito berjangka dan tabungan adalah beban berdasarkan prinsip syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp1.780.550 dan Rp1.161.680.

Termasuk dalam beban bunga dan syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp5.435 dan Rp8.565 (lihat Catatan 51).

38. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

Rincian pendapatan operasional lainnya terdiri atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Penerimaan kembali atas pinjaman yang telah dihapusbukukan di periode yang lalu sesuai dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) ^{*)}	2.997.761	1.834.289
Pendapatan dari kredit hapus buku ^{**)}	589.961	237.897
Pendapatan denda	100.849	108.810
Pendapatan bea materai	50.086	47.348
<i>Safety deposit box</i>	21.536	21.247
Lain-lain	<u>652.207</u>	<u>485.939</u>
	<u>4.412.400</u>	<u>2.735.530</u>

*) Untuk 2011 termasuk penerimaan penyelesaian pokok *Mandatory Convertible Bond* (MCB) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. ("Garuda") sebesar Rp967.869 (lihat Catatan 51).

***) Untuk 2011 termasuk penerimaan porsi bunga atas penyelesaian MCB Garuda sebesar Rp433.054 (lihat Catatan 51).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
(Pembentukan)/pembalikan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	(828)	3.323
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	(7.300)	63.286
Efek-efek (Catatan 7g)	(17.530)	(167.895)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	98.692	(269.594)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	-	(412)
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(3.407.728)	(2.450.235)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13c)	(113.083)	(46.116)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	(197)	-
Tagihan akseptasi (Catatan 14d)	151.154	(117.977)
Penyertaan saham (Catatan 15c)	(850)	(614)
	<u>(3.297.670)</u>	<u>(2.986.234)</u>

40. PEMBALIKAN PENYISIHAN KERUGIAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus <i>fraud</i>	(40.022)	62.114
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum (Catatan 30)	(14.576)	(61.381)
Aset lain-lain (Catatan 18)	339.620	89.803
Lain-lain	-	(1.758)
	<u>285.022</u>	<u>88.778</u>

41. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN/(PENURUNAN) NILAI WAJAR EFEK-EFEK, OBLIGASI PEMERINTAH DAN INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINKED*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Efek-efek	9.139	19.613
Obligasi Pemerintah	60.764	10.813
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan/(penurunan) kontrak liabilitas kontrak <i>unit-linked</i>		
- Perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	164.575	611.814
- Penurunan liabilitas kontrak <i>unit-linked</i>	(164.575)	(665.641)
	<u>69.903</u>	<u>(23.401)</u>

42. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Efek-efek	81.400	184.513
Obligasi Pemerintah	35.736	102.357
	<u>117.136</u>	<u>286.870</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	3.892.610	3.298.782
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan terkait lainnya	807.860	522.467
Pendidikan dan pelatihan	328.906	317.988
Kesejahteraan pegawai	424.182	253.976
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai dan manfaat bebas tugas	207.772	404.299
Penyisihan cadangan tantiem	109.822	86.782
Bonus dan lainnya	995.319	917.879
	<u>6.766.471</u>	<u>5.802.173</u>

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah, serta *Executive Vice President* dan *Senior Vice President* masing-masing adalah sebesar Rp405.791 dan Rp353.831 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dengan rincian sebagai berikut:

<u>31 Desember 2011</u>				
	<u>Gaji dan Tunjangan</u>	<u>Bonus/Tantiem</u>	<u>Imbalan Kerja Jangka Panjang</u>	<u>Jumlah</u>
Dewan Komisaris	29.278	25.675	1.930	56.883
Direksi	94.231	84.146	5.380	183.757
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan <i>Good Corporate Governance</i>	1.614	691	-	2.305
Dewan Pengawas Syariah	837	-	-	837
<i>Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	105.055	41.925	15.029	162.009
	<u>231.015</u>	<u>152.437</u>	<u>22.339</u>	<u>405.791</u>

<u>31 Desember 2010</u>				
	<u>Gaji dan Tunjangan</u>	<u>Bonus/Tantiem</u>	<u>Imbalan Kerja Jangka Panjang</u>	<u>Jumlah</u>
Dewan Komisaris	22.656	18.067	2.719	43.442
Direksi	81.389	65.430	7.510	154.329
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan <i>Good Corporate Governance</i>	1.467	523	-	1.990
Dewan Pengawas Syariah	772	-	-	772
<i>Executive Vice President</i> dan <i>Senior Vice President</i>	87.696	50.092	15.510	153.298
	<u>193.980</u>	<u>134.112</u>	<u>25.739</u>	<u>353.831</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban jasa profesional	1.108.914	675.022
Promosi	929.292	881.846
Sewa	864.746	642.728
Perbaikan dan pemeliharaan	631.524	470.854
Komunikasi	577.075	471.894
Penyusutan dan amortisasi aset tetap (Catatan 17)	465.730	448.616
Alat tulis kantor	407.006	342.891
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	400.747	383.873
Listrik, air dan gas	343.654	307.704
Transportasi	222.711	170.528
Beban perjalanan dinas	145.454	108.170
Beban premi asuransi	60.564	35.598
Lainnya	420.226	528.248
	<u>6.577.643</u>	<u>5.467.972</u>

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga sebesar Rp46.247 dan Rp47.423.

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), gaji masa bebas tugas (MBT), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana Pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

- a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) atau disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) dibentuk tanggal 1 Agustus 1999. Peraturan untuk DPBM telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999, serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 dan telah diubah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005 serta Keputusan Direksi Bank Mandiri No.068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Bank Mandiri dan para pegawainya masing-masing membayar sebanyak 10,00% dan 5,00% dari *Base Pension Plan Employee Income*.

Direksi dan Dewan Pengawas DPBM adalah pegawai aktif Bank Mandiri, sehingga Bank Mandiri memiliki pengendalian atas DPBM. DPBM menginvestasikan beberapa sumber keuangannya pada deposito berjangka Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp35.175 dan Rp52.100. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp200.629 dan Rp176.282.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

- b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) berasal dari masing-masing Dana Pensiun Bank Peserta Penggabungan, yaitu Dana Pensiun Bank Mandiri Satu atau DPBM I (BBD), DPBM II (BDN), DPBM III (Bank Exim) dan DPBM IV (Bapindo). Peraturan untuk masing-masing Dana Pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 semuanya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP DPBM I, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP DPBM II, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP DPBM III, dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk DPBM IV semuanya tertanggal 31 Maret 2003.

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy bank* dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM I); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM II); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM III) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM IV) semuanya tertanggal 20 Juli 2007.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMS); No. KEP-442/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMD); No. KEP-443/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBMT) dan No. KEP-444/KM.10/2010 tanggal 10 Agustus 2010 (DPBME).

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMS); No. Kep-589/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMD); No. KEP-590/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBMT) dan No. KEP-591/KM.10/2011 tanggal 20 Juli 2011 (DPBME).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan liabilitas manfaat pensiun dihitung berdasarkan perhitungan biaya aktuarial manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 18 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan aktuarial independen PT Eldridge Gunaprima Solution tanggal 28 Januari 2011 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Tingkat diskonto	7,25% per tahun (2010: 9,50%)			
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	8,00% per tahun (2010: 9,00%)	9,25% per tahun (2010: 9,00%)	7,50% per tahun (2010: 8,00%)	8,00% per tahun (2010: 8,00%)
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999			
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Per 31 Juli 1999, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan	Per 1 Januari 2003, PhDP bank <i>legacy</i> yang telah disesuaikan
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan	2011 dan 2010: Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI II) untuk karyawan dan bekas karyawan dan <i>Group Annuity Mortality</i> 1983 (GAM' 83) untuk pensiunan
Tingkat pengunduran diri	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya	2011 dan 2010: 5,00% untuk pegawai dengan usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% tiap tahunnya sampai 0% diusia 55 tahun dan sesudahnya
Tingkat kecacatan	2011 dan 2010: 10,00% dari TMI II			
Metode aktuarial	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Jumlah maksimum manfaat pasti	80,00% dari PhDP	80,00% dari PhDP	62,50% PhDP	75,00% dari PhDP
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	4,00% per 2 tahun
Tarif pajak rata - rata	2011 dan 2010: 3,00% dari manfaat pensiun			

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana Pensiun (lanjutan)

Estimasi Nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	1.212.086	1.484.395	614.362	395.053
Nilai wajar aset bersih	<u>1.517.006</u>	<u>1.748.625</u>	<u>742.595</u>	<u>544.190</u>
<i>Funded Status</i>	304.920	264.230	128.233	149.137
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(221.559)</u>	<u>(144.142)</u>	<u>(111.007)</u>	<u>(52.637)</u>
Surplus berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	83.361	120.088	17.226	96.500
Batas Aset (<i>Asset Ceiling</i> *)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aset Program Manfaat Pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca)**	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut:

	DPBM I	DPBM II	DPBM III	DPBM IV
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	1.046.218	1.279.128	540.301	340.394
Nilai wajar aset bersih	<u>1.534.816</u>	<u>1.664.164</u>	<u>700.682</u>	<u>534.501</u>
<i>Funded Status</i>	488.598	385.036	160.381	194.107
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	-	-
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(350.059)</u>	<u>(190.703)</u>	<u>(88.451)</u>	<u>(94.632)</u>
Surplus berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004)	138.539	194.333	71.930	99.475
Batas Aset (<i>Asset Ceiling</i> *)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aset Program Manfaat Pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca)**	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 sejumlah Rp1.404.375 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) dan Rp1.178.427 (termasuk Rp9.187 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 30).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 18 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan laporan aktuaria independen PT Eldridge Gunaprima Solution tanggal 28 Januari 2011 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat diskonto 6,00% per tahun.
- b. Tingkat kenaikan gaji 8,50%.
- c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia 1999 atau TMI II.
- d. Tingkat pengunduran diri 5,00% per tahun untuk usia sampai dengan 25 tahun dan menurun secara linear sebesar 0,167% hingga 0,00% per tahun pada usia 55 tahun.
- e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
- f. Usia pensiun normal 56 tahun.
- g. Tingkat kecacatan 10,00% dari TMI II.

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dengan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2011	2010
Nilai kini liabilitas	1.547.952	1.262.717
Biaya jasa lalu yang belum diakui	39.675	40.813
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial yang belum diakui	(314.525)	(215.958)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca)	1.273.102	1.087.572
Biaya jasa kini	127.117	93.965
Biaya bunga	96.892	91.579
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	(1.138)	(1.138)
Amortisasi (keuntungan)/ kerugian aktuarial yang belum diakui	8.682	-
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu	(28.244)	(58.831)
Biaya Uang Penghargaan Pegawai	203.309	125.575

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	2011	2010
Cadangan atau tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	1.087.572	983.052
Biaya selama tahun berjalan	203.309	125.575
Pembayaran manfaat	(17.779)	(21.055)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 30)	1.273.102¹⁾	1.087.572¹⁾

¹⁾ Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 dan Rp9.187 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai Anak Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp123.033 dan Rp81.668.

Masa Bebas Tugas (MBT)

MBT adalah suatu jangka tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MBT), uang duka dan santunan duka.

Fasilitas MBT juga dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai dalam rangka persiapan memasuki usia pensiun jabatan.

Usia Pensiun Jabatan, Masa Kerja Minimal dan Lama MBT adalah sebagai berikut:

No	Usia Pensiun Jabatan	Masa Kerja Minimal	Lama MBT
1.	56 tahun	12 tahun	12 bulan
2.	46 tahun	9 tahun	9 bulan

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa bebas tugas yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dengan laporan aktuarial independen adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya jasa kini	-	1.158
Biaya bunga	-	100.831
Pengakuan (keuntungan)/kerugian aktuarial	<u>(15.962)</u>	<u>155.203</u>
(Pendapatan)/biaya pencadangan masa bebas tugas	<u>(15.962)</u>	<u>257.192</u>
Cadangan atas tunjangan masa bebas tugas awal tahun	56.273	973.347
(Pendapatan)/biaya selama tahun berjalan	(15.962)	257.192
Pembayaran manfaat	(29.959)	(39.063)
Pembayaran ke Koperasi	<u>-</u>	<u>(1.135.203)</u>
Cadangan atas masa bebas tugas (Catatan 30)	<u>10.352</u>	<u>56.273</u>

Sesuai dengan surat keputusan Direksi No KEP.DIR/346/2010, tertanggal 22 Desember 2010, Manajemen menetapkan bahwa fasilitas MBT dihapuskan secara penuh sejak tanggal 1 Januari 2012 dan menetapkan bahwa tahun 2011 merupakan masa transisi MBT dimana karyawan yang memasuki usia pensiun di tahun 2011 dengan jatuh tempo pembayaran MBT terakhir di Mei 2012 akan tetap menerima pembayaran MBT. Saldo cadangan atas masa bebas tugas yang tersisa pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp10.352 dan Rp56.273.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Masa Bebas Tugas (MBT) (lanjutan)

Selanjutnya, sesuai dengan surat keputusan Direksi No KEP.DIR/347/2010, tertanggal 22 Desember 2010, Manajemen menetapkan bahwa Program Kesehatan Pensiunan berlaku efektif sejak 1 Januari 2011. Program kesehatan pensiunan ini diperuntukkan bagi pensiunan dan pegawai tetap di masa pensiunnya. Pengelolaan program dilaksanakan oleh Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri atau disebut Mandiri *Healthcare* ("Koperasi") yang didirikan pada tanggal 1 November 2010 dan beranggotakan pensiunan dan pegawai tetap Bank Mandiri.

Dalam pelaksanaan program tersebut, pada tanggal 31 Desember 2010, Bank telah menyetor dana awal atas nama para peserta program ke Koperasi sebesar Rp1.135.203 yang diambil dari cadangan atas masa bebas tugas yang telah dicadangkan oleh Bank. Selanjutnya, Bank dan karyawan akan melakukan kontribusi setiap bulannya kepada koperasi masing-masing sebesar 3% dan 2% dari gaji pokok karyawan.

Anak Perusahaan tidak memiliki Imbalan Masa Bebas Tugas (MBT).

46. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban provisi dan komisi	470.304	479.306
Komisi agen asuransi	271.646	52.093
Beban terkait dengan transaksi ATM, dan kartu kredit	138.529	87.695
Beban RTGS, <i>remittance</i> , dan kliring	68.487	58.869
Beban restrukturisasi tenaga kerja	49.392	104.538
Lain-lain	<u>1.969.549</u>	<u>22.327</u>
	<u>2.967.907</u>	<u>804.828</u>

Beban lain-lain antara lain terdiri dari beban komisi Anak perusahaan dari produk *bancassurance* dan beban komisi lainnya, serta beban lainnya selain yang telah disebutkan di atas.

47. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pendapatan sewa gedung	69.354	65.712
Laba atas penjualan aset tetap	37.538	66.862
Denda	(3.270)	(3.817)
Lain-lain - bersih	<u>59.480</u>	<u>101.385</u>
	<u>163.102</u>	<u>230.142</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di neraca ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
KOMITMEN		
Liabilitas Komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak ketiga	54.104.438	41.961.727
Pihak berelasi	<u>15.592.735</u>	<u>10.863.082</u>
	<u>69.697.173</u>	<u>52.824.809</u>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 28):		
Pihak ketiga	7.129.962	4.806.440
Pihak berelasi	<u>4.940.828</u>	<u>2.852.448</u>
	<u>12.070.790</u>	<u>7.658.888</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>81.767.963</u>	<u>60.483.697</u>
Liabilitas Komitmen - Bersih	<u>(81.767.963)</u>	<u>(60.483.697)</u>
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	5.707.442	3.803.084
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.348.404	5.072.817
Lain-lain	<u>32.729</u>	<u>32.729</u>
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>11.088.575</u>	<u>8.908.630</u>
Liabilitas Kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 28):		
Pihak ketiga	20.784.987	14.667.364
Pihak berelasi	<u>6.644.295</u>	<u>6.682.817</u>
	<u>27.429.282</u>	<u>21.350.181</u>
<i>Standby letters of credit</i> (Catatan 28)		
Pihak ketiga	3.526.296	1.019.049
Pihak berelasi	<u>1.759.233</u>	<u>2.213.975</u>
	<u>5.285.529</u>	<u>3.233.024</u>
Lain-lain	<u>70.264</u>	<u>36.337</u>
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>32.785.075</u>	<u>24.619.542</u>
Liabilitas Kontinjensi - Bersih	<u>(21.696.500)</u>	<u>(15.710.912)</u>
LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH	<u>(103.464.463)</u>	<u>(76.194.609)</u>

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai (*spot*) mata uang asing (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011				
	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Mata Uang Asal				
Dolar Amerika Serikat	140.565.523	1.274.578	143.904.023	1.304.850
Lain-lain*)	-	34.726	-	31.759
		1.309.304		1.336.609
31 Desember 2010				
	Spot - Beli		Spot - Jual	
	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Setara Rupiah	Mata Uang Asal (nilai penuh)	Setara Rupiah
Mata Uang Asal				
Dolar Amerika Serikat	150.375.000	1.354.879	186.400.000	1.679.464
Lain-lain*)	-	45.728	-	77.516
		1.400.607		1.756.980

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

50. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006)

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut (Catatan 2c I).

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Grup telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp221.896, telah dikreditkan terutama ke Saldo Laba awal dan aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp164.343 dan Rp57.553. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing cadangan kerugian penurunan nilai akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	Penyesuaian dampak penerapan awal	Setelah disesuaikan
Pembalikan/(penyisihan) cadangan kerugian penurunan nilai:			
- Giro pada bank lain (Catatan 5d)	86.962	(73.098)	13.864
- Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	347.184	(108.175)	239.009
- Efek-efek (Catatan 7g)	53.492	(2.354)	51.138
- Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	844.781	59.563	904.344
- Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10c)	30.488	(30.488)	-
- Tagihan derivatif (Catatan 11)	1.765	(1.765)	-
- Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	12.435.525	(65.395)	12.370.130
- Tagihan akseptasi (Catatan 14d)	52.773	(184)	52.589
Jumlah	13.852.970	(221.896)	13.631.074

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2010, berkaitan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank telah meninjau ulang klasifikasi aset keuangan dan oleh karena itu telah melakukan reklasifikasi atas Obligasi Pemerintah sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8c atas laporan keuangan konsolidasian.

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
Pemerintah Republik Indonesia
- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
PT Sarana Bersama Pengembangan Indonesia	Perusahaan Asosiasi
Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
PT Mandiri Management Investasi	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama
PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama
Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri <i>Healthcare</i>)	Karyawan dan Pensiunan sebagai anggota dan hubungan Pengurus

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, penyertaan saham, efek-efek, dana pensiun karyawan, kredit yang diberikan, simpanan nasabah, Bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Bahana Artha Ventura	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Bank BRI Syariah	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Infomedia Nusantara	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Reasuransi Internasional Indonesia	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Telekomunikasi Indonesia International	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Telekomunikasi Selular	Anak Perusahaan dari BUMN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah (lanjutan)**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
PT Wijaya Karya Beton	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Wijaya Karya Realty	Anak Perusahaan dari BUMN
PT Polytama Propindo	Anak Perusahaan dari BUMN
PT PRIMKOKAS	Anak Perusahaan dari BUMN
Universitas Airlangga	Badan Hukum Milik Negara
PDAM Surya Sembada Kota Surabaya	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank AEKI	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah D.I.Y	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Langsa	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta (Bank DKI)	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Badan Usaha Milik Daerah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	Badan Usaha Milik Daerah
Adhi Multipower Pte. Ltd.	Badan Usaha Milik Negara
Badan Pengatur Jalan Tol	Badan Usaha Milik Negara

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah (lanjutan)**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
BP Migas	Badan Usaha Milik Negara
Dana Pensiun ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
DPLK BNI	Badan Usaha Milik Negara
Otorita Asahan	Badan Usaha Milik Negara
Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
Perum Percetakan Uang Republik Indonesia/ PERUM PERURI	Badan Usaha Milik Negara
Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT ASABRI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT ASKES (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Asuransi Kredit Indonesia/PT Askrindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Barata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Berdikari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bhanda Ghara Reksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bina Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Bio Farma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Boma Bisma Indra (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Brantas Abipraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Dahana (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Danareksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Garam (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah (lanjutan)**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
PT Utama Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Indofarma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Indonesia Infrastruktur Finance	Badan Usaha Milik Negara
PT Indosat Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Indra Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Industri Kereta Api	Badan Usaha Milik Negara
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Jamsostek (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Kimia Farma (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Krakatau Daya Listrik	Badan Usaha Milik Negara
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Len Industri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
PT Nindya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Nusantara Regas	Badan Usaha Milik Negara
PT PAL Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)/ PT PELNI	Badan Usaha Milik Negara
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara V (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara VI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara IX (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah (lanjutan)**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
PT Pertamina (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Pertamina Hulu Energi	Badan Usaha Milik Negara
PT Pertani (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Petrokimia Gresik	Badan Usaha Milik Negara
PT Pindad (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri	Badan Usaha Milik Negara
PT Primissima (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pupuk Kalimantan Timur/PT Pupuk Kaltim	Badan Usaha Milik Negara
PT Pupuk Kujang	Badan Usaha Milik Negara
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Pusat Investasi Pemerintah	Badan Usaha Milik Negara
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Rekayasa Industri/PT REKIND	Badan Usaha Milik Negara
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Sarinah (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Semen Baturaja (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Semen Tonasa	Badan Usaha Milik Negara
PT Sucofindo (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/PT Telkom Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Timah (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Trans Marga Jateng	Badan Usaha Milik Negara
PT Tugu Pratama Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Waskita Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
PT Yodya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo	Badan Usaha Milik Negara

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Hubungan pihak berelasi dengan entitas pemerintah (lanjutan)**

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat dari Hubungan</u>
Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara	Lembaga Negara
Kedutaan Besar RI di Berlin	Lembaga Negara
Kementerian Agama RI	Lembaga Negara
Kementerian Keuangan RI	Lembaga Negara
Kementerian Pemuda dan Olahraga	Lembaga Negara
Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Cape Town, Afrika Selatan	Lembaga Negara
Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Guangzhou, Republik Rakyat China	Lembaga Negara
Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Peru	Lembaga Negara
Pengadilan Negeri	Lembaga Negara
Pusku TNI	Lembaga Negara
POLRI	Lembaga Negara
TNI AL	Lembaga Negara
Bendaharawan Khusus Bialugri	Lembaga Pemerintahan
PPPTMGB Lemigas	Lembaga Pemerintahan
Pusat Penelitian Pengembangan Teknologi	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kabupaten Gunungkidul	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kabupaten Tuban	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Kota Dumai	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Provinsi Gorontalo	Lembaga Pemerintahan
Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau	Lembaga Pemerintahan

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya – transaksi perdagangan, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit*.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri**

Gaji dan tunjangan, bonus/tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dan *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah serta *Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 43) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp405.791 dan Rp353.831 atau 2,49% dan 2,93% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Saham yang dimiliki oleh Direksi yang berasal dari program MSOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 24.060.468 lembar saham dan 23.005.642 lembar saham atau 0,08% dan 0,07% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Aset</u>		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	49.897	16.498
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	1.128.238	1.427.260
Efek-efek (Catatan 7a) *)	3.917.202	416.081
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	78.459.449	78.092.734
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	2.752.711	564.800
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10a)	758.703	757.147
Tagihan derivatif (Catatan 11)	4.391	225
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a dan 12B.g)	37.470.066	33.903.536
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	<u>861.324</u>	<u>1.444.574</u>
Jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi	<u>125.401.981</u>	<u>116.622.855</u>
Jumlah aset konsolidasian	<u>551.891.704</u>	<u>449.774.551</u>
Persentase jumlah aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset konsolidasian	<u>22,72%</u>	<u>25,93%</u>
<u>Liabilitas</u>		
Simpanan nasabah		
Giro (Catatan 19a)	26.748.951	15.973.843
Tabungan (Catatan 20a)	811.981	374.098
Deposito berjangka (Catatan 21 a)	31.737.658	44.421.077
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan (Catatan 22)	409.427	692.394
Deposito berjangka (Catatan 24)	9.001.150	4.417.017
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	3.880	61
Liabilitas akseptasi (Catatan 25a)	287.788	147.959
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 26)	203.000	-
Pinjaman yang diterima (Catatan 27)	977.556	295.056
Pinjaman subordinasi (Catatan 31)	<u>2.055.900</u>	<u>2.004.900</u>
Jumlah liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	<u>72.237.291</u>	<u>68.326.405</u>
Jumlah liabilitas konsolidasian	<u>451.379.750</u>	<u>382.453.091</u>
Persentase jumlah liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas temporer konsolidasian	<u>16,00%</u>	<u>17,87%</u>
<u>Dana Syirkah Temporer (Catatan 32)</u>	<u>6.002.057</u>	<u>3.710.526</u>
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	<u>15,85%</u>	<u>14,69%</u>

*) Disajikan bersih setelah (diskonto) yang belum diamortisasi dan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai efek-efek.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Laporan Laba Rugi		
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain (Catatan 38)	<u>1.400.923</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>11,90%</u>	<u>-</u>
Pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah dan SPN (Catatan 36)	<u>4.256.890</u>	<u>5.770.638</u>
Persentase terhadap pendapatan bunga dan syariah	<u>11,28%</u>	<u>17,01%</u>
Beban bunga pinjaman yang diterima (Catatan 37)	<u>5.435</u>	<u>8.565</u>
Persentase terhadap beban bunga dan syariah	<u>0,03%</u>	<u>0,06%</u>

52. INFORMASI SEGMENT

Sejak 1 Januari 2011, Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (lihat Catatan 2a).

Grup memiliki 9 (sembilan) pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Grup:

- Korporasi : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah korporasi.
- Komersial dan Bisnis : termasuk kredit yang diberikan dengan skala kecil hingga menengah, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah komersial.
- Mikro dan Ritel : termasuk kredit yang diberikan kepada individu dengan skala mikro, produk dan jasa lainnya kepada nasabah individu seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah ritel.
- Konsumer : merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit dan transaksi-transaksi lain serta saldo atas nasabah konsumer.
- *Treasury dan Financial Institution* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan treasury Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market*, dan *fixed income*. Segmen *financial institution* termasuk antara lain bisnis perbankan internasional pasar modal dan supervisi cabang Cayman Island.
- *Institutional Banking* : fokus menangani simpanan dan transaksi-transaksi lainnya dengan lembaga pemerintah selain yang telah ditangani oleh segmen lainnya.
- Kantor pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Anak perusahaan - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Anak perusahaan - selain Syariah : seluruh transaksi Anak perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, asuransi jiwa, asuransi kerugian, layanan *remittance*, sekuritas, pengelolaan properti dan perbankan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Keterangan	2011										Total
	Korporasi	Komersial	Mikro dan Ritel	Konsumer	Treasury dan Financial Institution	Institutional Banking	Kantor Pusat	Anak Perusahaan - Syariah	Anak Perusahaan - selain Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi ¹⁾	
Laporan laba rugi konsolidasian											
Pendapatan bunga dan Syariah*)	10.389.307	12.619.855	14.649.327	4.951.224	3.399.523	1.913.869	4.828.425	3.771.272	934.489	(19.727.272)	37.730.019
Beban bunga dan Syariah*)	(6.859.778)	(7.107.297)	(7.769.042)	(2.311.657)	(2.686.505)	(1.433.070)	(652.026)	(1.780.550)	(447.241)	15.093.129	(15.954.037)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	3.529.529	5.512.558	6.880.285	2.639.567	713.018	480.799	4.176.399	1.990.722	487.248	(4.634.143)	21.775.982
Pendapatan Premi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	1.814.973	-	1.814.973
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	3.529.529	5.512.558	6.880.285	2.639.567	713.018	480.799	4.176.399	1.990.722	2.302.221	(4.634.143)	23.590.955
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	682.276	587.575	3.057.607	695.152	296.156	38.095	65.455	1.066.378	458.074	(403.532)	6.543.236
Lainnya	59.231	712.712	695.208	220.216	1.178.142	-	2.351.443	15.370	357.152	(364.359)	5.225.115
Total	741.507	1.300.287	3.752.815	915.368	1.474.298	38.095	2.416.898	1.081.748	815.226	(767.891)	11.768.351
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(709.810)	(916.264)	(546.167)	(685.893)	108.978	-	318.972	(345.696)	(109.511)	-	(2.885.391)
Keuntungan/(kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-linked</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69.903	69.903
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117.136	117.136
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(180.814)	(521.094)	(2.614.294)	(200.900)	(84.653)	(25.053)	(1.735.623)	(964.882)	(439.158)	-	(6.766.471)
Beban umum dan administrasi	(97.404)	(202.492)	(2.015.869)	(178.488)	(70.278)	(28.036)	(2.606.018)	(923.645)	(455.413)	-	(6.577.643)
Lainnya	(113.846)	(116.194)	(1.438.624)	(284.354)	(68.242)	(67.475)	(1.065.657)	(96.601)	(879.619)	1.162.705	(2.967.907)
Total	(392.064)	(839.780)	(6.068.787)	(663.742)	(223.173)	(120.564)	(5.407.298)	(1.985.128)	(1.774.190)	1.162.705	(16.312.021)
Pendapatan/beban non operasional lainnya	537	25	9.774	-	-	-	78.523	6.289	67.954	-	163.102
Beban Pajak	-	-	-	-	-	-	(3.262.688)	(196.864)	(356.598)	-	(3.816.150)
Laba bersih	3.169.699	5.056.826	4.027.920	2.205.300	2.073.121	398.330	(1.679.194)	551.071	945.102	4.052.290	12.695.885
Kepentingan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	449.841
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.246.044
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	106.247.237	110.877.330	11.844.853	38.999.351	1.372.380	-	4.620.950	36.469.154	881.941	(219.890)	311.093.306
Total Aset	115.649.949	116.354.048	36.806.214	40.879.324	25.420.176	1.672.008	154.150.251	48.673.337	19.628.129	(7.341.732)	551.891.704
Giro	(27.095.105)	(28.925.502)	(15.507.986)	-	(1.673.186)	(15.951.090)	-	(4.583.523)	(137.510)	1.343.316	(92.530.586)
Tabungan	(1.139.367)	(3.521.369)	(144.289.431)	-	(12.761)	(125.544)	-	(512.340)	(267.521)	-	(149.868.333)
Deposito Berjangka	(27.011.301)	(15.309.001)	(77.484.128)	-	(2.940.633)	(19.249.773)	-	-	(653.652)	318.804	(142.329.684)
Total simpanan nasabah	(55.245.773)	(47.755.872)	(237.281.545)	-	(4.626.580)	(35.326.407)	-	(5.095.863)	(1.058.683)	1.662.120	(384.728.603)
Total Liabilitas	(60.307.568)	(49.686.276)	(240.073.092)	(385.113)	(20.459.215)	(37.611.842)	(21.404.415)	(45.598.909)	(10.053.139)	34.199.819	(451.379.750)

*) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi

**) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Anak Perusahaan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Keterangan	2010										Total	
	Korporasi	Komersial	Mikro dan Ritel	Konsumer	Treasury dan Financial Institution	Institutional Banking	Kantor Pusat	Anak Perusahaan - Syariah	Anak Perusahaan - selain Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi ¹⁾		
Laporan laba rugi konsolidasian												
Pendapatan bunga dan Syariah*)	9.176.633	10.854.389	12.875.034	4.007.156	3.111.752	1.783.829	6.754.807	2.768.072	717.525	(18.117.547)	33.931.650	
Beban bunga dan Syariah*)	(5.808.245)	(5.633.338)	(7.395.908)	(1.819.560)	(2.560.936)	(1.497.103)	(394.314)	(1.161.680)	(303.549)	12.161.592	(14.413.041)	
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	3.368.388	5.221.051	5.479.126	2.187.596	550.816	286.726	6.360.493	1.606.392	413.976	(5.955.955)	19.518.609	
Pendapatan premi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	552.912	-	552.912	
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	3.368.388	5.221.051	5.479.126	2.187.596	550.816	286.726	6.360.493	1.606.392	966.888	(5.955.955)	20.071.521	
Pendapatan operasional lainnya:												
Pendapatan provisi dan komisi	448.023	409.314	2.590.895	596.408	300.690	9.127	(33)	551.248	292.705	(96.539)	5.101.838	
Lainnya	(61.239)	587.924	489.592	243.284	882.670	-	1.347.741	15.294	97.009	(271.296)	3.330.979	
Total	386.784	997.238	3.080.487	839.692	1.183.360	9.127	1.347.708	566.542	389.714	(367.835)	8.432.817	
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(289.549)	(820.965)	(296.004)	(455.232)	115.738	-	(623.020)	(309.804)	(271.978)	-	(2.950.814)	
Keuntungan/(kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-linked</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(23.401)	(23.401)	
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	286.870	286.870	
Beban operasional lainnya:												
Beban gaji dan tunjangan	(127.529)	(438.563)	(2.235.995)	(171.257)	(67.960)	(19.682)	(1.756.831)	(622.679)	(361.677)	-	(5.802.173)	
Beban umum dan administrasi	(78.562)	(160.907)	(1.668.470)	(179.062)	(60.650)	(47.634)	(2.311.952)	(564.476)	(396.259)	-	(5.467.972)	
Lainnya	(92.807)	(94.275)	(1.244.429)	(295.271)	(58.891)	(69.160)	489.446	(65.740)	(83.158)	709.457	(804.828)	
Total	(298.898)	(693.745)	(5.148.894)	(645.590)	(187.501)	(136.476)	(3.579.337)	(1.252.895)	(841.094)	709.457	(12.074.973)	
Pendapatan/beban non operasional lainnya	131	(95)	5.311	12	-	-	104.525	3.636	116.622	-	230.142	
Beban Pajak	-	-	-	-	-	-	(4.293.396)	(150.213)	(159.327)	-	(4.602.936)	
Laba bersih	3.166.856	4.703.484	3.120.026	1.926.478	1.662.413	159.377	683.027	463.658	200.825	5.350.864	9.369.226	
Kepentingan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	150.928	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.218.298	
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian												
Kredit yang diberikan - bruto	85.363.998	86.474.868	7.305.135	30.702.377	1.405.167	-	7.780.938	23.847.048	1.197.453	(50.000)	244.026.984	
Total Aset	91.423.419	87.199.475	14.275.081	32.698.078	37.232.168	2.537	143.170.097	32.481.873	14.850.702	(3.558.879)	449.774.551	
Giro	(18.391.702)	(25.305.986)	(11.363.148)	-	(1.287.314)	(8.171.736)	-	(3.930.121)	(262.796)	425.550	(68.287.253)	
Tabungan	(542.738)	(2.675.583)	(120.099.591)	-	(16.560)	(163.395)	-	(244.543)	(214.197)	-	(123.956.607)	
Deposito Berjangka	(31.644.453)	(13.412.795)	(75.231.831)	-	(3.993.301)	(20.202.721)	(225.000)	-	(679.004)	245.056	(145.144.049)	
Total simpanan nasabah	(50.578.893)	(41.394.364)	(206.694.570)	-	(5.297.175)	(28.537.852)	(225.000)	(4.174.664)	(1.155.997)	670.606	(337.387.909)	
Total Liabilitas	(54.630.456)	(45.396.415)	(209.811.914)	(1.517.911)	(21.580.875)	(28.591.953)	(4.753.830)	(5.209.834)	(7.570.534)	(3.389.369)	(382.453.091)	

*) Termasuk komponen internal *transfer pricing* antar segmen operasi

**) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Anak Perusahaan

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Island. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Penyesuaian dan Eliminasi	Konsolidasian
Laporan laba rugi konsolidasian						
Pendapatan bunga dan Syariah	37.454.265	202.443	34.152	55.932	(16.773)	37.730.019
Beban bunga dan Syariah	(15.919.452)	(30.908)	(8.308)	(12.142)	16.773	(15.954.037)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	21.534.813	171.535	25.844	43.790	-	21.775.982
Pendapatan Premi - bersih	1.814.973	-	-	-	-	1.814.973
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	23.349.786	171.535	25.844	43.790	-	23.590.955
Pendapatan operasional lainnya						
Pendapatan provisi dan komisi	6.462.375	67.318	-	13.543	-	6.543.236
Lainnya	5.378.694	25.911	2.355	5.194	(187.039)	5.225.115
Total	11.841.069	93.229	2.355	18.737	(187.039)	11.768.351
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(2.773.898)	(13.970)	(5.775)	(91.748)	-	(2.885.391)
Keuntungan/(kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Linked	-	-	-	-	69.903	69.903
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	117.136	117.136
Beban operasional lainnya						
Beban gaji dan tunjangan	(6.677.711)	(57.583)	(27.165)	(4.012)	-	(6.766.471)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(9.458.732)	(50.163)	(22.274)	(14.381)	-	(9.545.550)
Total	(16.136.443)	(107.746)	(49.439)	(18.393)	-	(16.312.021)
Pendapatan/beban non operasional lainnya	162.419	683	-	-	-	163.102
Beban Pajak	(3.798.396)	(17.754)	-	-	-	(3.816.150)
Laba bersih	12.644.537	125.977	(27.015)	(47.614)	-	12.695.885
Kepentingan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	449.841
	-	-	-	-	-	12.246.044
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian						
Kredit yang diberikan	304.892.491	5.029.783	258.539	912.493	-	311.093.306
Total Aset	540.024.205	8.065.061	1.076.698	2.725.740	-	551.891.704
Giro	(91.664.883)	(787.461)	(77.335)	(907)	-	(92.530.586)
Tabungan	(149.269.308)	(599.025)	-	-	-	(149.868.333)
Deposito Berjangka	(141.257.319)	(907.254)	(165.111)	-	-	(142.329.684)
Total simpanan nasabah	(382.191.510)	(2.293.740)	(242.446)	(907)	-	(384.728.603)
Total Liabilitas	(439.988.747)	(8.047.279)	(623.036)	(2.720.688)	-	(451.379.750)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Penyesuaian dan Eliminasi	Konsolidasian
Laporan laba rugi konsolidasian						
Pendapatan bunga dan Syariah	33.493.640	181.071	75.747	182.798	(1.606)	33.931.650
Biaya bunga dan Syariah	(14.218.824)	(27.737)	(25.093)	(142.993)	1.606	(14.413.041)
Pendapatan bunga dan Syariah - bersih	19.274.816	153.334	50.654	39.805	-	19.518.609
Pendapatan Premi - bersih	552.912	-	-	-	-	552.912
Pendapatan bunga dan Syariah dan premi - bersih	19.827.728	153.334	50.654	39.805	-	20.071.521
Pendapatan operasional lainnya	5.003.018	47.908	22.417	28.495	-	5.101.838
Pendapatan provisi dan komisi Lainnya	3.542.411	23.925	-	28.112	(263.469)	3.330.979
Total	8.545.429	71.833	22.417	56.607	(263.469)	8.432.817
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.689.886)	(25.189)	(105.958)	(129.781)	-	(2.950.814)
Keuntungan/(kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Linked	-	-	-	-	(23.401)	(23.401)
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	286.870	286.870
Beban operasional lainnya	(5.711.667)	(55.183)	(30.580)	(4.743)	-	(5.802.173)
Beban gaji dan tunjangan	(6.193.525)	(41.723)	(23.615)	(13.937)	-	(6.272.800)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(11.905.192)	(96.906)	(54.195)	(18.680)	-	(12.074.973)
Total	(11.905.192)	(96.906)	(54.195)	(18.680)	-	(12.074.973)
Pendapatan/biaya non operasional lainnya	230.011	131	-	-	-	230.142
Beban Pajak	(4.591.698)	(11.734)	496	-	-	(4.602.936)
Laba bersih	9.416.392	91.469	(86.586)	(52.049)	-	9.369.226
Kepentingan nonpengendali Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	150.928
	-	-	-	-	-	9.218.298
Laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian						
Kredit yang diberikan	238.701.918	3.789.013	390.052	1.146.001	-	244.026.984
Total Aset	439.117.757	6.682.257	1.245.533	2.729.004	-	449.774.551
Giro	(66.752.532)	(1.163.237)	(370.383)	(1.101)	-	(68.287.253)
Tabungan	(123.426.758)	(529.849)	-	-	-	(123.956.607)
Deposito Berjangka	(144.410.647)	(733.402)	-	-	-	(145.144.049)
Total simpanan nasabah	(334.589.937)	(2.426.488)	(370.383)	(1.101)	-	(337.387.909)
Total Liabilitas	(372.276.414)	(6.673.051)	(773.436)	(2.730.190)	-	(382.453.091)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Pengelolaan Risiko Melalui Modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan pada perusahaan anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam kondisi normal maupun kondisi *stress* yang sekaligus menjadi dasar bagi Bank dalam mengimplementasikan VBM (*Value Based Management*) melalui pengukuran RORAC (*Return On Risk Adjusted Capital*). Dengan VBM, Bank dapat mengidentifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank. Dengan demikian Bank dapat fokus mengembangkan bisnis yang paling memberikan nilai tambah bagi Bank.

Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia (Basel I atau Basel II) dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan Basel I dan saat ini telah mensimulasikan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*). Untuk risiko pasar, Bank menggunakan Model Standar, sedangkan secara internal Bank telah menggunakan *Value at Risk* sebagai Model Internal. Untuk risiko operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*) dan sudah mensimulasikan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*).

Dalam rangka persiapan penerapan SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal perhitungan ATMR risiko kredit menggunakan pendekatan standar, Bank telah melakukan simulasi perhitungan. Hasil perhitungan simulasi ini menunjukkan ATMR risiko kredit untuk posisi 31 Desember 2011 sebesar Rp225,51 Triliun (nilai penuh) (tidak diaudit). Bank melakukan pula perhitungan simulasi beban modal risiko operasional dengan pendekatan standar. ATMR untuk risiko operasional pendekatan standar sebesar Rp35,77 Triliun (nilai penuh) (tidak diaudit). Saat ini, Bank sedang mengembangkan pengukuran kebutuhan modal secara ekonomis (*economic capital*) baik untuk risiko kredit maupun risiko operasional.

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets* [RWA]). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan. Dalam rangka perhitungan Risiko Pasar, Bank dapat memasukkan komponen Modal Pelengkap Tambahan ("Tier III") yaitu Pinjaman Subordinasi berjangka pendek yang memenuhi kriteria tertentu sebagai komponen Modal. Rasio Kecukupan Modal (Bank Mandiri saja) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Modal:		
Modal inti*)	46.153.629	28.045.806
Modal pelengkap	7.172.242	7.608.927
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	53.325.871	35.654.733
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	310.545.347	242.421.222
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	40.781.287	22.544.113
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	1.193.360	1.881.306
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	352.519.994	266.846.641

*) Tidak termasuk pengaruh (beban)/manfaat pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp(643.581) dan Rp(1.637.191) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan kerugian yang belum direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual (Bank Mandiri saja) masing-masing sebesar Rp(655.424) dan Rp(540.263) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pada tanggal 30 April 2003, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi dimana saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Melalui Modal (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
CAR untuk risiko kredit	17,17%	14,71%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	15,18%	13,46%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	17,11%	14,59%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	15,13%	13,36%
CAR Minimum	8,00%	8,00%

Rasio kecukupan modal minimum Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 14,95% dan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 15,02%.

54. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,37% dan 1,48%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 100,45% dan 108,69%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 4,85% dan 5,24%.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari *Capital Market Services Department, Financial Institutions Coverage & Solutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyelesaian transaksi (*settlement*) jual & beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scriptless*);
- b. Penyimpanan (*safekeeping*) dan administrasi (*administration*) atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
- c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
- d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
- e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

- a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
- b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADRs) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
- c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
- e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*;
- f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek (*securities lending & borrowing*) bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
- g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana nasabah yang akan melakukan investasi reksa dana yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
- h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Kustodian Bank Mandiri memiliki 497 dan 452 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio (tidak diaudit) berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp155.827.492, USD630.090.285 (nilai penuh), JPY594.444.444 (nilai penuh), EUR105.956 (nilai penuh) dan HKD40.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp139.459.287, USD550.721.731 (nilai penuh), JPY1.305.555.555 (nilai penuh) dan EUR105.704 (nilai penuh). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat ijin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke BAPEPAM-LK berdasarkan Surat Keputusan No.17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Jasa Wali Amanat (*Trustee*) untuk obligasi & MTN
- b. Jasa Agen Pengelola Rekening Penampungan (*Escrow Agent*)
- c. Jasa Agen Pembayaran (*Paying Agent*)
- d. Jasa Penampungan Dana IPO/*Initial Public Offering* (*Receiving Bank*)
- e. Jasa Agen Penjaminan (*Security Agent*)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank Mandiri selaku Wali Amanat telah mengelola 41 emisi dengan nilai emisi (Obligasi dan MTN) sebesar Rp32.521.000 (tidak diaudit) dan pada tanggal 31 Desember 2010 telah mengelola 21 emisi dengan nilai emisi (Obligasi dan MTN) sebesar Rp24.375.000 (tidak diaudit). Dana yang dikelola (dana pihak ketiga dan bank) pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp232.306 (tidak diaudit) untuk 25 nasabah dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp237.643 (tidak diaudit) untuk 12 nasabah.

Baik Wali Amanat maupun Kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2008.

56. KREDIT PENERUSAN (CHANNELING LOANS)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pemerintah:		
Listrik, gas dan air	9.988.770	9.180.795
Transportasi dan komunikasi	1.859.329	2.696.112
Pertanian	875.325	1.060.603
Industri	405.960	413.462
Konstruksi	11.273	11.273
Lain-lain	<u>73.955</u>	<u>76.644</u>
	<u>13.214.612</u>	<u>13.438.889</u>

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: Overseas Economic Cooperation Fund, France Protocol, International Bank for Reconstruction and Development, Asian Development Bank, Swiss Confederation 30.09.1985, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, BNP Paribas, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV, Pemerintah Swiss, Banque Franais & Credit National, US Export Import Bank, Ryosin Int'l Ltd. Austria, Swiss Banks Consortium 16.12.1994, European Investment Bank, West Merchant Bank Ltd. Sumisho, Fuyo, LTCB, Orix & Sinco, Export Finance and Insurance Corporation (EFIC), Australia, Japan Bank for International Cooperation, Calyon & BNP Paribas, BNP Paribas & CAI, Belgia, Pemerintah Perancis, US AID, Barclays, IDA, RDI – KI. Lyonnais, U.B Denmark, Bank of China, Spanyol, CDC NES, NORDISKA dan Sumitomo Corporation.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian karena Bank Mandiri dan Anak Perusahaan tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan (*banking fee*) yang berkisar antara 0,05% - 0,50% dari rata-rata saldo baki debit kredit selama satu tahun.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan *ERM* akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders* terutama dikaitkan dengan pelaksanaan organisasi berbasis *Strategic Business Units (SBU)* dan penilaian kinerja berbasis risiko (*Risk Based Performance*).

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan *ERM*, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, *ERM* juga menerapkan pengelolaan risiko secara konsolidasi dengan perusahaan anak secara bertahap untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris dan terhadap aktivitas manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui pembentukan *Risk & Capital Committee (RCC)*, Komite Pemantau Risiko & *Good Corporate Governance (KPR&GCG)* dan Komite Audit. *RCC* terdiri dari empat sub komite, yaitu *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee*, *Capital & Investment Committee* dan *Operational Risk Committee*.

Komite-komite di bawah *RCC* bertanggung jawab membahas dan merekomendasikan kebijakan dan strategi risiko yang dihadapi Bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Selain itu, *RCC* juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan *assets & liabilities*, evaluasi rencana penyertaan modal dan divestasi untuk Perusahaan Anak dan *Strategic Business Unit (SBU)* serta pengelolaan kebijakan dan prosedur risiko operasional yang bersifat strategis di Bank Mandiri.

KPR&GCG dan Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi melalui Dewan Komisaris sebagai pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Direktorat Manajemen Risiko dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Direksi dan sekaligus menjadi anggota dengan hak suara (*voting member*) pada *Risk & Capital Committee*. Selain itu Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktorat Manajemen Risiko (*Risk Management Directorate*).

Dalam kegiatan operasionalnya, Direktorat Manajemen Risiko ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, yaitu 1) *Credit Approval* sebagai bagian dari *four - eye principle*, 2) *Independent Risk Management* yang dibagi menjadi dua grup, yaitu *Credit Risk & Portfolio Management Group* yang berkaitan dengan risiko kredit dan portofolio serta integrasi manajemen risiko melalui *ERM*, dan *Market & Operational Risk Group* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direktorat Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan seluruh risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan termasuk membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan Profil Risiko secara triwulanan untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko perusahaan anak secara konsolidasi.

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *Return On Risk Adjusted Capital (RORAC)* yang optimal.

Untuk mendukung hal tersebut, Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri (KPBM), Standar Prosedur Kredit (SPK) per segmen bisnis dan Memorandum Prosedur yang bersifat sementara dan mengatur tentang prosedur yang belum terakomodasi dalam SPK. Ketiga pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end to end* mulai dari penentuan *target market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun manual Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Petunjuk teknis ini merupakan kodifikasi dari kebijakan dan prosedur kredit terkait aspek lingkungan yang tertuang antara lain dalam KPBM dan SPK serta Standar Prosedur Operasional. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup.

Secara prinsip pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four - eye principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four - eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan dimana proses keputusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara obyektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *system monitoring database* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* dari Pemegang Kewenangan memutus kredit dapat diketahui setiap waktu.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional pada setiap aplikasi kredit yang diproses, digunakan *Rating* dan *Scoring system*. *Rating* dan *Scoring system* terdiri dari *Bank Mandiri Rating System (BMRS)*, *Small Medium Enterprise Scoring System (SMESS)*, *Micro Banking Scoring System (MBSS)* serta *Consumer Scoring System (application, behaviour, collection dan anti-atrition)*. Bank juga telah mengembangkan *Rating System* untuk *Financial Institution - Bank*, berupa *Bank Mandiri Financial Institution Rating (BMFIR)*, sehingga Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line* dan Bank juga mengembangkan *Rating System* untuk *Financial Institution - Non Bank*, yaitu *multifinance*.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional segmen *Middle Commercial*, telah diimplementasikan BMRS untuk segmen tersebut. Bank juga telah mengembangkan *Rating System* khusus untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sehingga Bank dapat menentukan tinggi-rendahnya risiko per individual debitur berdasarkan *risk class (rating)*-nya masing-masing, selain itu Bank juga telah melakukan kalibrasi terhadap model *scoring* untuk *Small Medium Enterprise (SME)* sehingga saat ini Bank memiliki 2 model pengukur risiko untuk segmen SME.

Pada triwulan IV 2011, untuk segmen *Consumer Loan* telah selesai dikembangkan model *scoring* Multiguna dan saat ini sedang dalam proses persiapan implementasi. Sedangkan untuk segmen *Consumer Card*, model *scoring Behaviour* untuk segmen *Current* dan *X-days*, *scoring Card for Card* dan *scoring Anti Attrition* telah selesai dikembangkan dan dalam proses persiapan implementasi.

Untuk menunjang pengembangan alat tersebut, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance model credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *Business Unit*. Dengan melakukan pemantauan dan *review* terhadap model *rating* dengan pendekatan metodologi validasi akan diketahui *performance model* secara berkesinambungan. Saat ini validasi model telah dilakukan secara internal oleh *Model Risk Validator*, yaitu unit yang *independent* dan terpisah dari pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan analisis dalam pengukuran risiko kredit, khususnya dalam menetapkan nilai *Probability of Default (PD)* dan peringkat (*rating*) debitur. Dalam rangka pengukuran *economic capital* untuk risiko kredit serta *comply* dengan Basel II, Bank telah mengembangkan *Long Term PD*, melakukan *review* model internal untuk *Exposure at Default (EAD) & Lost Given Default (LGD)*. Sebagai upaya pemantauan *rating & scoring* yang dikelola dalam *database*, disusun laporan *Credit Scoring Review* dan *Rating Outlook* yang diterbitkan secara triwulan dan semesteran. Laporan tersebut memuat informasi mengenai *parameter scoring* dan *rating* yang disusun menurut sektor industri. Hal ini bermanfaat bagi *Business Unit* khususnya sebagai acuan dalam menetapkan *targeted customer* dengan klasifikasi baik (*perform*), sehingga proses ekspansi kredit lebih berkualitas.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko dalam pemberian kredit, disamping *Rating* dan *Scoring tools*, Bank menggunakan alat (*tools*) berupa *spread sheet* keuangan secara lengkap, format Nota Analisa Kredit (NAK) yang *comprehensive* dan *Loan Monitoring System* yang telah terintegrasi dalam sistem *Integrated Processing System (IPS)/Loan Origination System (LOS)* secara *end to end process*.

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri.

Sejalan dengan kondisi ekonomi global yang belum stabil, untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran liabilitas kredit, melalui *Loan Monitoring System*, Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial*. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan tindakan dini untuk mencegah terjadinya NPL.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Pelaksanaan analisa *Watch List* untuk debitur dengan kolektibilitas 1 dan 2 dilakukan secara periodik setiap triwulan. Demikian pula untuk meningkatkan upaya *monitoring* yang lebih ketat terhadap debitur *Business Banking*, telah diimplementasikan *Watch List Business Banking* untuk individual debitur dengan limit diatas 2 (dua) Miliar Rupiah (nilai penuh). Dengan demikian deteksi dini debitur *Business Banking* agar pengelolaan tingkat NPL (*Non Performing Loan*) debitur *Business Banking* menjadi semakin baik.

Pada tingkat *portofolio*, pengelolaan risiko dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif memelihara diversifikasi portofolio pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada pada *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya Bank menggunakan *tools Portfolio Guideline* (PG). PG terdiri dari tiga bagian yaitu *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri kedalam 3 kelompok berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry*. *Tools* yang kedua adalah *Industry Acceptance Criteria* (IAC) yang merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu. IAC digunakan Bank dalam menetapkan *targeted customer*. *Tools* ketiga adalah *Industry Limit* (IL) yang menetapkan batasan jumlah *exposure* maksimal yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu.

PG secara mendasar mengubah konsep bisnis perkreditan dimana Bank secara proaktif memprioritaskan industri-industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing industri tersebut (*winner players*) yang dijadikan *targeted customer*. Dengan *proactive approach* Bank telah berhasil menarik perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari terjadinya konsentrasi risiko pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui Kebijakan Limit (*Industry Limit* dan Limit Debitur).

PG secara rutin di *review* dan dilakukan *back testing* sehingga senantiasa relevan dan *up to date* serta memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima. Saat ini Bank telah mereview *Industry Classification* guna memastikan bahwa klasifikasi industri dari setiap sektor sesuai dengan perkembangan terkini. Untuk mendukung penggunaan *Industry Classification*, Bank menyusun Analisa Portofolio Industri untuk memberikan gambaran mengenai *performance* portofolio Bank pada suatu sektor industri.

Selain itu, Bank menerbitkan *Portfolio Outlook* secara *ad hoc* dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja portofolio kredit. Penerbitan *Portfolio Outlook* merupakan langkah antisipasi (*early warning*) sebelum perubahan kondisi ekonomi dimaksud mempengaruhi kinerja portofolio kredit.

Sebagai bagian dari *active portfolio management*, Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Bank juga melakukan *monitoring* perkembangan dan kualitas portofolio berdasarkan konsentrasi, baik per segmen bisnis, 25 debitur besar, sektor industri, per wilayah, jenis produk, jenis valuta serta *risk class*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *Yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*. Dengan *stress test* ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan risiko, Bank telah membentuk *Risk Management Academy* yang memiliki 18 (delapan belas) modul yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *risk awareness* karyawan.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	24.856.699
Giro pada bank lain	9.827.669	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	51.539.791	29.051.920
Efek-efek		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.992.603	17.801.896
Tersedia untuk dijual	5.761.246	5.544.195
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.490.574	4.150.333
Pinjaman yang diberikan dan piutang	9.588	-
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.408.982	611.707
Tersedia untuk dijual	53.667.392	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.383.075	23.428.863
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.891.290	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.369.885	8.980.757
Tagihan derivatif	113.657	37.096
Kredit yang diberikan	311.093.306	244.026.984
Piutang pembiayaan konsumen	3.248.560	2.173.592
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	38.982	-
Tagihan akseptasi	6.551.103	3.950.506
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	1.704.382	1.687.176
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	447.975	301.756
Tagihan kepada pemegang polis	169.524	91.460
Piutang transaksi nasabah	558.454	701.664
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.301.769	1.374
	<u>531.722.481</u>	<u>433.741.833</u>

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Garansi yang diterbitkan	27.429.282	21.350.181
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	26.427.031	16.184.699
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	12.070.790	7.658.888
<i>Standby letter of credit</i>	5.285.529	3.233.024
	<u>71.212.632</u>	<u>48.426.792</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan (neraca), eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Anak Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Anak Perusahaan telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Desember 2011					Jumlah
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain	
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	-	-	-	-	36.152.674
Giro pada bank lain	9.352.598	-	3.254	-	471.817	9.827.669
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	48.107.166	-	-	-	3.432.625	51.539.791
Efek-efek						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	3.883.075	-	-	-	109.528	3.992.603
Tersedia untuk dijual	5.408.585	-	-	-	352.661	5.761.246
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.026.489	180.756	-	-	283.329	2.490.574
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	9.588	9.588
Obligasi Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.408.982	-	-	-	-	1.408.982
Tersedia untuk dijual	53.667.392	-	-	-	-	53.667.392
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.209.476	-	-	-	173.599	23.383.075
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.044.990	62.452	7.811	-	776.037	5.891.290
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.369.885	-	-	-	-	12.369.885
Tagihan derivatif	110.979	-	-	-	2.678	113.657
Kredit yang diberikan	216.740.428	54.155.406	19.628.509	12.225.070	8.343.893	311.093.306
Piutang pembiayaan konsumen	1.947.443	926.938	274.480	99.699	-	3.248.560
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	38.982	-	-	-	-	38.982
Tagihan akseptasi	6.447.796	5.309	-	-	97.998	6.551.103
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	1.369.162	162.510	66.868	44.614	61.228	1.704.382
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	447.975	-	-	-	-	447.975
Tagihan kepada pemegang polis	169.524	-	-	-	-	169.524
Piutang transaksi nasabah	558.454	-	-	-	-	558.454
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.301.769	-	-	-	-	1.301.769
	429.763.824	55.493.371	19.980.922	12.369.383	14.114.981	531.722.481

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2010					Jumlah
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain	
Giro pada Bank Indonesia	24.856.699	-	-	-	-	24.856.699
Giro pada bank lain	8.253.842	2.397	98	-	313.441	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	26.054.593	-	-	-	2.997.327	29.051.920
Efek-efek						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	17.801.896	-	-	-	-	17.801.896
Tersedia untuk dijual	5.178.457	-	-	-	365.738	5.544.195
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.918.362	-	-	-	231.971	4.150.333
Obligasi Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	611.707	-	-	-	-	611.707
Tersedia untuk dijual	54.052.164	-	-	-	-	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.257.818	-	-	-	171.045	23.428.863
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.721.913	-	-	-	-	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.980.757	-	-	-	-	8.980.757
Tagihan derivatif	36.477	-	-	-	619	37.096
Kredit yang diberikan	169.752.893	42.783.072	14.590.599	8.828.100	8.072.320	244.026.984
Piutang pembiayaan konsumen	1.464.503	439.422	205.312	64.355	-	2.173.592
Tagihan akseptasi	3.870.130	-	-	-	80.376	3.950.506
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	1.436.339	130.328	49.827	43.006	27.676	1.687.176
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	301.756	-	-	-	-	301.756
Tagihan kepada pemegang polis	91.460	-	-	-	-	91.460
Piutang transaksi nasabah	701.664	-	-	-	-	701.664
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1.374	-	-	-	-	1.374
	354.344.804	43.355.219	14.845.836	8.935.461	12.260.513	433.741.833

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011					Jumlah
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain	
Rekening Administratif						
Garansi yang diterbitkan	27.197.577	31.420	8.875	4.298	187.112	27.429.282
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	19.416.908	4.809.378	859.418	502.598	838.729	26.427.031
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.621.144	-	-	-	449.646	12.070.790
<i>Standby letter of credit</i>	4.957.010	-	-	-	328.519	5.285.529
	63.192.639	4.840.798	868.293	506.896	1.804.006	71.212.632

	31 Desember 2010					Jumlah
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain	
Rekening Administratif						
Garansi yang diterbitkan	21.149.526	-	-	-	200.655	21.350.181
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	11.365.800	3.239.735	745.636	573.884	259.644	16.184.699
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	6.909.224	-	-	-	749.664	7.658.888
<i>Standby letter of credit</i>	2.841.191	-	-	-	391.833	3.233.024
	42.265.741	3.239.735	745.636	573.884	1.601.796	48.426.792

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

	31 Desember 2011						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	-	-	-	-	-	36.152.674
Giro pada bank lain	-	9.827.669	-	-	-	-	9.827.669
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	33.441.228	18.098.563	-	-	-	-	51.539.791
Efek-efek							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.929.181	708.927	27.519	211.048	86.623	29.305	3.992.603
Tersedia untuk dijual	90.788	5.328.618	52.500	-	43.296	246.044	5.761.246
Dimiliki hingga jatuh tempo	129.230	57.780	639.332	154.340	751.519	758.373	2.490.574
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	9.588	-	-	-	9.588
Obligasi Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.408.982	-	-	-	-	-	1.408.982
Tersedia untuk dijual	53.667.392	-	-	-	-	-	53.667.392
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.383.075	-	-	-	-	-	23.383.075
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	109.339	2.484.414	583.317	2.856	2.711.364	5.891.290
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.348.573	6.021.312	-	-	-	-	12.369.885
Tagihan derivatif	12	102.443	3.487	-	-	7.715	113.657
Kredit yang diberikan	716.374	1.659.661	64.488.326	38.100.199	39.364.806	166.763.940	311.093.306
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	3.248.560	3.248.560
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	38.982	38.982
Tagihan akseptasi	-	242.617	2.369.851	87.057	-	3.851.578	6.551.103
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	79.033	155.052	191.149	46.821	40.604	1.191.723	1.704.382
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	447.975	447.975
Tagihan kepada pemegang polis	-	-	-	-	-	169.524	169.524
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	558.454	558.454
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	1.301.769	-	-	-	-	1.301.769
	158.346.542	43.613.750	70.266.166	39.182.782	40.289.704	180.023.537	531.722.481

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2010						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	
Giro pada Bank Indonesia	24.856.699	-	-	-	-	-	24.856.699
Giro pada bank lain	-	8.569.778	-	-	-	-	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	16.162.347	12.889.573	-	-	-	-	29.051.920
Efek-efek							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	17.507.312	181.269	63.140	10.665	39.510	-	17.801.896
Tersedia untuk dijual	90.579	5.358.348	83.418	-	11.850	-	5.544.195
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.420.611	1.262.040	424.425	140.087	903.170	-	4.150.333
Obligasi Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	611.707	-	-	-	-	-	611.707
Tersedia untuk dijual	54.052.164	-	-	-	-	-	54.052.164
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.428.863	-	-	-	-	-	23.428.863
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	771.885	864.379	26.789	3.723	2.055.137	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.017.368	5.960.335	-	-	-	3.054	8.980.757
Tagihan derivatif	-	35.235	409	60	-	1.392	37.096
Kredit yang diberikan	323.838	1.421.350	57.830.880	29.594.387	29.211.901	125.644.628	244.026.984
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	2.173.592	2.173.592
Tagihan akseptasi	-	240.487	1.475.239	2.924	-	2.231.856	3.950.506
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih harus diterima dan lainnya	516.275	97.154	56.744	48	22.054	994.901	1.687.176
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	301.756	301.756
Tagihan kepada pemegang polis	-	-	-	-	-	91.460	91.460
Piutang transaksi nasabah	-	231.898	-	-	-	469.766	701.664
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	1.374	-	-	-	-	1.374
	141.987.763	37.020.726	60.798.634	29.774.960	30.192.208	133.967.542	433.741.833

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	
Rekening Administratif							
Garansi yang diterbitkan	-	6.427.262	603.592	2.730.006	168.756	17.499.666	27.429.282
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	30.363	122.676	9.306.547	2.625.665	80.262	14.261.518	26.427.031
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	-	8.861.967	64.164	50.363	3.094.296	12.070.790
<i>Standby letter of credit</i>	-	-	767.789	-	-	4.517.740	5.285.529
	30.363	6.549.938	19.539.895	5.419.835	299.381	39.373.220	71.212.632

	31 Desember 2010						Jumlah
	Pemerintah	Lembaga keuangan Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain	
Rekening Administratif							
Garansi yang diterbitkan	364	4.176.860	6.010.492	8.785	103.756	11.049.924	21.350.181
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (<i>committed</i>)	14.084	702.970	56.794	-	-	15.410.851	16.184.699
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	921.005	308.266	1.855.543	72.414	162.654	4.339.006	7.658.888
<i>Standby letter of credit</i>	-	-	289.843	90.100	1.100.947	1.752.134	3.233.024
	935.453	5.188.096	8.212.672	171.299	1.367.357	32.551.915	48.426.792

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Giro pada bank lain

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah	374.290	-	374.290
Mata uang asing	9.448.689	4.690	9.453.379
Jumlah	9.822.979	4.690	9.827.669
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.151)	(4.690)	(10.841)
	9.816.828	-	9.816.828

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah	291.337	-	291.337
Mata uang asing	8.273.630	4.811	8.278.441
Jumlah	8.564.967	4.811	8.569.778
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.302)	(4.811)	(10.113)
	8.559.665	-	8.559.665

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(iii) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah:			
Bank Indonesia	33.441.228	-	33.441.228
<i>Call money</i>	520.000	-	520.000
Deposito berjangka	806.737	-	806.737
Tabungan	3.261	-	3.261
Jumlah Rupiah	34.771.226	-	34.771.226
Mata uang asing:			
<i>Call money</i>	14.050.734	66.591	14.117.325
Penempatan " <i>Fixed-Term</i> "	2.559.160	1.532	2.560.692
Deposito berjangka	90.548	-	90.548
Jumlah mata uang asing	16.700.442	68.123	16.768.565
Jumlah	51.471.668	68.123	51.539.791
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.606)	(68.123)	(146.729)
	51.393.062	-	51.393.062

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah:			
Bank Indonesia	16.162.347	-	16.162.347
Call money	927.000	-	927.000
Deposito berjangka	674.961	-	674.961
Tabungan	2.176	-	2.176
Jumlah Rupiah	<u>17.766.484</u>	<u>-</u>	<u>17.766.484</u>
Mata uang asing:			
Call money	9.106.276	68.314	9.174.590
Penempatan "Fixed-Term"	2.090.786	1.572	2.092.358
Deposito berjangka	18.488	-	18.488
Jumlah mata uang asing	<u>11.215.550</u>	<u>69.886</u>	<u>11.285.436</u>
Jumlah	28.982.034	69.886	29.051.920
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.999)	(69.886)	(137.885)
	<u>28.914.035</u>	<u>-</u>	<u>28.914.035</u>

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(iv) Efek-efek

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)*	Jumlah
Rupiah:			
Investasi pada unit reksa dana	5.224.848	-	5.224.848
Obligasi	3.482.543	86.285	3.568.828
Obligasi Syariah Perusahaan	915.699	137.006	1.052.705
Medium term notes	490.000	-	490.000
Saham	262.305	-	262.305
Wesel ekspor	151.311	58	151.369
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	100.000	-	100.000
Sertifikat Bank Indonesia	29.230	-	29.230
Jumlah Rupiah	<u>10.655.936</u>	<u>223.349</u>	<u>10.879.285</u>
Mata uang asing:			
Wesel ekspor	903.800	23.700	927.500
Treasury bills	244.946	-	244.946
Floating rate notes	154.984	-	154.984
Obligasi	37.708	9.588	47.296
Jumlah mata uang asing	<u>1.341.438</u>	<u>33.288</u>	<u>1.374.726</u>
Jumlah	11.997.374	256.637	12.254.011
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.524)	(175.569)	(251.093)
	<u>11.921.850</u>	<u>81.068</u>	<u>12.002.918</u>

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Efek-efek (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)*	Jumlah
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	17.526.933	-	17.526.933
Investasi pada unit reksa dana	5.131.585	-	5.131.585
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	1.250.000	-	1.250.000
Obligasi Syariah Perusahaan	986.723	50.000	1.036.723
Obligasi	494.878	85.879	580.757
Wesel ekspor	104.510	-	104.510
Saham	90.410	-	90.410
<i>Medium-term notes</i>	60.000	-	60.000
Reksadana Syariah	26.233	-	26.233
Jumlah Rupiah	25.671.272	135.879	25.807.151
Mata uang asing:			
Wesel ekspor	1.193.126	98.049	1.291.175
<i>Floating rate notes</i>	155.372	-	155.372
<i>Treasury bills</i>	150.990	-	150.990
Obligasi	91.736	-	91.736
Jumlah mata uang asing	1.591.224	98.049	1.689.273
Jumlah	27.262.496	233.928	27.496.424
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.817)	(180.078)	(248.895)
	27.193.679	53.850	27.247.529

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(v) Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

	31 Desember 2011		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	316.487	38.296	354.783
Lain-lain	798.419	1.028.301	1.826.720
Jumlah Rupiah	1.114.906	1.066.597	2.181.503
Mata uang asing:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	2.085.405	374.998	2.460.403
Lain-lain	591.672	657.712	1.249.384
Jumlah mata uang asing	2.677.077	1.032.710	3.709.787
Jumlah	3.791.983	2.099.307	5.891.290
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.825)	(1.066.477)	(1.079.302)
	3.779.158	1.032.830	4.811.988

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(v) Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)*	Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	1.440.125	593.232	2.033.357
Lain-lain	<u>13.788</u>	<u>157.557</u>	<u>171.345</u>
Jumlah Rupiah	<u>1.453.913</u>	<u>750.789</u>	<u>2.204.702</u>
Mata uang asing:			
<i>Usance L/C payable at sight</i>	475.765	356.461	832.226
Lain-lain	<u>22.309</u>	<u>662.676</u>	<u>684.985</u>
Jumlah mata uang asing	<u>498.074</u>	<u>1.019.137</u>	<u>1.517.211</u>
Jumlah	1.951.987	1.769.926	3.721.913
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7.688)</u>	<u>(1.138.639)</u>	<u>(1.146.327)</u>
	<u>1.944.299</u>	<u>631.287</u>	<u>2.575.586</u>

*) Termasuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (Catatan 2c.G.(d)).

(vi) Tagihan akseptasi

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah	211.645	82.146	293.791
Mata uang asing	<u>6.110.293</u>	<u>147.019</u>	<u>6.257.312</u>
Jumlah	6.321.938	229.165	6.551.103
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27.164)</u>	<u>(13.503)</u>	<u>(40.667)</u>
	<u>6.294.774</u>	<u>215.662</u>	<u>6.510.436</u>

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara individual)	Jumlah
Rupiah	161.526	52.421	213.947
Mata uang asing	<u>3.368.616</u>	<u>367.943</u>	<u>3.736.559</u>
Jumlah	3.530.142	420.364	3.950.506
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.590)</u>	<u>(160.507)</u>	<u>(171.097)</u>
	<u>3.519.552</u>	<u>259.857</u>	<u>3.779.409</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(vii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Jumlah
Rupiah	3.196.403	52.157	3.248.560
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	3.196.403	52.157	3.248.560
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.192)	(11.798)	(62.990)
	<u>3.145.211</u>	<u>40.359</u>	<u>3.185.570</u>

	31 Desember 2010		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Jumlah
Rupiah	2.145.742	27.850	2.173.592
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	2.145.742	27.850	2.173.592
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.705)	(9.064)	(40.769)
	<u>2.114.037</u>	<u>18.786</u>	<u>2.132.823</u>

(viii) Investasi dalam sewa pembiayaan

	31 Desember 2011		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Mengalami Penurunan Nilai (dievaluasi secara kolektif)	Jumlah
Rupiah	38.982	-	38.982
Mata uang asing	-	-	-
Jumlah	38.982	-	38.982
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(197)	-	(197)
	<u>38.785</u>	<u>-</u>	<u>38.785</u>

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

(i) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah *primary reserve ratio* (rasio Giro Wajib Minimum dan Kas), *secondary reserve* (cadangan likuiditas) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memelihara GWM Primer Rupiah sebesar 8,00% dari total dana pihak ketiga Rupiah, GWM LDR Rupiah sebesar 0,50% dari total dana pihak ketiga Rupiah dan GWM Sekunder Rupiah sebesar 30,00% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk valuta asing, Bank memelihara GWM sebesar 8,06% dari total dana pihak ketiga valuta asing.

Secondary reserve (cadangan likuiditas) adalah alat likuid Bank pendukung *primary reserve* dengan fungsi sebagai cadangan likuiditas terhadap kebutuhan dana yang tidak terjadwal. Bank memiliki batasan cadangan likuiditas dalam bentuk limit *safety level*. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 3 bulan ke depan berada di atas *safety level* (tidak diaudit).

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing terhadap dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. Pada tanggal 31 Desember 2011, LDR Bank sebesar 71,61%, memenuhi kriteria "sangat likuid" dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Untuk memproyeksikan kondisi likuiditas di masa mendatang, Bank menggunakan metodologi *liquidity gap*. *Liquidity gap* dibuat atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen *asset* dan *liability* (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Desember 2011, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus yang optimal (tidak diaudit).

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress testing* risiko likuiditas secara berkala.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, Obligasi Pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan liabilitas moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Mandiri dan Anak Perusahaan untuk memperoleh likuiditas segera.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011							
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo					
		<1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 12 bulan	>12 bulan	
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	36.152.674	-	36.152.674	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	9.827.669	-	9.822.979	-	-	-	4.690
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	51.539.791	3.261	39.937.808	11.329.813	132.786	68.000	68.123
Efek-efek - bruto	12.254.011	513.541	682.169	275.743	775.785	3.098.582	6.908.191
Obligasi Pemerintah	78.459.449	-	15.020	7.530	-	138.229	78.298.670
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bruto	5.891.290	-	1.396.353	1.651.941	2.027.923	39.194	775.879
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	12.369.885	-	5.414.560	6.955.325	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	113.657	-	34.968	65.221	9.986	3.482	-
Kredit yang diberikan - bruto	311.093.306	-	13.861.092	27.736.079	26.197.840	53.990.798	189.307.497
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	3.248.560	-	118.089	237.479	355.160	695.439	1.842.393
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	38.982	-	1.231	2.504	3.861	8.112	23.274
Tagihan akseptasi - bruto	6.551.103	-	1.428.017	3.605.461	1.508.634	8.991	-
Investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-linked</i>	9.044.266	9.044.266	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - bruto	4.182.104	-	3.623.650	558.454	-	-	-
	540.766.747	9.561.068	112.488.610	52.425.550	31.011.975	58.050.827	277.228.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.696.867)						
Jumlah	527.069.880						
Liabilitas							
Liabilitas segera							
Beban bunga yang masih harus dibayar	187.030	-	187.030	-	-	-	-
Simpanan nasabah							
Giro	92.530.586	-	92.530.586	-	-	-	-
Tabungan	149.868.333	-	149.868.333	-	-	-	-
Deposito berjangka	142.329.684	-	107.430.444	26.639.178	5.213.874	2.909.320	136.868
Simpanan dari bank lain							
Giro dan tabungan	2.568.151	-	2.568.151	-	-	-	-
<i>Inter-bank call money</i>	58.281	-	58.281	-	-	-	-
Deposito berjangka	9.691.453	-	9.616.045	49.985	11.450	13.873	100
Liabilitas derivatif	165.378	-	81.124	36.895	11.362	3.815	32.182
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	9.044.266	9.044.266	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	6.551.103	-	1.428.017	3.605.461	1.508.634	8.991	-
Efek-efek yang diterbitkan	2.211.588	-	415.612	524.891	47.894	-	1.223.191
Pinjaman yang diterima	11.703.498	-	971.552	1.542.031	2.144.091	22.114	7.023.710
Beban yang masih harus dibayar	600.545	-	600.545	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	7.361.118	695.113	3.565.751	2.816.777	168.449	115.028	-
Pinjaman subordinasi	5.851.798	-	1.799	17.153	-	337.952	5.494.894
	440.722.812	9.739.379	369.323.271	35.232.370	9.105.754	3.411.093	13.910.945
Perbedaan jatuh tempo	100.043.935	(178.311)	(256.834.661)	17.193.180	21.906.221	54.639.734	263.317.772
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	86.347.068						

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2010							
Keterangan	Jumlah	Tidak mempunyai Kontrak Jatuh Tempo					
		<1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 6 bulan	6 - 12 bulan	>12 bulan	
Aset							
Giro pada Bank Indonesia	24.856.699	-	24.856.699	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	8.569.778	-	8.564.967	-	-	-	4.811
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	29.051.920	2.176	22.787.252	5.777.533	401.872	13.201	69.886
Efek-efek - bruto	27.496.424	205.038	2.217.218	669.981	5.661.265	11.925.000	6.817.922
Obligasi Pemerintah	78.092.734	-	-	-	-	58.043	78.034.691
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - bruto	3.721.913	-	694.942	1.208.626	1.045.881	579	771.885
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	8.980.757	-	300.323	7.661.331	1.019.103	-	-
Tagihan derivatif - bruto	37.096	-	18.327	3.232	13.619	1.918	-
Kredit yang diberikan - bruto	244.026.984	-	11.643.487	30.332.228	19.774.222	35.758.892	146.518.155
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	2.173.592	-	78.728	155.481	227.055	421.370	1.290.958
Tagihan akseptasi - bruto	3.950.506	-	833.360	1.852.931	1.246.790	17.425	-
Investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-linked</i>	7.212.113	7.212.113	-	-	-	-	-
Aset lain-lain - bruto	2.783.430	-	2.081.765	701.665	-	-	-
	440.953.946	7.419.327	74.077.068	48.363.008	29.389.807	48.196.428	233.508.308
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.238.096)	-	-	-	-	-	-
Jumlah	427.715.850	-	-	-	-	-	-
Liabilitas							
Liabilitas segera							
Beban bunga yang masih harus dibayar	163.492	-	163.492	-	-	-	-
Simpanan nasabah							
Giro	68.287.253	-	68.287.253	-	-	-	-
Tabungan	123.956.607	-	123.956.607	-	-	-	-
Deposito berjangka	145.144.049	-	107.883.613	23.023.302	7.772.919	6.152.720	311.495
Simpanan dari bank lain							
Giro dan tabungan	1.780.344	-	1.780.344	-	-	-	-
Deposito berjangka	5.422.339	-	5.349.179	53.450	6.897	12.413	400
Liabilitas derivatif	33.246	-	8.200	4.582	8.921	1.339	10.204
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	7.212.113	7.212.113	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	3.950.506	-	833.360	1.852.931	1.246.790	17.425	-
Efek-efek yang diterbitkan	1.491.367	-	467.180	49.979	-	249.568	724.640
Pinjaman yang diterima	5.634.838	-	160.515	3.173.495	226.539	241.907	1.832.382
Beban yang masih harus dibayar	606.975	-	606.975	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain	5.727.090	370.400	2.603.701	2.378.018	96.094	278.877	-
Pinjaman subordinasi	6.056.572	-	-	-	-	-	6.056.572
	375.466.791	7.582.513	312.100.419	30.535.757	9.358.160	6.954.249	8.935.693
Perbedaan jatuh tempo	65.487.155	(163.186)	(238.023.351)	17.827.251	20.031.647	41.242.179	224.572.615
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	52.249.059	-	-	-	-	-	-

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen Risiko Suku Bunga

Banking Book adalah semua posisi yang ditujukan untuk kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability*, maupun pemenuhan aspek permodalan. Risiko pasar *banking book* terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar yang diakibatkan oleh aktivitas *banking book*. Risiko pasar *banking book* dikelola dengan tujuan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan (neraca) Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Risiko suku bunga *banking book* adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki oleh Bank. Potensi kerugian tersebut dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun terhadap nilai ekonomis dari modal Bank (*economic value perspective*). Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito yang tidak sesuai dengan jangka waktu diperjanjikan). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* untuk mengukur dampak pergerakan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE). Asumsi yang digunakan dalam perhitungan tersebut antara lain adalah pertumbuhan aset dan liabilitas per 31 Desember 2012 berdasarkan RKAP 2012 dan pertumbuhan *forecasting global rate* dari Bloomberg untuk 12 bulan ke depan.

Analisis Sensitivitas Suku Bunga (tidak diaudit)

Keterangan	Des 2010	Des 2011
NII <i>Sensitivity</i> 100bps, NII 12 mo (% terhadap target NII)	1,71%	3,07%
EVE <i>Sensitivity</i> (100bps: % Modal)	1,58%	1,84%
<i>Earning at Risk</i> (% Modal)	0,42%	0,40%
<i>Capital at Risk</i> (% Modal)	1,05%	1,15%

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Desember 2011									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	36.152.674	36.152.674
Giro pada Bank Lain	9.348.907	-	-	-	-	-	-	-	478.762	9.827.669
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	35.249.048	11.089.227	200.786	-	-	-	-	-	5.000.730	51.539.791
Efek-efek	114.517	90.788	3.164.772	150.972	202.855	389.933	17.541	274.663	7.847.970	12.254.011
Obligasi Pemerintah	28.765.100	46.671.122	23.425	113.710	378.623	99.248	26.672	887.400	1.494.149	78.459.449
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	5.891.290	5.891.290
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.414.564	6.955.321	-	-	-	-	-	-	-	12.369.885
Tagihan Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	113.657	113.657
Kredit yang Diberikan	41.560.844	203.459.501	11.901.087	5.363.018	4.972.754	1.143.099	1.030.057	5.193.792	36.469.154	311.093.306
Piutang Pembiayaan Konsumen	118.089	237.479	1.050.599	1.173.712	551.613	108.591	8.477	-	-	3.248.560
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	1.232	2.504	11.973	16.079	7.194	-	-	-	-	38.982
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	6.551.103	6.551.103
Aset lain	-	-	-	-	-	-	-	-	4.182.104	4.182.104
	<u>120.572.301</u>	<u>268.505.942</u>	<u>16.352.642</u>	<u>6.817.491</u>	<u>6.113.039</u>	<u>1.740.871</u>	<u>1.082.747</u>	<u>6.355.855</u>	<u>104.181.593</u>	<u>531.722.481</u>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2011									Jumlah
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	187.030	187.030
Simpanan nasabah										
Giro	207.760	87.739.303	-	-	-	-	-	-	4.583.523	92.530.586
Tabungan	245.477	149.090.152	8.882	4.590	2.461	980	999	2.452	512.340	149.868.333
Deposito berjangka	107.430.445	26.639.178	8.123.193	136.868	-	-	-	-	-	142.329.684
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	2.534.658	-	-	-	-	-	-	-	33.493	2.568.151
Inter-bank call money	58.281	-	-	-	-	-	-	-	-	58.281
Deposito berjangka	9.371.222	249.470	11.550	13.873	-	-	-	-	45.338	9.691.453
Liabilitas Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	165.378	165.378
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	6.551.103	6.551.103
Efek-efek yang Diterbitkan	-	524.891	47.894	51.804	348.502	149.319	-	-	1.089.178	2.211.588
Pinjaman yang Diterima	1.045.493	1.527.269	2.422.475	5.699.558	258.703	-	-	-	750.000	11.703.498
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	600.545	600.545
Liabilitas Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	7.361.118	7.361.118
Pinjaman Subordinasi	1.799	17.153	337.952	634.303	1.164.462	26.702	28.501	3.640.926	-	5.851.798
	<u>120.895.135</u>	<u>265.787.416</u>	<u>10.951.946</u>	<u>6.540.996</u>	<u>1.774.128</u>	<u>177.001</u>	<u>29.500</u>	<u>3.643.378</u>	<u>21.879.046</u>	<u>431.678.546</u>
Jumlah gap repricing suku bunga	(322.834)	2.718.526	5.400.696	276.495	4.338.911	1.563.870	1.053.247	2.712.477	82.676.607	100.417.995
	31 Desember 2010									
	Kurang dari 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	1 tahun sampai 2 tahun	2 tahun sampai 3 tahun	3 tahun sampai 4 tahun	4 tahun sampai 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	24.856.699	24.856.699
Giro pada Bank Lain	8.202.762	-	-	-	-	-	-	-	367.016	8.569.778
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	22.599.428	3.615.533	415.073	-	-	-	-	-	2.421.886	29.051.920
Efek-efek	801.251	279.085	16.689.326	381.453	125.446	181.091	78.452	29.685	8.930.635	27.496.424
Obligasi Pemerintah	28.789.791	45.892.672	58.042	65.269	148.595	341.038	1.201.551	541.885	1.053.891	78.092.734
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.721.913	3.721.913
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	300.323	7.661.333	1.019.101	-	-	-	-	-	-	8.980.757
Tagihan Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	37.096	37.096
Kredit yang Diberikan	27.889.674	172.665.213	2.775.134	1.999.964	1.958.166	1.895.689	1.708.326	9.287.770	23.847.048	244.026.984
Piutang Pembiayaan Konsumen	78.729	155.482	648.424	731.246	416.596	126.404	16.630	81	-	2.173.592
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.950.506	3.950.506
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	2.783.430	2.783.430
	<u>88.661.958</u>	<u>230.269.318</u>	<u>21.605.100</u>	<u>3.177.932</u>	<u>2.648.803</u>	<u>2.544.222</u>	<u>3.004.959</u>	<u>9.859.421</u>	<u>71.970.120</u>	<u>433.741.833</u>
Simpanan nasabah										
Giro	262.795	64.155.127	-	-	-	-	-	-	3.869.331	68.287.253
Tabungan	197.022	123.515.044	-	-	-	-	-	-	244.541	123.956.607
Deposito berjangka	115.595.176	20.536.504	8.678.296	93.083	6.648	-	234.342	-	-	145.144.049
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	10.295	1.770.049	-	-	-	-	-	-	-	1.780.344
Deposito berjangka	5.364.522	37.298	20.107	412	-	-	-	-	-	5.422.339
Liabilitas Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	33.246	33.246
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.950.506	3.950.506
Efek-efek yang Diterbitkan	-	49.979	249.568	524.076	-	-	-	-	667.744	1.491.367
Pinjaman yang Diterima	1.093.960	3.640.260	462.020	308.443	129.352	803	-	-	-	5.634.838
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	606.975	606.975
Liabilitas Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	5.727.089	5.727.089
Pinjaman Subordinasi	178.870	170.983	-	-	-	2.230.259	-	3.476.460	-	6.056.572
	<u>122.702.640</u>	<u>213.875.244</u>	<u>9.409.991</u>	<u>926.014</u>	<u>136.000</u>	<u>2.231.062</u>	<u>234.342</u>	<u>3.476.460</u>	<u>15.099.432</u>	<u>368.091.185</u>
Jumlah gap repricing suku bunga	(34.040.682)	16.394.074	12.195.109	2.251.918	2.512.803	313.160	2.770.617	6.382.961	56.870.688	65.650.648

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(iii) Manajemen Pricing

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko suku bunga, Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *revenue market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan margin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*).

(iv) Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang meliputi *cash instrument* dan *derivative instrument*.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Untuk mengukur besarnya eksposur risiko aktivitas *trading*, Bank menggunakan pendekatan pengukuran sesuai *best practice* dan bersifat *risk sensitive*, diantaranya metode *Value at Risk* (VaR). VaR bertujuan untuk mengukur potensi kerugian Bank atas *portfolio trading* dalam kondisi normal berdasarkan pada perubahan faktor pasar, dengan menggunakan *confidence level* 99,00% dan *holding period* 10 hari.

VaR (Rp Miliar) (tidak diaudit)	Akhir Tahun 2011	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Akhir Tahun 2010
FX	2,73	17,87	1,04	3,75	2,05
IR	6,20	11,94	0,64	4,49	5,37
Total	6,31	18,37	1,30	6,02	5,12
Utilisasi Limit	17,01%	49,52%	3,49%	16,23%	10,53%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan menetapkan batasan risiko untuk maksimum potensi kerugian (*VaR Limit*) dan *sensitivity limit* yang dimonitor secara harian oleh Market Risk Management Unit.

Pelaksanaan proses *monitoring* risiko pasar atas aktivitas treasury dilakukan dengan membandingkan realisasi risiko terhadap *limit* yang telah ditetapkan sesuai *risk appetite* Bank. Disamping itu, Bank juga melakukan pemantauan atas kinerja treasury untuk memastikan target bisnis dan pendapatan tercapai.

Penilaian efektivitas perhitungan VaR dilakukan dengan proses *backtesting* yang membandingkan hasil perhitungan VaR dengan laba/rugi aktual. Selama tahun 2011, tidak terdapat laba/rugi aktual yang melampaui nilai VaR.

Selain itu, pada kondisi pasar yang sangat ekstrim, Bank melakukan proses *stress testing* untuk mengevaluasi ketahanan modal terhadap pergerakan faktor pasar yang sangat signifikan dan mempersiapkan strategi yang diperlukan jika kondisi krisis tersebut terjadi.

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Netto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Netto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan posisi devisa netto untuk laporan posisi keuangan (neraca) adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>Posisi Devisa Neto</u>
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	86.187.698	85.559.860	627.838
Euro	1.361.400	1.354.458	6.942
Dolar Singapura	1.011.102	955.578	55.524
Dolar Hong Kong	209.916	212.732	2.816
Yen	208.410	246.609	38.199
Dolar Australia	143.512	153.712	10.200
Pound Sterling	45.973	64.969	18.996
Lain-lain	85.826	47.204	51.130*)
Jumlah			811.645
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Dolar Amerika Serikat	77.816.564	71.282.782	6.533.782
Dolar Singapura	938.006	689.874	248.132
Euro	613.011	946.183	(333.172)
Yen	225.951	222.779	3.172
Dolar Australia	139.830	97.216	42.614
Dolar Hong Kong	73.844	13.598	60.246
Pound Sterling	45.973	37.018	8.955
Lain-lain	81.833	13.146	68.687**)
Jumlah			6.632.416
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan (Catatan 53)			53.325.871
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))			12,44%
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,52%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2011 jika menggunakan modal bulan November 2011 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2011	53.744.987
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))	12,34%
Rasio PDN (Keseluruhan)	1,51%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>Posisi Devisa Neto</u>
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) DAN REKENING ADMINISTRATIF)			
Dolar Amerika Serikat	62.273.246	62.597.851	324.605
Euro	1.892.164	1.863.849	28.315
Dolar Singapura	1.120.531	942.168	178.363
Yen	291.191	270.496	20.695
Dolar Australia	265.144	263.563	1.581
Dolar Hong Kong	78.010	61.509	16.501
Pound Sterling	64.603	76.826	12.223
Lain-lain	112.977	52.052	76.477*)
Jumlah			658.760
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
Dolar Amerika Serikat	58.614.928	54.090.060	4.524.868
Euro	1.822.400	1.742.287	80.113
Dolar Singapura	1.028.889	907.911	120.978
Dolar Australia	257.442	174.161	83.281
Yen	285.076	215.003	70.073
Dolar Hong Kong	73.953	57.452	16.501
Pound Sterling	56.587	62.885	(6.298)
Lain-lain	110.274	36.307	73.967**)
Jumlah			4.963.483
Jumlah Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Anak Perusahaan (Catatan 53)			35.654.733
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))			13,92%
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,85%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2010 jika menggunakan modal bulan November 2010 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2010	34.846.840
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan (Neraca))	14,24%
Rasio PDN (Keseluruhan)	1,89%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

***) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Desember 2011								
	Dolar Amerika Serikat	Euro	Dolar Singapura	Yen	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling	Lain-lain	Jumlah
Aset									
Kas	569.423	54.429	208.182	52.229	96.975	1.550	3.691	41.194	1.027.673
Giro pada Bank Indonesia	5.680.432	-	-	-	-	-	-	-	5.680.432
Giro pada bank lain	8.992.124	117.278	126.808	98.575	42.546	8.867	38.619	28.562	9.453.379
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	16.269.309	363.429	104.753	-	-	-	18.925	12.149	16.768.565
Efek-efek	1.182.795	53.035	72.428	6.859	-	59.609	-	-	1.374.726
Obligasi Pemerintah	305.159	-	-	-	-	-	-	-	305.159
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.675.830	26.460	-	7.087	-	-	-	410	3.709.787
Tagihan derivatif	92.576	8.434	36	-	8	-	475	161	101.690
Kredit yang diberikan	41.443.228	104.376	332.336	15.702	1.013	-	66.219	-	41.962.874
Tagihan akseptasi	6.081.127	112.431	10.714	52.257	-	-	783	-	6.257.312
Penyertaan saham	-	-	124	-	-	-	-	-	124
Investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-linked</i>	30.061	-	-	-	-	-	-	-	30.061
Aset lain-lain	145.568	50	569	235	31	-	-	1	146.454
Jumlah aset	84.467.632	839.922	855.950	232.944	140.573	70.026	128.712	82.477	86.818.236
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro	24.128.219	674.653	281.253	117.474	60.616	6.885	46.836	5.431	25.321.367
Tabungan	11.839.572	-	175.786	11.849	-	-	-	14	12.027.221
Deposito berjangka	16.324.807	78.928	97.702	104	32.303	1.785	4.748	19	16.540.396
Simpanan dari bank lain									
Giro	1.220.215	52.674	5.739	-	-	-	3.711	-	1.282.339
<i>Inter-bank call money</i>	-	-	34.917	23.364	-	-	-	-	58.281
Deposito berjangka	294.694	-	-	-	-	-	-	-	294.694
Liabilitas derivatif	57.595	201	486	19	173	39	277	-	58.790
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	30.061	-	-	-	-	-	-	-	30.061
Liabilitas akseptasi	6.081.127	112.431	10.714	52.257	-	-	783	-	6.257.312
Pinjaman yang diterima	8.900.462	-	-	-	-	-	-	-	8.900.462
Beban yang masih harus dibayar	62.778	72	95	1	34	19	48	-	63.047
Liabilitas lain-lain	1.254.212	24.274	15.182	14.024	31	3.048	2.044	1.910	1.314.725
Pinjaman subordinasi	174.428	-	-	-	-	-	-	-	174.428
Jumlah liabilitas	70.368.170	943.233	621.874	219.092	93.157	11.776	58.447	7.374	72.323.123
Posisi keuangan - laporan posisi keuangan (neraca) bersih	14.099.462	(103.311)	234.076	13.852	47.416	58.250	70.265	75.103	14.495.113
Rekening administratif bersih	(5.969.549)	275.581	(192.608)	(43.035)	(52.814)	(63.062)	(105.052)	(30.065)	(6.180.604)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(v) Manajemen Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

	31 Desember 2010								Jumlah
	Dolar Amerika Serikat	Euro	Dolar Singapura	Yen	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling	Lain-lain	
Aset									
Kas	419.798	84.962	68.581	56.702	117.785	104	3.574	28.522	780.028
Giro pada Bank Indonesia	591.403	-	-	-	-	-	-	-	591.403
Giro pada bank lain	7.567.225	359.746	106.914	83.920	55.890	11.372	40.491	52.883	8.278.441
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.659.399	610.696	-	-	-	-	-	15.341	11.285.436
Efek-efek	1.465.138	54.699	150.989	9.141	-	9.306	-	-	1.689.273
Obligasi Pemerintah	171.045	-	-	-	-	-	-	-	171.045
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	1.511.461	5.429	-	321	-	-	-	-	1.517.211
Tagihan derivatif	34.208	1.119	-	-	1	-	646	-	35.974
Kredit yang diberikan	39.747.428	105.854	337.907	11.260	-	65.618	121.962	-	40.390.029
Tagihan akseptasi	3.563.762	93.204	40.808	37.454	-	-	-	1.331	3.736.559
Penyertaan saham	-	-	1.244	-	-	-	-	-	1.244
Investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-linked</i>	21.917	-	-	-	-	-	-	-	21.917
Aset lain-lain	79.568	37	513	183	-	-	-	-	80.301
Jumlah aset	65.832.352	1.315.746	706.956	198.981	173.676	86.400	166.673	98.077	68.578.861
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro	20.963.198	736.053	214.084	69.878	39.138	9.359	48.495	4.518	22.084.723
Tabungan	11.484.756	-	155.226	6.504	-	-	-	-	11.646.486
Deposito berjangka	11.776.002	95.966	98.115	114	48.103	28.571	11.269	-	12.058.140
Simpanan dari bank lain									
Giro	882.996	19	3.623	-	-	-	-	-	886.638
Deposito berjangka	339.677	-	-	-	-	-	-	-	339.677
Liabilitas derivatif	4.319	1.050	467	339	440	-	-	367	6.982
Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	21.917	-	-	-	-	-	-	-	21.917
Liabilitas akseptasi	3.563.762	93.204	40.808	37.454	-	-	-	1.331	3.736.559
Pinjaman yang diterima	4.402.405	-	-	-	-	-	-	-	4.402.405
Beban yang masih harus dibayar	61.813	4	84	-	50	28	54	-	62.033
Liabilitas lain-lain	902.070	31.983	23.093	15.116	293	3.732	3.276	178	979.741
Pinjaman subordinasi	178.870	-	-	-	-	-	-	-	178.870
Jumlah liabilitas	54.581.785	958.279	535.500	129.405	88.024	41.690	63.094	6.394	56.404.171
Posisi keuangan - laporan posisi keuangan (neraca) bersih	11.250.567	357.467	171.456	69.576	85.652	44.710	103.579	91.683	12.174.690
Rekening administratif bersih	(4.702.293)	(51.798)	57.385	(49.378)	(81.700)	-	(5.925)	(13.042)	(4.846.751)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	<u>2011</u>		<u>2010</u>	
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Aset				
Efek-efek				
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.250.577	2.275.486	3.947.624	3.971.085
Obligasi Pemerintah				
Dimiliki hingga jatuh tempo	23.383.075	23.432.010	23.428.863	23.481.901
Kredit yang diberikan	298.988.258	299.112.559	232.545.259	231.844.081
Piutang pembiayaan konsumen	3.248.560	3.373.080	2.132.823	2.198.572
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	38.985	38.656	-	-
	<u>327.909.455</u>	<u>328.231.791</u>	<u>262.054.569</u>	<u>261.495.639</u>
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	2.211.588	2.205.643	1.491.367	1.487.319
Pinjaman yang diterima	11.703.498	11.692.345	5.634.838	5.636.235
Pinjaman subordinasi	5.851.798	6.145.477	6.056.572	6.063.961
	<u>19.766.884</u>	<u>20.043.465</u>	<u>13.182.777</u>	<u>13.187.515</u>

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI Syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan Obligasi Pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

C. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menekan kerugian akibat risiko operasional, memahami eksposur risiko operasional dalam pencapaian target pada unit kerja, perbaikan proses internal secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan *risk awareness*. Kerangka kerja *Operational Risk Management* (ORM) berdasarkan kepada regulasi Bank Indonesia dan Basel II serta ketentuan internal Bank yang berlaku. Pada saat ini, Bank telah memiliki kebijakan terkait ORM yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berisi teknis pengelolaan risiko operasional baik aspek *governance*, prosedur dan sistem pelaporan.

Selain itu, Bank telah membuat prosedur mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah mitigasi pada Produk dan Aktivitas Baru (PAB) yaitu SPO PAB yang berisi prosedur *assessment* terhadap delapan jenis risiko yang diperkirakan dapat menjadi hambatan.

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengelolaan risiko operasional, Bank sudah melakukan hal-hal sebagai berikut:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

57. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko Operasional (lanjutan)

1. Melakukan *alignment* metodologi risiko operasional dengan metodologi *Risk Based Audit*.

Hasil pelaksanaan pengelolaan risiko operasional yaitu profil risiko unit kerja, dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan audit. Risiko yang dinilai tinggi akan menjadi fokus pelaksanaan audit, sehingga pelaksanaan audit dapat lebih fokus dan tepat sasaran.

2. Menyediakan media "*Letter to CEO*" sebagai bentuk implementasi *Whistle Blowing System*, yang dapat menunjang pengelolaan risiko operasional khususnya dalam mendeteksi fraud.
3. Melakukan implementasi perangkat yang dinamakan *Operational Risk Management Tools (ORM Tools)*.

Pelaksanaan implementasi *ORM tools* dibantu oleh *ORM Coordinator* (dilakukan oleh Risk & Business Control (RBC) untuk kantor wilayah dan Decentralized Compliance & Operational Risk (DCOR) untuk unit kerja kantor pusat). Implementasi *ORM tools* didiskusikan pada Forum ORM, baik di tingkat Wilayah ataupun Pusat.

Unit kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing-masing unit kerja Bank. Langkah-langkah yang dilakukan oleh unit kerja untuk hal tersebut adalah:

1. Menentukan target kerja utama unit kerja;
2. Mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat tercapainya target kerja utama;
3. Menilai risiko dari sisi dampak (*impact*) dan frekuensi kejadian (*likelihood*) serta efektifitas pelaksanaan kontrol terkait risiko. Bilamana risiko dinilai tinggi dan atau efektifitas kontrol dinilai rendah, maka:
 - a. Melakukan analisa penyebab dari risiko dan atau lemahnya kontrol;
 - b. Merumuskan *action plan* sebagai mitigasi risiko dan atau lemahnya kontrol;
 - c. Melakukan pemantauan terhadap *trend* risiko yang ada di unit kerja.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Operasional, unit kerja menghasilkan profil risiko operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional unit kerja yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan profil risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional tingkat korporasi (*bankwide*) yang sudah di *review* oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia secara periodik.

Menghitung Modal yang Diperlukan untuk Meng-cover Risiko Operasional

Sesuai ketentuan Bank Indonesia SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Bank telah melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Bank telah melakukan simulasi perhitungan dengan menggunakan metode perhitungan Standardized Approach sejalan dengan pelaksanaan pengukuran kinerja SBU berbasis risiko. Beban modal risiko operasional Bank di tahun 2011 adalah sebesar Rp3.262.502 (tidak diaudit), yang diperoleh dengan menggunakan metode Basic Indicator Approach (BIA) dan nilai alpha sebesar 15%. Nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp40.781.287 (tidak diaudit).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *Integrated Banking System* dengan Vendor

Pada tanggal 20 Juli 2001, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk pengadaan piranti lunak dan jasa instalasi untuk sistem perbankan terpadu, yang disebut *eMAS (Enterprise Mandiri Advanced System)*, dengan nilai kontrak termasuk PPN 10% sebesar USD47.535.022,70 (nilai penuh). Perjanjian tambahan juga diadakan pada tanggal 23 April 2002, 28 Agustus 2003, 12 April 2004, 4 Juli 2005, 22 September 2008 dan Desember 2009 dengan nilai kontrak masing-masing (termasuk PPN) sebesar USD20.467.218,20 (nilai penuh), USD462.000 (nilai penuh), USD1.014.344,21 (nilai penuh), USD44.000 (nilai penuh), USD44.000 (nilai penuh) dan USD44.000 (nilai penuh). Pada tanggal 8 September 2008, Bank Mandiri mengadakan Addendum perjanjian dengan vendor terkait modul CRM yang terdapat pada kontrak tanggal 23 April 2002 dan mengubah nilai kontrak dari sebesar USD5.262.865,3 (nilai penuh, setelah PPN) menjadi sebesar USD1.155.000 (nilai penuh, setelah PPN), sehingga total nilai kontrak-kontrak tersebut adalah sebesar USD65.502.719,81 (nilai penuh, setelah PPN). Realisasi pembayaran sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar USD65.489.516,88 (nilai penuh, setelah PPN). Estimasi persentase penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 mencapai 99,98%.

Pada tanggal 14 September 2009, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services 2008* dengan sistem *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD693.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian dengan sistem *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh vendor atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD547.112,50 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD449.350,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 adalah 82,13%.

Pada tanggal 15 Januari 2011, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services 2010* dengan sistem *blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD1.052.722 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2011 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD691.283,45 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD359.700,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Desember 2011 adalah 52,03%.

b. Perkara Hukum

Bank saat ini masih menghadapi beberapa permasalahan hukum diantaranya dengan pemilik dana sebagai akibat adanya tindak pidana pemalsuan dokumen yang dilakukan oleh sindikat. Gugatan pemilik dana tersebut telah diputus oleh Pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap yang menghukum Bank untuk membayar ganti rugi sebesar Rp89.083. Saat ini Bank dalam proses melakukan *legal action* dengan mengajukan gugatan perdata terhadap para anggota sindikat yang masih dalam proses Banding.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.337.544 dan Rp1.172.323. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank Mandiri telah membentuk cadangan (Catatan 30) dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Atas Transaksi Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 2004 dan 2005 kantor pusat dan beberapa kantor cabang BSM telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2003 dari Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) dengan jumlah sebesar Rp37.649, sehubungan BSM dalam melaksanakan fungsi intermediari-nya telah menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan *Murabahah*.

Terhadap SKPKB dan STP tersebut di atas, BSM tidak bersedia melaksanakan pembayaran dengan alasan terdapat permasalahan status hukum perpajakan dari transaksi pembiayaan *Murabahah*, yang saat itu berlaku belum secara spesifik dan eksplisit mengatur kegiatan usaha bank syariah khususnya pembiayaan *Murabahah* sehingga diperlukan proses penafsiran.

BSM berpendapat bahwa pembiayaan *Murabahah* adalah jasa perbankan sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dengan demikian pembiayaan *Murabahah* dikecualikan dari pengenaan PPN. Hal ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1983 yang telah diubah dengan UU No. 18 Tahun 2000 tentang PPN barang dan jasa dan penjualan atas barang mewah.

Ditjen Pajak berpendapat bahwa kegiatan transaksi *Murabahah* yang dilakukan oleh BSM terutang PPN karena kegiatan tersebut dilakukan dengan berdasarkan prinsip jual beli barang dan kegiatan transaksi *Murabahah* tidak termasuk jenis jasa di bidang perbankan.

Selanjutnya dalam tahun 2010, Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010 yang berlaku sejak tanggal 25 Mei 2010. Pada pasal 3 ayat 2 poin b dan paragraf penjelasannya disebutkan bahwa pengenaan PPN atas transaksi *Murabahah* terhadap beberapa bank syariah tertentu ditanggung oleh pemerintah. Berdasarkan paragraf penjelasan dari pasal 3 ayat 2 tersebut jumlah PPN BSM yang ditanggung oleh pemerintah adalah sebesar Rp25.542 dari jumlah SKPKB dan STP yang diterima Bank sebesar Rp37.649.

BSM berkeyakinan bahwa selisih antara jumlah PPN yang ditanggung oleh pemerintah dan jumlah SKPKB dan STP yang diterima oleh BSM tidak akan ditagihkan kepada BSM sesuai maksud dan tujuan dari undang-undang tersebut.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, Pemerintah telah menerbitkan Undang-undang No. 42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah yang berlaku mulai tanggal 1 April 2010. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah termasuk kelompok jasa yang tidak dikenai PPN.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

d. Penghentian Sementara Penerimaan Nasabah Baru untuk Bisnis *Rahn* oleh Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 30 November 2011, Bank Indonesia, melalui suratnya, telah meminta kepada BSM untuk sementara waktu menghentikan penerimaan nasabah baru dan penambahan pembiayaan pada nasabah *rahn* yang sudah ada efektif pada tanggal tersebut. Menurut Bank Indonesia, penghentian sementara waktu ini karena kebijakan dan operasional bisnis *rahn* BSM mengandung risiko operasional, reputasi dan legal, serta telah dimanfaatkan untuk tujuan spekulasi oleh pihak-pihak tertentu.

Selanjutnya, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, BSM telah melakukan tindakan perbaikan kebijakan dan operasional bisnis *rahn* dan menyelesaikan secara bertahap pembiayaan untuk nasabah yang memiliki saldo pembiayaan di atas Rp100.

Manajemen yakin bahwa efek dari permintaan Bank Indonesia ini tidak akan mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan BSM per 31 Desember 2011.

e. Trade Financing dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA), *Issuing Bank Agreement* (IBA) dan *Revolving Credit Agreement* (RCA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming bank* maupun sebagai *issuing bank* bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming bank*, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing bank*, dan sebagai *issuing bank*, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri akan memiliki kemudahan akses untuk meningkatkan *trade finance credit lines* serta meningkatkan *trade volume* dan membuka peluang bisnis baru khususnya ke negara-negara yang selama ini volume perdagangan dengan Indonesia masih cukup rendah.

Selanjutnya berdasarkan RCA, Bank Mandiri menerima fasilitas kredit *revolving* sampai dengan jumlah maksimal USD25.000.000 (nilai penuh). Fasilitas kredit *revolving* ini dikenakan bunga sebesar jumlah *total margin* dan LIBOR selama periode bunga.

59. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah Republik Indonesia menjamin beberapa liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito harian, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, transaksi *swap* mata uang asing dan liabilitas kontinjen lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit* dan liabilitas lainnya, tidak termasuk pinjaman subordinasi dan liabilitas kepada direktur, dewan komisaris dan pihak - pihak yang berelasi.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, jangka waktu jaminan tersebut telah diperpanjang dengan sendirinya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktu jaminan tersebut. Pada tahun 2001, Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN dibatalkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 3/7/PBI/2001 dan Keputusan Ketua BPPN No. 1035/BPPN/0401.

Pada tahun 2001, Ketua BPPN mengeluarkan Surat Keputusan No. SK-1036/BPPN/0401 yang mengatur petunjuk pelaksanaan khusus mengenai jaminan Pemerintah Republik Indonesia terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

Pemerintah membebaskan premi berkaitan dengan program penjaminan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Catatan 37).

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3), sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas Liabilitas pada Bank-bank Lokal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis liabilitas bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjamin Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100.000.000 (nilai penuh).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh) dari semula Rp100.000.000 (nilai penuh), terhitung efektif tanggal 13 Oktober 2008.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

60. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 2b.i). Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah Reklasifikasi</u>
Laporan posisi keuangan (Neraca) konsolidasian			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	757.465	658.366	1.415.831
Utang Pajak Kini	-	750.432	750.432
Utang Pajak	1.408.798	(1.408.798)	-
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	527.228	(527.228)	-
Ekuitas			
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	-	527.228	527.228
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(22.702)	22.702	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(405.197)	(22.702)	(427.899)
Laporan Arus Kas			
Arus kas dari aktivitas operasional			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:			
Liabilitas segera	183.908	241.117	425.025
Utang pajak	(3.473.497)	3.354.221	(119.276)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(3.595.338)	(3.595.338)
1 Januari 2010			
	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah Reklasifikasi</u>
Laporan posisi keuangan (Neraca) konsolidasian			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	573.557	417.248	990.805
Utang Pajak Kini	-	1.438.581	1.438.581
Utang Pajak	1.855.829	(1.855.829)	-
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	189.494	(189.494)	-
Ekuitas			
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	-	189.494	189.494
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	(22.890)	22.890	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(561.176)*	(22.890)	(584.066)

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (Revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (Revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (Revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (Revisi 2011) – Biaya Pinjaman,
- PSAK 28 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (Revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (Revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,
- PSAK 34 (Revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (Revisi 2010) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 38 (Revisi 2011) – Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- PSAK 45 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (Revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (Revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 (Revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 62 (Revisi 2010) – Kontrak Asuransi,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- PSAK 64 (Revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,
- ISAK 22 – Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi - Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

DSAK-IAI juga telah melakukan pencabutan beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 11 – Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
- PSAK 27 – Akuntansi Perkoperasian
- PSAK 29 – Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39 – Akuntansi Kerjasama Operasi
- PSAK 44 – Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK 52 – Akuntansi Mata Uang Pelaporan
- ISAK 4 – Alternatif Perlakuan yang Diizinkan Atas Selisih Kurs
- ISAK 5 – Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual.

Bank Mandiri dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar ini. Bank berpendapat bahwa penerapan revisi standar ini tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali penerapan standar berikut ini:

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

PSAK 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas risiko keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Pengungkapan tersebut antara lain:

- a. Instrumen keuangan yang signifikan atas posisi keuangan dan performa entitas. Pengungkapan ini sejalan dengan pengungkapan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal kepada personel manajemen kunci.

62. DAFTAR INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada Lampiran 6/1 - 6/12 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., perusahaan induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Anak Perusahaan berdasarkan metode biaya. Lihat catatan 2b.b.vi mengenai perubahan kebijakan akuntansi dan lampiran 6/11 - 6/12 mengenai dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan perusahaan induk dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan induk saja tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010***)</u>
ASET			
Kas	10.259.053	8.799.241	8.397.724
Giro pada Bank Indonesia	34.035.401	23.392.421	15.070.892
Giro pada Bank Lain			
Pihak berelasi	70.703	67.115	8.346
Pihak ketiga	<u>9.053.774</u>	<u>7.872.103</u>	<u>6.786.280</u>
	9.124.477	7.939.218	6.794.626
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.690)</u>	<u>(4.811)</u>	<u>(11.080)</u>
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih	9.119.787	7.934.407	6.783.546
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			
Pihak berelasi	1.051.446	1.221.879	1.176.584
Pihak ketiga	<u>44.744.033</u>	<u>24.773.205</u>	<u>39.495.241</u>
	45.795.479	25.995.084	40.671.825
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(144.913)</u>	<u>(135.985)</u>	<u>(236.732)</u>
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih	45.650.566	25.859.099	40.435.093
Efek-efek			
Pihak berelasi	3.248.776	72.500	1.595.205
Pihak ketiga	<u>6.836.996</u>	<u>24.344.486</u>	<u>12.991.617</u>
	10.085.772	24.416.986	14.586.822
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(154.759)</u>	<u>(60.698)</u>	<u>4.376</u>
	9.931.013	24.356.288	14.591.198
Obligasi Pemerintah - pihak berelasi	76.617.314	76.647.514	87.580.937
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan			
Pihak berelasi	2.752.711	564.800	649.534
Pihak ketiga	<u>2.845.744</u>	<u>3.142.245</u>	<u>3.322.841</u>
	5.598.455	3.707.045	3.972.375
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.079.302)</u>	<u>(1.146.327)</u>	<u>(904.344)</u>
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih	4.519.153	2.560.718	3.068.031
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali			
Pihak berelasi	758.703	757.147	1.545.443
Pihak ketiga	<u>11.412.207</u>	<u>8.220.556</u>	<u>3.269.299</u>
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	12.170.910	8.977.703	4.814.742
Tagihan Derivatif			
Pihak berelasi	4.391	225	-
Pihak ketiga	<u>105.683</u>	<u>36.271</u>	<u>171.063</u>
Jumlah Tagihan Derivatif	110.074	36.496	171.063
Kredit yang Diberikan			
Pihak berelasi	36.728.168	33.071.841	26.592.976
Pihak ketiga	<u>237.233.933</u>	<u>185.960.642</u>	<u>153.094.869</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan	273.962.101	219.032.483	179.687.845
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(11.111.571)</u>	<u>(10.379.434)</u>	<u>(11.532.332)</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih	262.850.530	208.653.049	168.155.513

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
ASET (lanjutan)			
Tagihan Akseptasi			
Pihak berelasi	861.324	1.444.574	1.535.254
Pihak ketiga	<u>5.689.779</u>	<u>2.505.932</u>	<u>2.821.519</u>
	6.551.103	3.950.506	4.356.773
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(40.667)</u>	<u>(171.097)</u>	<u>(52.589)</u>
Jumlah Tagihan Akseptasi	6.510.436	3.779.409	4.304.184
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp829, Rp5.179 dan Rp2.106 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	2.886.797	2.323.567	2.374.896
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp4.887.562, Rp4.835.351 dan Rp4.485.569 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	6.005.026	5.108.094	4.728.390
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp277.942, Rp717.353 dan Rp909.790 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	4.791.977	3.310.426	2.393.042
Aset Pajak Tangguhan - setelah dikurangi penyisihan masing-masing sebesar RpNihil, Rp1.065.606 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	<u>3.648.627</u>	<u>4.262.422</u>	<u>5.986.324</u>
JUMLAH ASET	<u>489.106.664</u>	<u>406.000.854</u>	<u>368.855.575</u>

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	1.722.663	1.338.166	939.582
Simpanan Nasabah			
Giro			
Pihak berelasi	25.478.522	14.546.588	17.503.920
Pihak ketiga	<u>63.674.348</u>	<u>49.973.298</u>	<u>52.358.642</u>
	89.152.870	64.519.886	69.862.562
Tabungan			
Pihak berelasi	811.981	374.098	41.007
Pihak ketiga	<u>148.276.491</u>	<u>123.123.770</u>	<u>106.408.852</u>
	149.088.472	123.497.868	106.449.859
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	31.737.658	44.421.076	17.832.558
Pihak ketiga	<u>110.257.178</u>	<u>100.289.026</u>	<u>105.576.961</u>
	<u>141.994.836</u>	<u>144.710.102</u>	<u>123.409.519</u>
Jumlah Simpanan Nasabah	380.236.178	332.727.856	299.721.940
Simpanan dari Bank Lain			
Giro dan Tabungan			
Pihak berelasi	409.427	692.394	3.966.328
Pihak ketiga	<u>2.157.300</u>	<u>1.176.030</u>	<u>1.917.867</u>
Jumlah Giro dan Tabungan	<u>2.566.727</u>	<u>1.868.424</u>	<u>5.884.195</u>
Inter-bank call money			
Pihak berelasi	150.000	85.000	-
Pihak ketiga	<u>58.282</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Inter-bank call money	<u>208.282</u>	<u>85.000</u>	<u>-</u>
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	9.001.150	4.417.017	2.985.500
Pihak ketiga	<u>663.065</u>	<u>890.772</u>	<u>865.982</u>
Jumlah Deposito berjangka	<u>9.664.215</u>	<u>5.307.789</u>	<u>3.851.482</u>
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	<u>12.439.224</u>	<u>7.261.213</u>	<u>9.735.677</u>
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	-	-	316.356
Liabilitas Derivatif			
Pihak berelasi	3.880	61	890
Pihak ketiga	<u>160.830</u>	<u>32.186</u>	<u>40.721</u>
Jumlah Pinjaman Subordinasi	<u>164.710</u>	<u>32.247</u>	<u>41.611</u>
Liabilitas Akseptasi			
Pihak berelasi	287.788	147.959	136.407
Pihak ketiga	<u>6.263.315</u>	<u>3.802.547</u>	<u>4.220.366</u>
Jumlah Liabilitas Akseptasi	<u>6.551.103</u>	<u>3.950.506</u>	<u>4.356.773</u>
Efek-efek yang Diterbitkan - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNihil, RpNihil dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010	416.177	467.744	622.619

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

***) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010**)</u>	<u>1 Januari 2010*)**)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman yang Diterima			
Pihak berelasi	252.504	284.421	353.507
Pihak ketiga	<u>8.907.741</u>	<u>4.429.526</u>	<u>2.954.323</u>
Jumlah Pinjaman yang Diterima	<u>9.160.245</u>	<u>4.713.947</u>	<u>3.307.830</u>
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	231.663	368.063	326.566
Beban yang Masih Harus Dibayar	457.592	482.607	443.764
Utang Pajak Kini	636.654	629.379	1.363.094
Liabilitas Lain-lain	12.054.514	8.249.439	7.809.345
Pinjaman Subordinasi			
Pihak berelasi	2.055.900	2.004.900	1.944.000
Pihak ketiga	<u>3.800.898</u>	<u>4.057.287</u>	<u>4.273.068</u>
Jumlah Pinjaman Subordinasi	<u>5.856.798</u>	<u>6.062.187</u>	<u>6.217.068</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>429.927.521</u>	<u>366.283.354</u>	<u>335.202.225</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar.			
Modal Dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B.			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 23.333.333.332 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2011, 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.996.494.741 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 20.970.116.804 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 1 Januari 2010	11.666.667	10.498.247	10.485.058
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	17.195.760	6.960.680	6.911.587
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	83.282	100.175	220.550
Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(547.381)	(428.087)	(614.883)
Opsi Saham	-	-	16.174
Saldo Laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
- Sudah Ditentukan Penggunaannya	5.927.268	5.706.921	5.706.921
- Belum Ditentukan Penggunaannya	<u>24.853.547</u>	<u>16.879.564</u>	<u>10.927.943</u>
Jumlah Saldo Laba	<u>30.780.815</u>	<u>22.586.485</u>	<u>16.634.864</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>59.179.143</u>	<u>39.717.500</u>	<u>33.653.350</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>489.106.664</u>	<u>406.000.854</u>	<u>368.855.575</u>

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	33.041.031	30.447.660
Beban bunga	<u>(13.743.018)</u>	<u>(12.949.418)</u>
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	<u>19.298.013</u>	<u>17.498.242</u>
Pendapatan Operasional Lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	5.422.316	4.354.423
Laba selisih kurs - bersih	794.245	577.568
Lain-lain	<u>4.291.728</u>	<u>2.649.701</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	10.508.289	7.581.692
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.840.190)	(2.422.317)
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	126.617	(52.596)
Pembalikan Penyisihan Kerugian	283.389	105.880
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	9.034	19.936
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	121.945	242.767
Beban Operasional Lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(5.362.431)	(4.817.817)
Beban umum dan administrasi	(5.198.585)	(4.507.237)
Lain-lain - bersih	<u>(2.395.219)</u>	<u>(714.330)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>(12.956.235)</u>	<u>(10.039.384)</u>
LABA OPERASIONAL	14.550.862	12.934.220
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	<u>88.859</u>	<u>109.883</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	14.639.721	13.044.103
Beban Pajak		
Kini	(2.619.107)	(2.656.204)
Tangguhan	<u>(643.581)</u>	<u>(1.637.191)</u>
Jumlah Beban Pajak - Bersih	<u>(3.262.688)</u>	<u>(4.293.395)</u>
LABA BERSIH	<u>11.377.033</u>	<u>8.750.708</u>

*) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
LABA BERSIH	11.377.033	8.750.708
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing (Kerugian)/Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(16.893) <u>(119.294)</u>	(120.375) <u>186.796</u>
Pendapatan Komprehensif Lain Neto Setelah Pajak	(136.187)	66.421
Total Laba Komprehensif	<u>11.240.846</u>	<u>8.817.129</u>

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Kerugian Bersih yang Belum Direalisasi dari Penurunan Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas	
					Sudah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		Jumlah
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	10.498.247	6.960.680	100.175	(428.087)	5.706.921	16.879.564	22.586.485	39.717.500
Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) setelah dikurangi biaya-biaya yang terkait PUT	1.168.420	10.235.080	-	-	-	-	-	11.403.500
Pembentukan cadangan umum dan khusus dari laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	220.347	(220.347)	-	-
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	(2.813.973)	(2.813.973)	(2.813.973)
Alokasi laba bersih tahun 2010 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	(368.730)	(368.730)	(368.730)
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011	-	-	(16.893)	(119.294)	-	11.377.033	11.377.033	11.240.846
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	11.666.667	17.195.760	83.282	(547.381)	5.927.268	24.853.547	30.780.815	59.179.143

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor/ Agi Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Keuntungan/ (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Opsi Saham	Saldo Laba*)		Jumlah Ekuitas	
							Sudah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya***)		Jumlah
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	10.485.058	6.911.587	120.963	(260.756)	(22.890)	16.174	5.706.921	12.151.712	17.858.633	35.108.769
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) - setelah dikurangi pajak tangguhan	-	-	-	(303.192)	-	-	-	164.343	164.343	(138.849)
Reklasifikasi selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	-	-	-	(22.890)	22.890	-	-	-	-	-
Penyajian kembali saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 4 (Revisi 2009)	-	-	99.587	(28.045)	-	-	-	(1.388.112)	(1.388.112)	(1.316.570)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010***)	10.485.058	6.911.587	220.550	(614.883)	-	16.174	5.706.921	10.927.943	16.634.864	33.653.350
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2009	-	-	-	-	-	-	-	(2.100.437)	(2.100.437)	(2.100.437)
Alokasi laba bersih tahun 2009 untuk Dana Program Kemitraan dan Dana Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(286.219)	(286.219)	(286.219)
Pembayaran dividen interim dari laba bersih tahun 2010	-	-	-	-	-	-	-	(412.431)	(412.431)	(412.431)
Eksekusi opsi saham berasal dari program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	13.189	49.093	-	-	-	(16.174)	-	-	-	46.108
Laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010	-	-	(120.375)	186.796	-	-	-	8.750.708	8.750.708	8.817.129
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	10.498.247	6.960.680	100.175	(428.087)	-	-	5.706.921	16.879.564	22.586.485	39.717.500

*) Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003.

**) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

***) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.vi)

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010**)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	31.741.141	29.541.739
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	5.422.316	4.354.423
Pembayaran beban bunga	(13.768.032)	(12.910.575)
Penerimaan dari penjualan Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	40.419.121	37.628.006
Pembelian Obligasi Pemerintah - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(41.295.128)	(36.985.217)
Laba selisih kurs - bersih	964.673	233.041
Pendapatan operasional lainnya	807.235	902.828
Beban operasional lainnya	(2.551.241)	(4.363.358)
Beban gaji dan tunjangan	(5.362.431)	(4.423.678)
Beban umum dan administrasi	(4.858.581)	(4.150.221)
Pendapatan bukan operasional - lainnya	<u>55.131</u>	<u>43.429</u>
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	11.574.204	9.870.417
(Kenaikan)/penurunan atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ^{*)}	279.377	40.241.539
Efek-efek - untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ^{*)}	13.453.126	(3.586.997)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(1.891.411)	265.330
Kredit yang diberikan	(56.913.155)	(39.344.638)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.193.207)	(4.162.961)
Aset lain-lain	(1.022.499)	(53.103)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	3.587.722	2.348.642
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	25.175.958	(9.358.447)
Tabungan	25.745.960	17.048.009
Deposito berjangka	1.641.161	22.756.890
Inter-bank call money	123.282	85.000
Liabilitas segera	384.497	398.584
Utang pajak	(186.928)	(179.288)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.454.690)	(3.210.631)
Liabilitas lain-lain	<u>4.604.492</u>	<u>393.221</u>
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional	<u>20.907.889</u>	<u>33.511.567</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo ^{*)}	375.582	(5.728.723)
Penurunan Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	492.971	11.119.300
Penerimaan dari penjualan aset tetap	38.290	78.715
Pembelian aset tetap	(1.241.510)	(751.018)
Pembelian PT Mandiri AXA General Insurance (Anak Perusahaan)	(60.000)	-
Pembelian PT AXA Mandiri Financial Services (Anak Perusahaan)	-	(48.427)
Setoran modal PT Bank Syariah Mandiri	(500.000)	-
Setoran modal Mandiri International Remittance Sendirian Berhard (Anak Perusahaan)	-	(11.756)
Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(894.667)</u>	<u>4.658.091</u>

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010**)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan atas efek-efek yang diterbitkan	(51.567)	(154.875)
Kenaikan atas pinjaman yang diterima	4.461.414	1.563.572
Pembayaran atas pinjaman subordinasi	(205.388)	(147.239)
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(316.356)
Penambahan modal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	11.403.500	-
Eksekusi hak opsi saham	-	46.108
Pembayaran dividen, dana program kemitraan dan program bina lingkungan	<u>(3.182.704)</u>	<u>(2.799.087)</u>
Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>12.425.255</u>	<u>(1.807.877)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	32.438.477	36.361.781
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>66.625.023</u>	<u>30.263.242</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>99.063.500</u>	<u>66.625.023</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	10.259.053	8.799.241
Giro pada Bank Indonesia	34.035.401	23.392.421
Giro pada bank lain	9.124.477	7.939.218
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain ⁾	45.644.569	25.564.798
Sertifikat Bank Indonesia ⁾	<u>-</u>	<u>929.345</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>99.063.500</u>	<u>66.625.023</u>

Informasi Tambahan Arus Kas

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(524.339)	(428.087)
Tagihan dividen Anak Perusahaan	204.000	-
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(381.035)	(152.666)

*) Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

**) Disajikan kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) dan direklasifikasi sesuai PSAK 1 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2b.b.i dan 2b.b.vi).

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi Akun

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 (lihat Catatan 2b.i). Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010		
	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah Reklasifikasi</u>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	730.228	607.938	1.338.166
Utang Pajak Kini	-	629.379	629.379
Utang Pajak	1.237.317	(1.237.317)	-
Ekuitas			
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(22.702)	22.702	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(405.197)	(22.702)	(427.899)
Laporan Arus Kas			
Arus kas dari aktivitas operasional			
(Kenaikan)/penurunan atas liabilitas operasional:			
Liabilitas segera	177.343	221.241	398.584
Utang pajak	(3.168.678)	2.989.390	(179.288)
Pembayaran pajak penghasilan badan	-	(3.210.631)	(3.210.631)
1 Januari 2010			
	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah Reklasifikasi</u>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	552.885	386.697	939.582
Utang Pajak Kini	-	1.363.094	1.363.094
Utang Pajak	1.749.791	(1.749.791)	-
Ekuitas			
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(22.890)	22.890	-
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(563.948)*	(22.890)	(586.838)**

*) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 50).

**) Disajikan sebelum penyajian kembali sesuai PSAK 4 (Revisi 2009) (lihat Catatan Penyajian Kembali Laporan Posisi Keuangan).

Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Bank Mandiri telah menerapkan PSAK 4 (Revisi 2009) dan PSAK 15 (Revisi 2009) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, dimana atas laporan keuangan perusahaan induk saja tersebut, Bank mencatat investasi pada entitas Anak Perusahaan dan Asosiasi menggunakan metode biaya. Standar ini berlaku retrospektif sehingga laporan keuangan Bank (perusahaan induk) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan (neraca) pada tanggal 1 Januari 2010 disajikan kembali.

	31 Desember 2010		
	<u>Sebelum penyajian kembali</u>	<u>Penyajian kembali</u>	<u>Setelah penyajian kembali</u>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Aset			
Penyertaan	4.148.874	(1.825.306)	2.323.568
Ekuitas			
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(427.899)	(188)	(428.087)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	69.592	30.583	100.175
Saldo laba	24.442.186	(1.855.701)	22.586.485

INFORMASI TAMBAHAN

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2010		
	Sebelum penyajian kembali	Penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan Operasional Lainnya - Lain-lain	3.117.290	(467.589)	2.649.701
Laporan Arus Kas			
Arus kas dari aktivitas operasional			
Pendapatan operasional lainnya	1.302.938	(400.110)	902.828
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penurunan penyertaan saham	(400.110)	400.110	-
	1 Januari 2010		
	Sebelum penyajian kembali	Penyajian kembali	Setelah penyajian kembali
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Aset			
Penyertaan	3.691.466	(1.316.570)	2.374.896
Ekuitas			
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(586.838)*	(28.045)	(614.883)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	120.963	99.587	220.550
Saldo laba	18.022.976	(1.388.112)	16.634.864

*) Disajikan setelah reklasifikasi dan penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).